

PENDAHULUAN (Sudah bertobat, mengapa... ?)

Para Pembaca yang terkasih, dalam perbincangan dengan saudara-saudara seiman, seringkali muncul pertanyaan yang sebangun dengan sub-judul di atas:

- * Saya sudah bertobat, mengapa masih terpaku dalam kesulitan hidup?
- * Saya sudah bertobat satu tahun, mengapa masih belum beroleh pekerjaan?
- * Saya sudah lama bertobat, mengapa masih belum beroleh jodoh?
- * Saya sudah sungguh bertobat, mengapa belum mendapat keturunan?
- * Saya sudah tuntas bertobat, mengapa masih dihimpit sakit-penyakit?

Barangkali ada di antara Pembaca yang mempunyai pertanyaan yang serupa, atau dipertanyakan secara serupa dengan yang di atas, maka buku kecil ini membahas dengan rinci pergumulan-pergumulan kehidupan seperti yang tertera di atas.

Saran penting bagi Pembaca, agar beroleh berkat penuh dari pembacaan buku ini:

BACALAH BUKU INI LAMBAT-LAMBAT & CERMAT !

Sebab pengajaran yang direkam di sini tidak mudah untuk dicernakan. Di atas hal itu, Iblis akan berusaha mencuri firman (kebenaran) dari pemahaman anda. Saran yang sama pentingnya:

PATUHILAH SEGERA SARAN DAN PETUNJUK DI DALAM BUKU INI!

Khususnya: jangan menunda-nunda jika dianjurkan untuk berdoa; doa-doa yang dicatat di dalamnya sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus. Jika Pembaca disarankan untuk berdoa, segera hentikan pembacaan buku ini untuk beberapa menit untuk berdoa. Sebab penundaan mungkin membuat Iblis berhasil membangkitkan keengganan di dalam diri anda, sehingga pelbagai petunjuk buku ini batal dilakukan, dan anda tetap terperangkap di dalam pergumulan anda.

JADILAH ~~PEMBACA~~ PELAKU FIRMAN YANG TAAT.



1. ADAKAH JANJI-JANJI SEBAGAI BERIKUT ?

Mereka yang sudah membaca dan mengerti Buku 'PERTARUNGAN KEBENARAN' (oleh Penulis yang sama), segera mengerti bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada PENDAHULUAN buku ini berangkat dari gagasan menipu yang disuntikkan Iblis ke dalam pikiran penanyanya. Di manakah Tuhan Yesus menjanjikan bahwa para pengikutNya akan beroleh kehidupan yang gampang? Sebaliknya, Ia memberitahu bahwa pengikutNya harus memikul kuk [Mat.16:24], bahkan mungkin mengalami penindasan [Yoh.15:18-19].

Adakah janji Tuhan bahwa orang bertobat segera beroleh jalan nafkahnya? Ada saja kemungkinannya bahwa Tuhan justru ingin dia tidak bekerja lagi, melainkan melayani Tuhan seumur hidup, seraya beroleh nafkahnya dari Tuhan. Siapa yang menjanjikan bahwa orang bertobat pasti cepat beroleh jodoh? Pasti segera beroleh keturunan? Pasti segera disembuhkan Tuhan? Tidak pernah ada janji sedemikian!

Iblis mampu menyuntikkan berbagai gagasan yang menyesatkan ke dalam pikiran manusia [Mat.16:21-23; Yoh.13:2; 1Taw.21:1] demi merangsang seseorang agar menganggap bahwa Tuhan sudah ingkar-janji, selanjutnya menjadi putus asa, lalu kecewa, lalu menolak Tuhan Yesus [Mrk.6:3; Yoh.16:1]! Maka orang yang tadinya sudah bertobat, terseret kembali ke pihak anti Kristus, melawan Dia.

Silahkan anda memeriksa seluruh sabda-sabda Yesus, tunjukkanlah (kalau dapat) di mana Yesus menjanjikan:

- * Bertobatlah, maka engkau pasti sembuh;
- * Bertobatlah, maka engkau pasti Kuberi keturunan;
- * Bertobatlah, maka engkau segera Kuberi jodoh;
- * Bertobatlah, maka engkau segera beroleh pekerjaan;
- * Bertobatlah, maka engkau pasti gembira selalu.

Kenyataannya: Yesus tidak pernah mengeluarkan janji-janji yang demikian. Yang jelas Tuhan Yesus janjikan kepada para pengikutNya adalah: **hidup, kelimpahan** [Yoh.10: 10] dan **damai sejahtera** [Yoh.14:27]...

HIDUP(-ROHANI), itu janji Tuhan. Rohani-manusia yang tadinya sudah mati dapat hidup kembali, giat melakukan aktivitas rohani: beroda, membaca Alkitab, berpuasa,

menghadiri ibadah, bahkan melayani dalam bentuk-bentuk yang Yesus lakukan! Semua hal-hal tadi akan nyata di dalam kehidupan sehari-hari; demikianlah yang dimaksud oleh Yesus dengan istilah '**hidup**'.

KELIMPAHAN jangan segera diartikan: kekayaan yang betimbun-timbun. Pikiran itu adalah kekeliruan yang fatal. Melimpah berarti bahwa harta milik anda **melebihi takaran kebutuhan** anda, sehingga dapat anda limpahkan kepada orang lain, tanpa menjadikan anda seseorang yang kekurangan. Mereka yang belum sungguh bertobat tidak akan mencapai taraf ini, sebab takaran kebutuhan mereka mulur-mengembang terus. Akibatnya, berapa banyakpun harta mereka pegang, mereka akan terus merasa kekurangan! Tidak mampu melimpahinya kepada orang lain.

DAMAI SEJAHTERA bukan berarti kehidupan anda dipenuhi piknik dan rekreasi belaka. Jangan diartikan seolah-oleh Yesus menjanjikan kehidupan yang dipenuhi piknik di taman bunga sambil minum koka-kola sepanjang masa. Kenyataan hidup menunjukkan bahwa orang yang banyak berpiknik-piknik, justru yang dilanda kegelisahan kehidupan. Janji Yesus adalah kedamaian hati dan **kesejahteraan batin**, betapapun situasi yang dihadapi. Contoh-contoh yang ekstrim terlihat dalam sejarah ke-kristen-an. Stefanus mampu memuji Tuhan di hadapan orang-orang yang siap merajam dia! Para calon martyr dapat bernyanyi-nyanyi memuliakan Tuhan Yesus di hadapan moncong-moncong singanya Nero, Kaisar Roma yang anti kekristenan. Mengapa? Karena para martyr itu sudah memiliki damai sejahtera di dalam hati, yang tidak dapat dirampas oleh siapapun, tidak pula dapat dirusak oleh keadaan apapun, sebab Kristus sudah merajai hati mereka. Terpujilah Yesus Kristus.

Maka, janganlah anda keliru akan hal-hal yang dijanjikan (dan yang tidak dijanjikan) oleh Tuhan Yesus. Jangan keliru menuntut; Iblis akan mencemooh anda! Sebaliknya, pergumulan anda mungkin menunjukkan kekeliruan anda yang menganggap diri sudah bertobat. Sudahkah anda bertobat menurut standard Yesus Kristus? Atau hanya bertobat menurut standard sekte tertentu? Sekedar memenuhi syarat agar diterima menjadi anggota sekte itu!?

Jadi, jika kehidupan anda masih terus di dalam pergumulan, jangan cepat-cepat mempersalahkan Tuhan, sebab...

...MUNGKIN PERTOBATAN'KU' YANG BELUM TUNTAS !?

Sangat banyak petobat yang belum menyingkirkan behala-berhalanya, padahal hal itu sangat dituntut oleh Tuhan. Buku '*TAATI TUHAN YESUS, BERTOBAT TUNTAS-LAH*' dapat menolong Pembaca untuk memasuki pertobatan menurut standard yang Biblikal. Juga buku '*MATIUS-613*', '*ABSALOM, OH ABSALOM*' dan '*KUASA DI DALAM*

PENGAMPUNAN akan sangat menolong anda meningkat secara rohani. Sebaliknya, saudara, saya tidak mengatakan bahwa jika anda bertobat tuntas, maka segera kehidupan anda menjadi makmur, sehat dan senang. Tidak ada janji sedemikian dikemukakan oleh Tuhan Yesus. Urusan pertobatan berkaitan dengan, utamanya: KESELAMATAN! Urusan kehidupan-kekal, bukan sekedar kesehatan, kekayaan dan kesenangan (daging). Janji-janji yang berkaitan dengan pertobatan adalah agar dosa-dosamu diampuni [Luk.3:3], juga agar dapat memasuki Kerajaan Sorga. Bersamaan dengan itu, Yesus memerintahkan [Mat.6:33]:

**Tetapi carilah dahulu Kerajaan Theos dan kebenaranNya
(*terjemahan diperbaiki; bukan kebenarannya*),
maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.**

Semuanya ditambahkan, mencakup kebutuhan makan dan pakai yang disinggung Yesus di dalam ayat-ayat sebelumnya. Ditambahkan oleh Tuhan, bukan oleh pandai-pandainya atau siasat manusia. Itulah yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus, yakni jika seseorang sudah mencari (lebih bagus lagi: memperoleh) Kerajaan Sorga dan kebenaran Tuhan! Maka barulah pertanyaan di dalam bagian PENDAHULUAN beroleh jawaban positif bagi anda, tentunya seturut takaran yang Tuhan kehendaki!

Buku ini menyajikan beberapa banyak kebenaran di dalam Kerajaan Sorga, yang banyak umat kristiani belum memahaminya. Bahkan boleh jadi Pembimbing-rohani anda belum menampaknya. Maka pertimbangkanlah beberapa pengajaran berikut, yang penting untuk kemajuan rohani anda:

- Dosa-dosa manusia cepat diampuni Tuhan Yesus, jika kita mau mengaku dosa dan memohon pengampunan;
- Pengampunan dosa dan pemulihan diri adalah dua perkara yang berbeda;
- Iblis adalah Pendakwa manusia, gigih mendakwa umat Tuhan;
- Tuhan berdaulat menghakimi dan memutuskan;
- dan lain lain.

Kalaupun pertobatan saudara sudah bagus (menurut rumusan buku-buku itu),maka ulasan pada Bab-bab berikut masih perlu anda simak, lalu masalah yang diingatkan anda tanggulangi secara tuntas demi kebahagiaan hidup anda sendiri.



2. PERTOBATAN YANG LEBIH TUNTAS : ANGGOTA-ANGGOTA TUBUH

Sebagian imannya umat kristiani dibangun di atas doktrin-doktrin yang keliru, bukannya berlandaskan Kebenaran Tuhan. Paham yang keliru mungkin mengakibatkan seseorang menganggap dirinya sudah selamat, padahal ia masih berada di dalam kegelapan. Atau merasa sudah menjadi 'anak-Tuhan', padahal masih hamba-dosa. Pribadi-pribadi yang terkecoh begini mudah ditemui di mana-mana.

Salah satu paham yang keliru adalah: *"Saya sudah bertobat dan menyerahkan diriku menjadi milik Kristus, maka utuhlah saya menjadi miliknya, selama-lamanya."* Pribadi ini mungkin akan bingung setengah mati, tidak mengerti, jika terjadi anggota-anggota tubuhnya ditimpa berbagai penyakit silih berganti. Dan dalam keadaan tergocoh sedemikian, seseorang yang menganut paham *"Pokoknya saya terus beriman kepada Tuhan Yesus,"* akan bersifat pasif, tidak melakukan upaya apapun... {*Memang ia tidak menjadi bingung, namun ia terkekang di dalam pergumulannya, juga terkekang dalam melayani Tuhan, tidak tajam*}. Lalu, paham manakah yang benar? Apakah yang harus dilakukan oleh orang itu?

Paham berikut mungkin belum pernah anda dengar atau renungkan:

**Saudara sudah menyerahkan diri dikuasai oleh Tuhan Yesus ?
Serahkan juga anggota-anggota tubuhmu untuk dikuduskan !**

Rasul Paulus yang menyampaikan keharusan itu dalam Rm.6:12-13:

¹² Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. ¹³ Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Theos sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Theos untuk menjadi senjata-senjata kebenaran.

Pembaca yang terkasih, izinkanlah saya mengungkapkan satu syair-kebenaran dari ayat-ayat tadi, maka keindahan Bible yang kita pegang akan semakin nampak.

Sebagai langkah-pertama, kalimat-kalimat yang bersyair itu dibedakan hurufnya:

¹² Sebab itu hendaklah **dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu** yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. ¹³ Dan ***janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa*** untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi **serahkanlah dirimu kepada Theos** sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan ***serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Theos*** untuk menjadi senjata-senjata kebenaran.

Kalimat-kalimat yang dipertebal dan dimiringkan sekarang disajikan terpisah:

dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu
janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa
serahkanlah dirimu kepada Theos
serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Theos

Menjadi lebih jelas syair-kebenaran itu jika kalimat-kalimat di atas disederhanakan:

Jangan izinkan dosa menguasai **pribadimu**,
juga jangan dosa menguasai anggota-anggota tubuhmu;
Tetapi Tuhan yang harus menguasai **pribadimu**,
sampai kepada anggota-anggota tubuhmu.

Syair kebenaran itu menyampaikan pesan ringkas berikut, kendati secara tersamar:

**PERTOBATAN bukan sekedar urusan keseluruhan-pribadi,
tetapi terperinci sampai ke setiap anggota tubuh !**

Sekedar memperkaya pemahaman akan isi Bible, bacalah pesan Tuhan dalam Kej.4:7 (penebalan oleh Penulis):

"...⁷ Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, **dosa sudah mengintip di** depan pintu {*pintu-hati; Pen.*} ia sangat menggoda engkau, tetapi **engkau harus berkuasa atasnya.**"

Sejak zaman Kain (abangnya Habel), Tuhan sudah menginginkan agar manusia berkuasa atas dosa. Jangan diperhamba oleh dosa! Namun, siapatah tokoh Perjanjian Lama yang bebas dari dosa? Tidak seorangpun dapat anda temui. Yang berkuasa atas dosa tidak ada!

Baru setelah kehadiran Yesus, Anak-manusia, dosa ditaklukkan. Kehendak Tuhan pada Kej.4:7 itu digenapi pertama kali oleh Yesus, orang Nazaret. Dan luar biasa kasihNya; dosa seluruh orang percaya ditanggungNya sekaligus, sampai mati Ia di kayu salib. Maka orang-orang yang percaya kepada Yesus tinggal meminta pengampunan, maka mereka beroleh pengampunan dosa, dengan segera [1Yoh.1:9]. Langkah yang menambah keuntungan tadi adalah: kita dapat memohon pembebasan dari dampak-dampak dosa, dan boleh berharap dikabulkan. Kalaupun tidak dikabulkan, pasti Tuhan Yesus sedang merancang sesuatu yang lebih indah!

Akibat selanjutnya adalah: dengan bebasnya manusia dari dampak-dampak-dosa, bersamaan dengan itu ia beroleh damai sejahtera, barulah pengikut Yesus mampu berkuasa atas dosa. Kehendak Tuhan dalam Kej.4:7 terpenuhi di dalam diri Yesus serta para pengikutNya yang sudah bebas dari dosa dan dampak-dampak dosa. Mulialah Yesus Kristus!

Demikianlah maksudnya buku ini dituliskan, agar pembaca mengetahui caranya membebaskan diri dari dampak-dampak-dosa, sehingga bebas dari musibah dan pergumulan yang tidak perlu, maka dapat hidup memuliakan Tuhan Yesus.

PEMBACA YANG TERKASIH, rasanya perlu disampaikan sekarang berbagai kasus yang berguna untuk menjadi pelajaran, baik dari pengalaman pelayanan maupun dari pengalaman pribadi, guna menunjukkan betapa anggota-anggota tubuh perlu disucikan, dibebaskan dari dosa dan dampak dosa, lalu diserahkan kepada Tuhan Yesus untuk dipakainya sebagai senjata-senjata kebenaran. Saya dapat menceritakan banyak, sangat banyak kasus, namun tidak mungkin disampaikan semua, mengingat ukuran buku ini.

KASUS-2.1.:

Ini adalah pengalaman pribadi saya, dua atau tiga tahun setelah Tuhan Yesus menangkap saya, dijadikan ~~hamba-Gereja~~ hamba Yesus. Selama beberapa minggu saya menderita gangguan rasa pegal dan ngilu yang hebat pada beberapa bagian tungkai dan kaki saya. Beberapa tempat, dari paha, samapai ke betis dan kaki. Rasa pegal itu selalu muncul di sore hari menjelang malam, antara jam 7 s.d. 8 malam. Saya biasa mengambil minyak gosok, berdoa mohon kuasa Yesus bekerja melalui minyak itu, lalu menggosok-gosokkan minyak itu ke seluruh tungkai dan kaki saya. Terasa menolong, namun tidak hilang seketika. Gangguan itu baru hilang di antara jam 10 s.d. 11 malam. Begitu setiap hari, dan saya tidak dapat memastikan gangguan itu dihilangkan oleh minyak itu atau karena hilang dari sendirinya.

Begitulah pergumulan ini berlangsung. Maka saya bertanya-tanya kepada Tuhan Yesus tentang sumber gangguan itu: "Tuhan Yesus, masih adakah hal-hal

kecemaran di masa lalu yang harus saya selesaikan? Jika masih ada yang belum selesai, Tuhan, mohon Tuhan ungkapkan, supaya saya selesaikan di hadapan Tuhan!" Demikian ungkapan saya yang berbau janji setia.

"Barangkali ada kecemaran yang harus saya selesaikan, berkaitan dengan bagian tubuh yang sakit ini, Tuhan?" Rasa ingin tahu itu terus-menerus menuntut, karena ingin bebas dari penderitaan itu.

Terjadilah di suatu pagi, pada saat-teduh pribadi, sekitar jam 4.30, saya doakan lagi permohonan yang serupa. Jawaban dari sorga disampaikan bertahap. "Barangkali bagian-bagian tubuh yang pegal dan ngilu itu dahulunya pernah mendapat tekanan-tekanan yang berkaitan dengan kecemaran rohani?" Gagasan ini muncul dalam pikiran, agak aneh: Tekanan secara jasmaniah, namun cemar di hadapan Tuhan.

Saya tetap merenung, membayangkan, dalam situasi bagaimana tekanan jasmaniah itu berlangsung; apakah sewaktu berolah-raga, atau sewaktu duduk, atau sewaktu berdiri? Dan bagaimana logikanya, sikap jasmaniah semacam itu menjadi kecemaran di hadapan Tuhan?

Pada detik berikutnya terjadilah terpaan-gagasan, kunci penyelesaian per-gumulan itu; "Yoga!" Setengah terkejut, saya tersadar: pada dua puluh tahun sebelumnya saya pernah berlatih Yoga, dari suatu buku, tanpa bimbingan seorang guru. Sadarlah saya, **sikap senam Yoga adalah kekejian di hadapan Tuhan.** Sebab postur Yoga adalah sikap-sikap penyembahan terhadap dewa-dewi Hindu.

Tidak ada gunanya berbantahan dengan Tuhan, saya mengucap syukur untuk pencerahan yang Tuhan lakukan itu. Saya sangkali urusan Yoga itu dengan doa: "Tuhan Yesus Yang Mahapengasih, saya bermohon ampun untuk persekutuan dengan Iblis yang saya lakukan melalui senam Yoga di masa lalu. Saya bermohon agar darah Yesus yang suci menyucikan diriku dari kecemaran itu. Demi nama Yesus Kristus aku menyangkali persekutuan dengan Iblis melalui ilmu Yoga. Dengan kuasa Yesus, aku mengenyahkan setan-setan Yoga dari diriku. Enyah kalian roh-roh najis, tinggalkan diriku selama-lamanya, saya tidak mau lagi bersekutu dengan setan-setan; persekutuan saya adalah dengan Yesus Kristus saja. Saya bermohon, ya Tuhan, agar anggota-anggota tubuhku yang sempat dijamah oleh Iblis disucikan pula, sehingga tidak dapat lagi digocoh oleh Iblis. Jangan hal itu menjadi gangguan bagi pelayananku terhadap Tuhan Yesus, AMIN."

Selesai; saya nantikan efek doa itu pada malam harinya. Ajaib, gangguan itu sama sekali tidak muncul lagi. Maka dapat dipastikan bahwa akar gangguan itu memang ilmu Yoga, sebab saya tidak melakukan penanggulangan untuk hal-hal yang lain. Aneh pula: dua puluh tahun sebelumnya, latihan Yoga yang saya lakukan **belangsung pada jam-jam yang sama** dengan kemunculan gangguan itu. Maka dua puluh tahun kemudian Iblis mendakwa, kira-kira sebagai berikut: "Tuhan, orang ini menganggap dirinya hambaMu. Tidak benar itu! Dua puluh tahun yang lalu, bertahun-tahun lamanya dia bersekutu dengan aku melalui ilmuku: Yoga. Dia sudah menerima jasa kesehatan yang dari aku! Maka aku mau menagih imbalan jasaku itu sekarang. Izinkanlah aku menjatuhkan penyakit aneh atas bagian-bagian tubuhnya yang dahulu memuja aku dalam posture Yoga!"

Dengan izin Tuhan, dapatlah Iblis menggoceh saya. Namun di atas rancangan Iblis, Tuhan merencanakan yang jauh lebih luhur [Yes.55:8-9]. Tuhan ingin agar saya meminta penyucian bagian-bagian tubuhku agar semakin layak dimanfaatkan untuk kemuliaan Tuhan Yesus. Luar biasa cara-cara Tuhan. Di balik suatu pergumulan, Tuhan menyediakan berkat: kenaikan kelas-rohani, bagi mereka yang terbuka hati dan mematuhi Dia. Mulialah Yesus Kristus!

KASUS-2.2.:

Kasus ini berangkat dari pengalaman pribadi saya, dalam rangka pengajaran Tuhan Yesus secara langsung mengenai kekudusan diri-pribadi sampai kepada anggota-anggota tubuh.

Sementara saya melayani Tuhan Yesus, ada harinya saya mengalami rasa ngilu dan sakit di sepanjang urat punggung. Rasa sakit itu muncul mulai dari tumit kaki kanan, menjulur ke tungkai dan paha bagian belakang, terus kepada otot-dudukan, terasa juga dipinggang, sampai kepada belikat sebelah kanan! Padahal bertahun-tahun lamanya tidak pernah terjadi salah urat ataupun keseleo pada otot-otot tubuh saya. Aneh.

Rasa nyeri itu timbul setiap hari, biasanya dimulai pukul 10 pagi, berlanjut sampai kira-kira jam 14.00, pada waktu mana, heran, saya tersadar bahwa rasa nyeri itu hilang begitu saja. Seringkali gangguan rasa nyeri itu begitu hebatnya, sehingga tidak mampu saya duduk bekerja (di kantor), terpaksa memanggil seorang pesuruh, pembersih ruangan, untuk menggosok bagian-bagian yang sakit dengan minyak, sambil memijat sebisanya. Pusat rasa nyeri itu terletak pada otot-dudukan, nyeri yang sangat menjengkelkan, sehingga saya meminta pesuruh laki-laki itu menekan kuat-kuat dengan sikutnya, untuk meredakan rasa nyeri itu. Aneh sekali.

Beberapa minggu berlalu, dan seperti pada KASUS-2.1., saya terus-menerus mencari-cari penyebab gangguan itu. Mengingat-ingat kalau-kalau ada jamahan Iblis di masa lalu yang belum terselesaikan.

Sungguh penuh belas-kasihan Tuhan Yesus, dalam suatu saat teduh di pagi buta, diingatkannya saya bahwa saya pernah ditangani oleh seorang tukang urut. Di masa itu, saya hanya menganggapnya sebagai tukang urut biasa, bukan dukun atau hamba Iblis.

Namun Tuhan mengingatkan lagi bahwa caranya mengurut amat istimewa. Dengan **satu kali jalan saja**, digerakkannya jari-jarinya dari tumit di kaki-kanan, menelusuri tungkai, terus mengikuti tulang punggung sampai tiba di belikat kanan. Kepergian saya ke tukang urut itu karena berharap disembuhkan dari suatu peristiwa salah-urat di tungkai kanan, terjadi belasan tahun sebelumnya.

Ingatan yang dari Tuhan itulah yang memastikan bahwa rasa nyeri yang memanjang dari tumit sampai ke belikat, tepat bertumpang-tindih dengan pelintasan urutan oleh si tukang urut. Dan rasa nyeri itu berakar dari kuasa Iblis yang memberi keahlian kepada si tukang urut (Malaikat Iblis sponsor kesaktian tukang urut itu). Menambah kepastian itu, saya diingatkan bahwa tukang urut itu memberi saya satu bungkus kertas berisi abu bakaran kertas yang tidak saya tahu asalnya, yang

harus dicampur dengan air minum dan diminum! (Pada hari saya dilayani oleh Tuhan Yesus itulah saya mengerti, pastilah abu itu sisa bakaran kertas isim (tulisan jampi dari Arab). Maka kuasa jin Arab sudah menyelinap ke dalam perut (dan tubuh) saya, sekaligus berhasil menggocoh saya tanpa dimengerti.

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya berdoa, mirip dengan doa-penyangkalan pada KASUS-2.1., mengusir jin Islam yang menyiksa tubuh saya, sementara kuasa-kuasanya dimusnahkan, demi nama Yesus. Sungguh bersuka-cita hati ini, mengalami pelayanan-pribadi langsung oleh Tuhan Yesus. Siang harinya, gangguan rasa nyeri itu hilang, untuk selama-lamanya. Mulialah Yesus Kristus!

Ada satu informasi kunci lagi diingatkan Tuhan: kepergian saya ke dukun itu berlangsung kira-kira jam 10-pagi, dan gangguan rasa nyeri itu selalu muncul pada jam yang sama. Sungguh luar biasa cara Tuhan Yesus untuk melayani hamba-hambaNya, untuk mengkuduskan mereka yang terbuka hati kepada Yesus Kristus!

KASUS-2.3.:

Kasus ini adalah mengenai Andrya (nama samaran), ayahnya berasal dari Minahasa, sedangkan ibunya berdarah Madura. Di belakang hari terungkap bahwa kedua orangtua ini memiliki riwayat perdukunan yang cukup kencang.

Andrya, yang baru lepas dari usia 'teenager', sudah saya layani secara pribadi, namun beberapa waktu kemudian menceritakan kejadian gaib yang dialaminya... Dia menceritakan bahwa dis suatu malam, di dalam sikap berdoa, dia merasa dan mendengar bahwa dari rongga-dadanya keluar suara yang sangat rendah (bariton), sangat kuat bergaung, menggoyang seluruh kamar tidurnya.

Andrya juga menyampaikan bahwa tangan kanannya mengandung kekuatan yang luar biasa, entah dari mana asalnya. Dengan telapak tangannya, pernah ia menerpa sebidang jendela kaca setebal 10-mm, segera pecah. Sungguh kekuatan tangan yang luar biasa, namun tidak urung dia terluka di telapak tangannya, luka yang meninggalkan parut yang jelas terlihat beberapa tahun kemudianpun.

Saya berdiam sejenak, dan Tuhan Yesus mengarahkan pikiran saya kepada urusan 'idola' anak-anak muda. Maka saya tanyakan kepadanya, tokoh mana yang dikaguminya sejak masa remajanya. Dia mengingat-ingat, lalu mengatakan: "Bima!" Ini adalah tokoh pewayangan (bahasa Jawa: Werkudoro) yang tinggi besar, dengan suara sangat rendah, memiliki kuku 'Pancanaka' pada jempol tangan kanan, yang memiliki kekuatan tanpa batas! Segera saya sampaikan: "Kuasa Iblis yang meniru tokoh Bima itu sekarang hadir di dalam dirimu."

Singkat kata, Andrya berdoa di bawah tuntunan (agar jangan keliru memilih kata-kata), menyangkali kuasa Iblis itu, kemudian mengenyahkan berhalanya, tokoh Bima, dari dalam hatinya.

Indahnya selalu karya Roh Kudus; jalan pikiran hamba-hambaNya pasti diarahkan secara benar untuk kepentingan pelayanan, bagi kemuliaan Tuhan Yesus! Rekan-

rekan yang sekedar melayani organisasi, tidak memerlukan bimbingan Roh Kudus yang sedemikian gamblang.

KASUS-2.4.:

Kasus ini datang dari pelayanan isteri saya terhadap seorang ibu yang sudah berpredikat 'penginjil', nama samarannya: ibu Toloan. Bertahun-tahun ibu ini sudah menjadi penginjil sambil memberi pelayanan pijat-memijat; keterampilan yang dirasakannya berasal dari Tuhan Yesus.

Ibu Toloan datang ke rumah kami dengan keluhan: kaki kanannya seringkali merasakan nyeri yang hebat, tanpa penyebab yang jelas. Anehnya, keterampilannya memijat tidak dapat meringankan penderitaannya. Keanehan inilah yang membuat dia meminta pelayanan isteri saya.

Tentu saja akar(-rohani) penyakit ini harus dicari dan ditemukan, barulah dapat diharapkan kesembuhan. Pengertian ibu ini sudah buntu, tidak tahu sumber masalahnya. Oleh sebab itu isteri saya melakukan acara penyembahan Tuhan Yesus. Sementara acara itu berlangsung, isteri saya mendengar suara tertawa melengking yang mengerikan. Tidak salah lagi, itu adalah suara 'kuntulanak', makhluk gaib yang dianggap suka membunuh bayi-bayi manusia.

Seusai penyembahan, perbincangan dilanjutkan. Isteri saya menanyakan kalau-kalau garis-keturunan ibu ini punya keterkaitan dengan 'kuntulanak'. Barulah diingatnya kebenaran itu, yang pada waktu dia dilayani di masa lalu sama sekali tidak diingatnya. Setelah pengakuan itu, pertanyaan berikut isteri saya adalah: "Jika ada, kecemaran apa yang pernah ibu lakukan dengan kaki-kanan ibu?" Saat itu pula dia diingatkan Tuhan, lalu mengakui bahwa kaki-kanannya pernah menyepak menantu-perempuannya sampai roboh, bahkan menginjak perut menantunya itu, yang dalam keadaan hamil pula!

Jelaslah sumber gangguan itu: roh-kuntulanak (pembunuh bayi) sudah mengendalikan kaki-kanan ibu Toloan menyepak, lalu menginjak perut menantunya sendiri. Di belakang hari, kaki-kanan itu terkena dakwaan Iblis, sehingga beroleh izinlah Iblis untuk menggocoh kaki kanan ibu Toloan! Saudara, kuntulanak itu mau membunuh calon cucu ibu Toloan, bahkan yang masih di dalam kandungan! Lebih licik lagi: pembunuhan itu akan tampil dalam kewajaran fisik, melalui kekejaman manusia, yang sesungguhnya telah dia kendalikan.

Maka ibu Toloan menerima pelayanan-pelepasan yang terakhir kalinya, kakinya disucikan, gangguan pada kaki itu hilang segera. Indah karya Roh Kudus, dua bulan kemudian ibu Toloan dijemput ke rumah Bapa, sudah di dalam kesucian. Terpujilah Yesus Kristus!

PEMBACA YANG TERKASIH, dari pelbagai Kasus di atas, dapat dimaklumi pentingnya pemeriksaan kesucian anggota-anggota tubuh, sebaiknya sebelum terkena gangguan penyakit! Anggota tubuh yang diserang penyakit sebaiknya diperiksa lebih dahulu secara rohani, sebelum penanganan medis. Diperiksa, dibebaskan dari

kecemaran dan kedurhakaan, lalu diserahkan kepada Tuhan Yesus untuk menjadi hamba kebenaran. Dalam pelayanan-pelayanan terhadap orang-orang sakit yang kami lakukan, amat sering terjadi: setelah anggota tubuh yang bersangkutan disucikan dan dosa atau kecemaran yang berkaitan dengannya diselesaikan, gangguan itu cepat sekali mereda.

Begitu pentingnya pengudusan anggota-anggota tubuh, di samping pengudusan keseluruhan pribadi, sehingga Rasul Paulus menganjurkan penanganannya dalam pasal yang sama dari surat Roma [6:17-20]:

¹⁷ Tetapi syukurlah kepada Allah Theos {sesuai bahasa Yunani}. Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. ¹⁸ Kamu telah dimerdekan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran. ¹⁹ Aku menyatakan ini secara manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan. ²⁰ Sebab waktu kamu hamba dosa, kamu bebas dari kebenaran.

Pembaca yang terkasih, lihatlah adanya satu lagi syair-kebenaran yang terkandung di dalam tulisan Rasul ini:

Dahulu memang **kamu hamba dosa**, tetapi...

Kamu telah dimerdekan dari dosa dan **menjadi hamba kebenaran**.

...kamu telah **menyerahkan anggota-anggota tubuhmu** menjadi **hamba kecemaran** dan kedurhakaan

...kamu sekarang harus **menyerahkan anggota-anggota tubuhmu** menjadi **hamba kebenaran**.

Maka periksalah pertobatan anda, apakah sudah mendetail sampai kepada anggota-anggota tubuh saudara, ataukah masih para taraf pertobatan pribadi belaka!

Bagi Pembaca yang bangga akan 'doktrin' tentang keselamatan kristiani, janganlah keliru menangkap uraian saya di atas. Saya **bukan** sedang menyatakan bahwa adanya kecemaran pada anggota-anggota tubuh saudara mengakibatkan kehilangan keselamatan (yang diimani: cuma-cuma itu). Keselamatan anda tetap akan anda peroleh [berdasarkan Rm.10:9-10], tetapi ketidak-kudusan anggota tubuh itu mungkin mengekang pertumbuhan rohani saudara. Gambaran yang sederhana: serupa seperti seorang narapidana yang membebaskan diri dari penjara, namun tangannya masih diborgol. Dan para pelayan Tuhan yang sedemikian tidak mampu melayani Tuhan dengan tajam; kerugian bagi Kerajaan Sorga.

Kemungkinan lainnya, gocehan-gocehan hasil dakwaan Iblis, biasanya tidak dapat dimengerti secara medis, mungkin menggiring seseorang untuk mencari pertolongan dari hamba-hamba Iblis! Dengan akibat yang pasti lebih buruk lagi: dosa yang baru. Dan dosa ini akan membuat seseorang semakin terseret ke dalam pusaran dampak-dosa. Pusaran itu akan menyeret orang itu mencari pertolongan yang lebih dahsyat lagi. Hasilnya dosa beranak dosa, mungkin diakhiri dengan kehilangan keselamatan. Tidak heran, Tuhan Yesus mensabdakan [Mat.5:29 & 30]: **"...karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa** {anggota-tubuh rohaniah; Penulis} **dari pada tubuhmu dengan utuh masuk neraka..."**

Ini saatnya, saya mengajak Pembaca yang berkenan, untuk berdoa mempersiapkan diri untuk memasuki proses pengudusan yang lebih dalam, mencapai anggota-anggota tubuh anda. Silahkan adan memanjatkan doa berikut, dengan bersuara **{"...Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum."}** [Mat.12:37]:

Tuhan Yesus, Yang Mahapengasih,

Saya memberi diri untuk Tuhan bimbing memasuki pertobatan yang lebih dalam: pertobatan sampai kepada anggota-anggota tubuh; sebab boleh jadi beberapa anggota tubuhku telah dijamah oleh Iblis atau dikotori oleh dosa di masa lalu.

Saya mengundang Roh Kudus, untuk meneliti masa laluku, agar mengingatkan diriku akan kecemaran-kecemaran di berbagai bagian tubuhku, dan menuntun daku menyelesaikannya; supaya layak saya persembahkan anggota tubuh itu menjadi alat untuk memuliakan Tuhan.

Demi nama Yesus Kristus saya nyatakan, setiap kali diingatkan akan kecemaran pada anggota tubuhku, akan segera saya mohonkan pengudusan, satu demi satu, di masa mendatang. Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Juruselamatku Yang agung; **AMIN.**

PEMBACA YANG TERKASIH, begitu anda diingatkan Tuhan tentang suatu kecemaran anggota tubuh, segeralah berdoa, megucapkannya sebagai berikut:

Tuhan Yesus, Juruselamatku,

Saya bersyukur, Tuhan, Engkau mengingatkan daku akan kecemaran yang terjadi pada anggota tubuhku..... (sebutkan 'tangan', 'kaki' atau 'perut', dsb.). Saya bermohon, ya Tuhan Yesus, agar anggota tubuhku ini disucikan dari dosa yang mencemarinya.

Demi nama Yesus Kristus, aku menyangkali persekutuan dengan Iblis yang terjadi pada anggota tubuhku itu. Dengan kuasa Yesus aku

musnahkan kuasa-kuasa Iblis yang mendekam di dalamnya. Enyah pula kalian, roh-najis perangsang dosa; saya tidak mau dirangsang untuk berdosa lagi dengan anggota tubuhku ini. Sucikanlah, ya Tuhan, anggota tubuhku yang sudah terlibat dalam dosa, karena saya mau memakainya untuk memuliakan Tuan Yesus, Juruselamatku Yang Maha-agung, **AMIN**.

Pembaca yang saya kasihi, jangan bosan-bosan, tekunilah, relakan diri anda diproses terus-menerus oleh Roh Kudus, memasuki kekudusan, demi kebebasan anda dari dosa dan dampak-dampak dosa yang telah menindih banyak orang Kristen, tanpa mereka sadari. Maka anda akan menjadi pribadi yang dikuduskan Tuhan, dapat hidup bebas memuliakan Dia, karena bebas dari berbagai kecemaran!



3. PENUNTASAN PERTOBATAN : KUDUSKAN YANG DISANDANG !

Pembaca yang dikasihi oleh Yesus Kristus, pernahkah anda memenuhi undangan seorang pembesar (Presiden, Gubernur, dsb.)? Untuk acara yang sedemikian terhormat, nekatkah anda hadir dengan mengenakan pakaian lusuh dengan sepatu kotor berlumpur? Selayaknyalah anda membersihkan tubuh dan pakaian yang anda kenakan, sebersih mungkin, bukan? Topi, baju, jubah/jas sampai kepada kaus kaki dan sepatu, tentu dibersihkan tuntas, agar tidak melecehkan si Pengundang.

Demikian pula halnya dengan undangan untuk memasuki Kerajaan Sorga di bumi ini [Luk.17:20-21]. Mengingat bahwa RajaSorga itu Mahakudus, KerajaanNya tentu hanya dapat dimasuki oleh pribadi-pribadi yang kudus pula.

Wajarlah pula, jika seseorang ingin memasuki Kerajaan Sorga, maka segala sesuatu yang disandangnya harus sesuai dengan suasana Kerajaan Sorga: kekudusan. Kekudusan yang meliputi anggota-anggota tubuh, sampai kepada segala macam yang disandang! Jadi periksalah: harta milik anda, rumah tinggal, benda-benda yang mengisi rumah anda sampai kepada profesi dan titel yang anda sandang, selayaknya semua dikuduskan. *{Semua yang disandang dan dimiliki menunjukkan pribadi dan suasana rohani seseorang. Di Tanah Israel, pakaian yang dikenakan sesuai dengan suasana kehidupan. Berbeda corak dan warna pakaian yang mereka kenakan sewaktu bekerja, dibandingkan dengan pakaian pesta. Di Tanah Batak, ulos yang dikenakan menampilkan situasi kehidupan seseorang. Ada ulos perkabungan, ada ulos untuk menggendong bayi, untuk bekerja menenun kain, dll. Ya, saudara, boleh dikatakan bahwa di setiap suku-bangsa, pakaian yang dikenakan menunjukkan kepribadian seseorang dan suasana kehidupannya!}*

Tentang pengudusan anggota-anggota tubuh, Bab-2 sudah menjelaskannya. Bab ini secara khusus akan membahas tentang pengudusan yang disandang dan dimiliki.

3.1. BUKANKAH NAMA ITU AJAIB?

“**What is in a name?**” adalah ucapan Shakespeare (pujangga Inggris yang mashur mendunia) yang menyiratkan bahwa nama tidak berarti apa-apa. Sebenarnya saya sependapat jika saja Shakespeare mengucapkan: “What is in fame?”, yang menyiratkan: Apalah artinya kemashuran!? Boleh jadi para pendengar di kala Shakespeare berbicara itu telah keliru merekam kata-katanya. Pernyataan “What is in a name?” akan membangkitkan jutaan protes dari bangsa-bangsa Timur, sebab

fakta menunjukkan bahwa ribuan orang di Timur merubah nama masing-masing karena terlalu 'berat', atau membawa sial, atau kurang 'hokkie' (kurang mujur), ataupun tidak sesuai dengan penampilan pribadinya.

Saudara, nama adalah sesuatu yang sangat pribadi, milik yang melekat kuat kepada pribadi yang menyandangnya. Sesuatu yang tidak boleh dipermainkan! Saudara-saudara dari suku Batak sangat menghargai nama orangtuanya, sehingga sangat enggan menyebutkan nama-kecil orangtuanya, bila ditanyai. Bukan main penghormatan terhadap nama orangtua. Kakak perempuan saya, baru sesudah tammat S.D. mengetahui nama-kecil ayah kami, lalu dia melagakkan pengetahuan itu; dengan sembunyi-sembunyi ia berbisik mengatakan: "Saya sudah tahu namanya Papa," dilanjutkan dengan mengucapkan nama-kecil ayah dengan suara yang lebih halus lagi. 'Takut akan ayah', begitulah rupanya motto di tengah bangsa Batak. Indah sekali jika umat Kristiani bersikap 'takut akan Tuhan' begitu dalamnya.

Sewaktu saya membaca Kitab Daniel, hikmat menuntun saya untuk menemukan sesuatu yang tidak konsisten dalam urusan nama-nama di sana. Keempat pemuda orang Israel buangan itu (Daniel, Hananya, Misael dan Azarya) diberi nama-nama baru, nama-nama Kasdim, masing-masing menjadi Beltsazar, Sadrah, Mesakh dan Abednego [Daniel Ps.1]. Ternyata dalam pasal-pasal berikutnya, perlakuan keempat nama itu tidak konsisten.

Memang keempat pemuda itu dipakai secara ajaib dan menjadi kesaksian yang amat kuat mengenai kuasa Tuhan, Yang mengatasi semua ilah bangsa Kasdim. Namun ketiga orang yang disebut terakhir, menerima saja nama-nama Kasdim mereka, sementara Daniel mempertahankan namanya yang asli, sampai kepada akhir Kitab Daniel. 'Ngotot'nya Daniel ternyata dari ayat-ayat berikut:

[7:15] Maka aku, Daniel, terharu...

[7:28] Sekianlah... Adapun aku, Daniel...

[8:1] Pada tahun ketiga... nampaklah kepadaku, Daniel...

[8:27] Maka aku, Daniel...

[9:2] pada tahun pertama... aku, Daniel,...

[9:22] Lalu ia *{Gabriel; Penulis}* mengajari aku...: "Daniel, sekarang aku..."

[10:5] Hanya aku, Daniel, melihat penglihatan itu...

[12:5] "...Tetapi engkau, Daniel,..." *{ucap malaikat Gabriel, membenarkan dipertahankannya nama Daniel}*.

[12:5] Kemudian aku, Daniel, melihat...

Saudara, pengulangan kata penunjuk diri demikian banyaknya tidak terjadi dalam Kitab-kitab lain di seluruh Bible! Apakah gejala ini harus dianggap keangkuhan nabi Daniel? Kalau Daniel seorang yang angkuh, tentu Tuhan segera menjadi lawannya

[Yak.4:6]. Sebaliknya, Daniel sangat dikasihi Tuhan, seperti nyata dari ucapan Gabriel [9:23]: "...sebab engkau sangat dikasihi..." Tidak bisa lain, Daniel adalah seorang yang rendah hati dan sangat berhikmat.

Maka pengulangan-pengulangan yang telah dilakukan oleh Daniel adalah pengajaran mengenai pentingnya menghindari nama-nama-kafir; seraya mempertahankan atau menyandang nama-nama orang beriman. Pengulangan di atas menyiratkan suatu pernyataan yang sangat kuat:

"Namaku Daniel, bukan Beltsazar !"

Daniel menolak menyandang nama kafir. Hikmat Tuhanlah yang sudah mengajar dia, tidak bisa lain adalah karena nama-nama kafir mengandung kenajisan, karena biasanya diilhamkan oleh sembah-sembahan kekafiran itu. Hikmat Tuhan juga tentunya yang telah mengajar Daniel mengenai keajaiban di dalam nama-pribadi, serupa dengan pengajaran (tersirat) yang disampaikan oleh malaikat Tuhan kepada Manoah, ayahnya Simson [Hak.13:17-18]:

¹⁷ Kemudian berkatalah Manoah kepada malaikat TUHAN itu: "Siapakah namaMu, sebab sebab apabila terjadi yang Kaukatakan itu, maka kami hendak memuliakan Engkau." ¹⁸ Tetapi jawab malaikat TUHAN itu kepadanya: "Mengapa juga engkau menanyakan namaKu? Bukankah nama itu ajaib?"

Nama manakah yang ajaib itu? Nama TUHAN-kah? Tetapi Manoah bukan sedang menanyakan nama TUHAN di sana, melainkan nama malaikat TUHAN itu. Jadi malaikat itu sedang menyatakan bahwa namanya sendiri ajaib. Kalau nama malaikat ajaib, maka namanya Daniel (juga nama Posma Situmorang) juga ajaib, sebab nama masing-masing manusialah yang akan disandang pada waktu menghadapi hari penghakiman Tuhan Yesus kelak. Lagipula di dalam kekekalan, semua akan hidup sebagai malaikat-malaikat [Mat.22:30]. Amanlah untuk menyimpulkan bahwa semua nama-pribadi (Inggris: 'proper-name') adalah ajaib!

Sungguh, dari sudut pandang Tuhan Yesus-pun, nama adalah penampilan seluruh pribadi, sekaligus merangkum seluruh sisi-sisi kepribadian penyandangNya. Itulah sebabnya Tuhan Yesus memberikan kepada Simon, anak Yohanes, suatu nama baru: Kefas [Yoh.1:42]. Dan Saulus, penindas para pengikut Yesus, menyandang nama baru Paulus, setelah pertobatannya. Hal ini selaras dengan perubahan kepribadiannya. **Sungguh ajaib setiap nama-pribadi.**

Bahwa Daniel diajar Tuhan melalui **hikmat**, Petrus diajar Tuhan Yesus secara lisan, kami diajar Tuhan Yesus melalui pelayanan-pelayanan pelepasan yang dilakukannya di lapangan melalui diri kami.

Ikutilah KASUS-KASUS di bawah ini untuk membuka wawasan Pembaca...

KASUS-3.1.:

Kenalkah anda dengan seseorang yang bernama Diana? Barangkali anda menganggap bahwa itu adalah nama yang Biblikal? Keliru! Walaupun nama itu hadir di dalam Bible [Kis.19:23-41], namun (seperti halnya nama-nama Sadrakh, Mesakh, Abednego) 'Diana' adalah nama dari kekafiran, yakni nama Dewi Romawi, yang merestui perburuan, sepadan dengan 'Artemis', dewi Yunani. Nah, mereka yang bernama Diana, ~~para~~ cenderung (sekali lagi: cenderung) memiliki sifat dan sikap seorang Dewi. Tentu anda dapat menerkannya. Terpujilah Tuhan jika Diana-diana yang pengikut Yesus sudah bertobat sungguh; tentu mereka memiliki kerendahan hati seperti yang dimiliki oleh Yesus.

Maka siapapun yang bernama Diana, disarankan untuk menguduskan nama itu (bukan mengganti nama, itu membutuhkan biaya, bukan?), agar tidak didakwa Iblis untuk kemudian beroleh suntikan sifat-sifat buruk seorang dewi.

Hamba-hamba Tuhan Yesus yang banyak memberikan pelayanan-pribadi boleh jadi telah melihat gejala yang serupa pada saudara-saudara yang bernama Helena, dan nama-nama dewi lainnya. Kuduskan saja, doanya tercatat di bawah ini; tidak rugi memanjatkan suatu doa pengudusan nama, bukan?

KASUS-3.2.:

Ada ketikanya saya melayani seseorang yang harus dituntun kepada keselamatan. Sempat dia berbantahan dengan mengemukakan dalil-dalil hasil pemikirannya sendiri sebelum akhirnya mau menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadinya. Maka saya bertekad membongkar persembunyian Iblis yang telah mengendalikan dia sehingga nyaris menolak ke-tuhan-an Yesus Kristus.

Dalam penelusuran itu, saya tidak menemukan apa-apa yang merupakan persekutuan dengan Iblis. Dosa-dosa? Tiada yang parah sehingga menyebabkan penolakan terhadap ke-tuhan-an Yesus. Persekutuan dengan Iblis? Tidak berarti bobotnya. Dengan terheran-heran, akhirnya saya dituntun oleh Tuhan untuk menanyakan nama-lengkapannya. Nama kecil selengkapannya.

Terpujilah Yesus Kristus, terungkaplah persembunyian gagasan iblisi itu. Saudara itu menyandang nama kecil Toynbee, diberikan oleh ayahnya, yang adalah pengagum berat Arnold Toynbee (ahli Sejarah dan ahli Filsafat). Sesungguhnya ilmu Filsafat, pada dasarnya adalah atheistik, karena asumsi dasar pemikiran yang berbunyi: ***Tuhan belum tentu ada, tetapi saya akan menalar dengan tekun, kalau-kalau saya dapat membuktikan kehadiran Tuhan.*** Tentu saja ini adalah sikap mengandalkan pengertian sendiri [Ams.3:5] yang ditentang Tuhan, yang kehadiranNya segera dinyatakan dalam Kej.1:1, tanpa keraguan!

Terpujilah Tuhan Yesus,. Gagasan iblisi itu terbongkar, maka saya dapat menuntun sdr. Toynbee Stg di dalam doa memohon pengudusan namanya, dll.; setelah itu bolehlah diharapkan ia menjadi pengikut Yesus yang sungguh.

KASUS-3.3.:

Ini adalah tentang nama 'Iyem' (bukan nama sebenarnya) yang khas, sesuai untuk pembantu rumah tangga, namun disandang oleh seorang gadis lulusan SLTA. Begitu bencinya ia kepada namanya, sehingga digantinya sendiri namanya menjadi Kristiani. Namun karena KTP-nya sudah mencatat nama 'Iyem', maka kemanapun ia pergi bekerja, nama-panggilan yang dibencinya itu tetap melekat: 'Iyem'. Ingin dia menjadi pengangguran saja, agar terlepas dari nama yang dibencinya itu.

Secara detail kasus ini saya rekam di dalam buku *'ABSALOM, OH ABSALOM'*. Singkat kata, nama 'Iyem' yang menjadi penampilan kepribadiannya itu kami doakan agar dikuduskan Tuhan dan hatinya dimampukan menerima, tanpa allergy terhadap nama itu lagi. Rupanya faktor yang mendasari luka-batinnya terhadap nama itu adalah karena nama itu sudah dimeteraikan oleh kakeknya, seorang kebatinan yang kental. Dan nama itu memang nama asli dari tokoh berhala (malaikat Iblis) yang disembah oleh kakeknya. Barulah sesuai pengudusan, nama berhala itu menjadi layak disandang oleh pengikut Yesus, dan setan yang menyandang nama itu tidak mampu meng-claim apapun dari dirinya 'Iyem'. Mulialah Yesus Kristus!

KASUS-3.4.:

Satu kasus lagi akan disampaikan di sini, mengenai seorang Muslim yang mau mengikut Yesus. Ia sudah beroleh pelayanan-pelepasan, lalu mengikuti pemuridan. Pada suatu hari, saya tergerak untuk menanyakan nama-aslinya. Ketika diberitahunya, nama itu terasa janggal untuk seorang Muslim, juga janggal untuk nama seorang Sunda, sukubangsa dari mana ia berasal. Maka saya lanjutkan bertanya mengenai arti sesungguhnya dari namanya itu. Awalnya dia enggan memberi tahu, namun karena saya desak terus maka (oleh karena ia menghormati saya yang dianggapnya guru) ia memberitahu nama lengkapnya. Ternyata namanya yang janggal itu adalah gabungan (dan ringkasan) dari kata-kata yang bermakna: *'Gerbang bagi Suku Jawa dan Sunda'*

Segera terasa oleh saya unsur budaya dan mistik di dalam nama itu, sekaligus pertanda keterlibatan kuasa Iblis. Penelusuran lebih jauh menunjukkan bahwa nama itu berasal dari kakeknya, seorang kebatinan yang kuat, dan saudara ini adalah (dahulu) cucu-kesayangan kakek itu.

Tidak dapat tidak, nama itu harus dikuduskan. Dia setuju, lalu mengikuti doa-tuntunan (teks-nya tersedia di bawah). Kuasa Tuhan Yesus bekerja, namun roh-jahat dari nama itu (yakni sponsor kesaktian kakeknya) berusaha menggagalkan urusan itu dengan membuat dia tersedak-sedak, air liur bercucuran dari mulutnya, nyaris gagal dia menyelesaikan doa itu.

Puji Tuhan, doa itu dapat diselesaikan, kuasa Iblis dikalahkan, dan saya percaya, saudara itu akan layak dipakai Tuhan untuk menuntun kerabat-kerabatnya kelak kepada keselamatan yang Tuhan Yesus sediakan. Mulialah Yesus Kristus.

Pembaca yang saya kasihi, jangan kiranya anda menjadi sekedar pembaca yang baik; tetapi jadilah pelaku kebenaran yang keberkatan, sebagaimana 'Iyem, dan Toynbee dan saudara-saudara yang lain. Nama anda, betapapun bunyinya, perlu dikuduskan, karena umumnya kita tidak mengetahui asal-usul nama yang kita sandang. Kita tidak mengetahui motivasi pemberian nama itu (yang mungkin didakwakan Iblis), dan kita tidak tahu kalau-kalau di belakang nama itu mendekam kuasa Iblis, yang mungkin meyerang di belakang hari. Atau nama anda mungkin suatu meterai perjanjian dengan Iblis, diatur oleh leluhur, tanpa anda ketahui. Maka saya sarankan agar anda berdoa (tidak ada ruginya, bukan?), sebagai berikut:

Tuhan Yesus, Juruselamatku,

selaku pengikut Yesus saya ingin agar nama saya dikuduskan supaya tidak dimanfaatkan oleh Iblis sebagai celah untuk menyerang diriku. Oleh sebab itu, ya Tuhan, periksalah asal-usul namaku serta motivasi pemberian namaku itu.

Demi nama Yesus Kristus, semua dakwaan Iblis yang mungkin dilancarkan berkaitan dengan namaku, sekarang juga dipatahkan, oleh kuasa Yesus. Dan semua kuasa Iblis yang mungkin menyerang melalui namaku, ditumpas, disingkirkan. Enyahlah kalian semua roh-roh-najis, saya tidak mau bersekutu dengan kalian, saya tidak mau didampingi oleh roh-najis; yang saya undang hanyalah Roh Yesus untuk mendampingi diriku selalu, dan malaikat Tuhan Yesus yang mengawal diriku.

Tuhan Yesus, saya bersyukur untuk pengudusan namaku, sehingga layak disandang oleh pengikut Yesus. Demi nama Yesus Kristus saya berdoa, **AMIN.**

3.2. KUDUSKAN HARTAMU !

Para kekasih hati Yesus, baik rasanya jika Pasal ini dimulai dengan satu Kasus yang berkaitan dengan harta.

KASUS-3.5.:

Isteri dari seorang saudara, sudah menjadi penginjil dia, dengan gemas menceritakan betapa seseorang menipu dia. Dengan alasan membantu menjualkan benda-benda perhiasan, orang itu pergi membawa benda-benda itu dan tidak kembali lagi dia! Menghilang begitu saja. Sangat jengkel ibu yang tertipu ini, sebab kehilangannya bernilai lebih dari 200-juta rupiah! (Tahun 1993).

Namun, apa boleh buat, karena mereka sudah menjadi penginjil, tidak dapat lagi mereka bertindak selaku orang duniawi. Ketika saya ditanyai, apa gerangan penyebab masalah itu, saya menyarankan agar mereka melakukan introspeksi saja, karena pengajaran hikmat tidak saya peroleh ketika itu.

Baru beberapa bulan kemudian, saya dapat mengemukakan penyebabnya kepada anaknya: "Karena ayahmu adalah seorang mantan pejabat keuangan, maka jawaban yang paling masuk akal adalah: Pengudusan harta!"

Pembaca yang terkasih, janganlah heran akan istilah '**Pengudusan harta**' yang terdengar baru ini, yang demikian adalah keharusan di dalam Kerajaan Sorga. Warga Kerajaan Sorga harus dikuduskan, sampai kepada segala sesuatu yang ada padanya. Perjanjian Baru mengajarkan hal itu secara tersirat [Luk.19:1-10]:

⁶ Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita. ⁷ Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: "Ia menumpang di rumah orang yang berdosa." ⁸ Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang, akan kukembalikan empat kali lipat." ⁹ Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang inipun anak Abraham..."

Sungguh, saudaraku, jika anda ingin memasuki Kerajaan Sorga, yang diperintah oleh Raja Yesus, pasti seluruh pribadi anda akan dikuduskanNya, sejauh kerelaan anda. (Jika anda tidak rela, anda gagal memasuki pemerintahNya!) Bahkan segala sesuatu yang ada pada diri saudara (hati, harta, jabatan, kebanggaan, dll.) akan dikuduskannya, demi memastikan anda layak memasuki Kerajaan Damai Sejahtera itu. Tidak heran, Yesus mengajarkan berulang kali [Mat.5:29 dan 30]: ***"...karena jauh lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka."***

Memang, pintu yang menuju kebinasaan adalah lapang dan luas [Mat.7:13-14], segala sesuatu, sampai yang najispun bebas masuk ke dalamnya, ke dalam api yang bernyala-nyala tanpa akhir itu. Sebaliknya, pintu menuju kehidupan kekal adalah sesak dan sempit; tidak sembarang orang yang layak melaluinya, hanya mereka yang sudah dikuduskan, berserta apa-apa yang mereka sandang. Maka pengudusan menjadi proses yang tidak ditawar-tawar lagi oleh mereka yang bersungguh hati mau masuk ke dalam kehidupan kekal di dalam KerajaanNya Raja Yesus.

Ikutilah lagi satu KASUS pengudusan harta yang saya alami sendiri (tahun 1993-994), padahal untuk beberapa tahun sebelumnya saya menganggap bahwa kami tidak akan terkena pengudusan harta, karena tidak pernah korupsi dan tidak bersahabat dengan koruptor. Supaya Pembaca melihat jelas kelicikan Iblis dan kekejamannya dalam mendakwa. Agar Pembaca mewaspadaan diri sendiri.

KASUS-3.6.:

Tahun 1993 saya memberi sebuah mobil berusia tua, terkecoh oleh merknya yang 'wah'. Pada hari saya membelinya, saya terkecoh oleh penampilannya yang dipoles halus, memikat hati yang memandang. Saya beranggapan, jika saya beli, maka pada waktu saya tidak mau memakainya lagi, mudah dijual kembali dan tidak merugi. Mobil itu saya bayar, lalu dibantu diantarkan ke rumah kami. Namun keesokan harinya saya menyadari betapa sulitnya mengemudikan mobil tua itu ke dalam halaman rumah kami yang pas-pas-an luasnya. Mulailah muncul keadaan serba salah, menjadi pergumulan.

Ada ketikanya saya berpikir memperbaiki mobil itu menjadi lebih bagus lagi untuk dijual dengan harga yang jauh lebih tinggi, jadi tidak akan merugi. Pada ketika lain, saya menganggap lebih baik menjual mobil itu secepatnya, agar tidak merampas waktu saya dan tidak memperpanjang pergumulan. Dengan sedikit rugi, tidak apalah. Melalui iklan yang saya pasang, beberapa peminat datang melihat, hanya untuk menyampaikan penawaran yang menyakitkan hati, jauh di bawah harga beli mobil itu.

Begitulah, sikap saya menjadi mondar-mandir, tidak mampu mengambil keputusan yang pasti. Lebih buruk lagi, kehadiran mobil itu di tengah halaman, menjadi batu-sandungan bagi isteri saya, setiap kali ia harus mengurus jemuran pakaian di dekat mobil itu.

Hampir satu tahun lamanya kami terpuruk di dalam pergumulan sedemikian. Namun selaku hamba Tuhan, saya terus mendoakan berkat bagi si penjual yang sudah megecoh saya dengan harga jual yang sangat ditinggikan. Setiap kali teringat kepada si penjual, saya doakan berkat bagi dia, agar punahlah dakwaan Iblis atas dirinya, dan atas diri saya sendiripun.

Kejengkelan itu berjalan terus, sampai ketikanya Tuhan menghadirkan sebuah buku di rumah kami. Pembacaan buku itu menyadarkan saya akan dampak dosa di masa lalu, yang tidak saya sadari kehadirannya: dua puluhan tahun sebelumnya, pada masa kegelapan saya, selaku menjadi bandar-judi, saya telah menipu ratusan orang dalam perjudian (kecil-kecilan) yang saya sponsori. Orang-orang yang tertipu itu tentu berkeluh kesah tertuju kepada bandar-judi (saya beserta beberapa rekan), dan keluh kesah itu menjadi tulah bagi diri saya. Seperti keluh-kesah masyarakat di sekitar kota-kota Sodom dan Gomora [Kej.19:13], yang membawa kehancuran bagi kedua kota itu.

Memang saya telah meminta ampun kepada Tuhan Yesus untuk masalah menjadi bandar-judi itu, dan saya tahu dosa saya itu sudah Tuhan hapuskan, namun dalam urusan jual-beli mobil itu adalah urusan dampak-dosa dan dakwaan si Iblis, yang tidak pernah melupakannya. Akibatnya adalah pergumulan, yang hanya mungkin selesai jika yang bersangkutan sudah menginsafi dan Tuhan sudah menyatakan "Cukup!" kepada Iblis. Setelah itulah pergumulan tadi berakhir, dengan datangnya seseorang yang serius membayar mobil itu, dengan kerugian sekitar 30 % dari harga pembelian!

Kami tetap mengucapkan syukur untuk pergumulan tadi, mengingat tidak sampai merusak pelayanan yang kami lakukan. Rupanya Tuhan Yesus ingin agar

saya mengalami sendiri apa-apa yang harus saya tuliskan, demi pengajaran yang boleh menjadi berkat bagi saudara-saudara yang membacanya. Begitu bagusnya Tuhan Yesus memelihara damai-sejahtera kami sekeluarga.

Akhirnya, dari norma-norma Biblikal, saya berani menyimpulkan bahwa kerugian yang saya alami kira-kira empat kali lipat dari jumlah yang saya tipu dari para pejudi dua puluhan tahun yang lalu. Serupa dengan kerelaan Zakheus membayar empat kali lipat dari jumlah yang diperasnya [Luk.19:8].

Pembaca yang terkasih, masalah pengudusan harta janganlah diremehkan. Tuhan mengetahui segala perbuatan kita di masa lalu. Iblis mencatat semua kejahatan kita untuk didakwanya pada ketika yang dia pilih. Tidak seorangpun akan lolos dari Mahkamah Sorgawi, dengan Iblis bertindak sebagai 'Jaksa Penuntut' di sana. Kitab Nabi Mikha menekankan sungguh masalah pengudusan harta ini [Mikha 6:9-14]:

⁹ Dengarlah, TUHAN berseru kepada kota; --adalah bijaksana untuk takut kepada namaNya--: "Dengarlah, hai suku bangsa dan orang kota! ¹⁰ Masakan Aku melupakan harta benda kefasikan di rumah orang fasik dan takaran efa yang kurang dan terkutuk itu? ¹¹ Masakan Aku membiarkan tidak dihukum orang yang membawa neraca palsu atau pundi-pundi berisi batu timbangan tipu? ¹² Orang-orang kaya di kota itu melakukan banyak kekerasan, penduduknya berkata dusta dan lidah dalam mulut mereka adalah penipu. ¹³ Maka Akupun mulai memukul engkau, menanduskan engkau oleh karena dosamu. ¹⁴ Engkau ini akan makan, tetapi tidak menjadi kenyang, dan perutmu tetap mengamuk karena lapar; engkau akan menyingkirkan sesuatu, tetapi tidak menyelamatkannya dan apa yang dapat kauselamatkan, akan Kuserahkan kepada pedang..."

3.3. KUDUSKAN RUMAH HUNIAN ANDA !

Barangkali anda mengamati bahwa rumah yang anda huni kurang menyenangkan? Terasa 'panas' di dalamnya? Tidak sejahtera? Penuh pertengkaran, barangkali? Boleh jadi rumah hunian anda sudah dibangun dengan tepat, mungkin dengan penampilan yang anggun, bahkan layak dilagakkan (model Sepanyol, barangkali? Berlantai marmer?), namun jika kenyataannya rumah itu tidak dapat dinikmati, maka perlu anda meneliti di mana letak masalahnya. Rumah itu menjadi sekedar tempat berteduh? Tidak membahagiakan? Boleh dipastikan ada sesuatu yang salah.

Janganlah Pembaca acuh-tak-acuh terhadap keadaan demikian! Hal-hal yang membuat suatu rumah tidak memberi kebahagiaan selalu berkaitan dengan rohani pemiliknya. Mungkin dipengaruhi oleh asal-usul rumah itu, mungkin berkaitan dengan masa-lalu rumah itu; bahkan situasi di sekitarnya mungkin membawa dampak yang buruk.

Pikirkanlah, di mana letak kekurangan atau kesalahannya, sehingga suasana rumah kurang nyaman. Sekedar menjadi 'house', kata orang Inggris, bukan sebuah 'home'!

Bahkan sebuah istana mungkin hanya sekedar 'house'! Untuk memudahkan anda mempertimbangkannya, ikutilah beberapa KASUS di bawah ini.

KASUS-3.7.:

Seorang wanita sudah beroleh pelayanan-pribadi dan mulai menunjukkan peningkatan rohaninya. Namun beberapa waktu kemudian dia datang mencari jawaban untuk masalahnya yang belum beres juga, kali ini mengenai rumah-huniannya yang terancam disita oleh Pengadilan. Dia sudah kalah di Pengadilan dan hanya akan beroleh penggantian pengusiran sebesar sepersepuluh dari nilai rumah itu, hanya cukup untuk mengontrak rumah yang lain untuk jangka waktu dua atau tiga tahun. Seperti manusia pada umumnya, dia pun menganggap bahwa kesalahan berada pada pihak lawannya.

Masalah wanita itu kami telusuri secara rohani. Asal-usul rumah-hunian itu ditelusuri. Bahkan asal-usul uang yang digunakan sewaktu ia memperoleh rumah itu (statusnya: hak-menghuni) diteliti juga. Ternyata di sana masalahnya: uang itu diperolehnya dari hasil membungakan uang (rentenir) dengan kejam!

Tentu saja selaku pembimbing-rohani, kami tidak akan memberi saran yang belat-belit! Nasihat kami: relakan rumah itu disita, imani bahwa Tuhan akan mengganti dengan rumah-hunian yang lain, yang diperoleh secara jujur, rumah yang akan memberi kedamaian hati. Boleh jadi yang diperolehnya hanya rumah-kontrakan, namun pasti akan membawa kesejahteraan!

KASUS-3.8.:

Dalam beberapa kasus pelayanan yang kami berikan, ada rumah-rumah-hunian yang terasa 'panas', selalu dipenuhi percekocokan dan nyaris tidak ada ketenangan bagi penghuninya. Kasus-kasus demikian boleh jadi berlatar-belakang pengendalian (kuasa-kuasa-)Iblis atas rumah itu. Sangat boleh jadi rumah itu pernah diserahkan oleh pemiliknya (secara sadar ataupun tidak) untuk di'jaga' atau di'lindung'i oleh kuasa Iblis.

Mengundang orang-pintar atau paranormal atau dukun untuk mengatasi 'kesialan' suatu rumah (menjadi 'rumah-keberuntungan') sebenarnya mengandung arti tersirat bahwa rumah itu diserahkan untuk dikuasai oleh Iblis dan kehidupan para penghuninya dikendalikan (sampai batas tertentu) oleh roh-roh-jahat.

Rumah-rumah-hunian yang sempat digunakan untuk praktek-praktek perdukunan, penyembahan Iblis, paranormal, dsb., segera di-claim oleh Iblis, menjadi markas roh-roh-jahat. Sewaktu penghuninya berganti, roh-roh-jahat itu masih akan terus melakukan pekerjaannya: mempengaruhi perilaku penghuni yang baru, sampai pengusiran dilakukan, atau sampai roh-roh-jahat itu beralih perhatian kepada 'obyek' lain yang lebih memuaskan hati mereka.

Memasuki rumah baru secara adat-suku-bangsa, sesungguhnya berarti menyerahkan pengendalian rumah itu kepada sembah-suku-bangsa yang telah mengajarkan adat tadi. Sesembahan leluhurlah yang telah mengajarkan para leluhur

itu untuk melakukan ritual atau seremoni yang dituntut agar leluhur beroleh perlindungan dari sesembahan mereka. Dan yang disembah oleh suku-suku-bangsa (dan leluhur) yang belum mengenal Injil, tentu bukan Tuhan Yang benar,

Sewajarnya setiap orang Kristen memasuki rumah baru dengan cara kristiani: Kebaktian Ucapan syukur yang berkenan di hadapan Tuhan Yesus. Semua rumah yang berlatar-belakang kegelapan memerlukan acara Kebaktian Pengudusan Rumah-hunian, dipimpin oleh pelayan Tuhan yang berkompeten melakukan pengusiran setan-setan yang sempat bercokol di dalam rumah itu.

KASUS-3.9.:

Orang Kristen yang sungguh rohani, yang menghuni rumah di lingkungan beriman-asing, pasti menjadi batu-sandungan bagi setan-setan penguasa teritorial yang bersangkutan. Roh-roh-jahat itu akan merasa terusik oleh kehadiran orang Kristen sajakapun. Maka setan-setan akan menggunakan berbagai macam cara untuk (kalau boleh) menyingkirkan orang Kristen dari lingkungan itu, atau, sekurang-kurangnya me-merosotkan iman orang Kristen itu, sehingga pada waktunya suaminya keimanan orang Kristen itu. Ini adalah peperangan rohani yang nyata, kendati tidak-kasat-mata!

Kalau strategi ini tidak berhasil, roh-roh-jahat itu mungkin mengambil pendekatan lain: mengganggu ketenteraman keluarga Kristen itu. Mungkin dengan menggerakkan beberapa orang di sekitarnya membangkitkan gangguan-gangguan fisik ataupun teror terhadap keluarga Kristen itu.

Cara lain, yakni jika ada jalur yang terbuka (persekutuan dengan hamba Iblis di masa lalu), roh-roh jahat mungkin mengganggu keluarga itu secara langsung, misalnya dengan penampakan sosok gaib atau mendengar suara-gaib yang menteror atau mencekam, dengan tujuan agar keluarga Kristen ini kehilangan sejahteranya sehingga memutuskan untuk pindah dari lingkungan itu. Itulah sebabnya, kesucian rohani anggota-anggota keluarga banyak menentukan kesejahteraan kehidupan dalam suatu rumah-tangga!

Kalau keadaan rumah-huinian anda sudah sedemikian buruknya, maka perlulah anda meminta nasihat dari hamba Tuhan yang mengerti urusan, untuk memberi pelayanan-pribadi kepada setiap penghuni serta memberikan bimbingan rohani lebih jauh, sehingga anda sekeluarga dapat bertahan di sana, bahkan menjadi saksi Kristus yang nampak jelas bagi masyarakat asing itu.

Saudara yang terkasih, pernahkah anda mengalami pengrusakan rumah anda oleh massa? Misalnya oleh kerusuhan, oleh demonstrasi, dsb.? Periksalah dengan teliti, mungkin ada kelemahan anda di dalam salah satu atau beberapa dari empat faktor yang akan diterangkan di bawah ini.

FAKTOR PERTAMA: MASALAH DI DALAM DIRI PARA PENGHUNI RUMAH. Jika penghuni rumah kurang bagus rohaninya, dapat dipastikan suasana rumah tangga

menjadi kurang sejahtera, betapa mewahnyaapun rumah itu, betapa mahalpun harganya. Kondisi rohani para penghuni rumah lebih menentukan suasana rumah-tangga dari pada kondisi rumah itu sendiri, bukan sebaliknya, seperti yang diajarkan oleh dukun dan paranormal (Feng Shui). Keluarga, penghuni rumah, adalah 'roh' dari rumah itu. Kalau setiap penghuninya sudah lahir-rohani, maka boleh diharapkan kesejahteraan rumah tangga terpelihara, betapapun bersahajanya rumah itu. Maka kuat disarankan di sini: seluruh penghuni rumah harus beroleh pelayanan-pribadi oleh hamba Tuhan yang berkompeten. Maka setiap pribadi itu akan mengalami pembersihan rohani, yang akan diikuti oleh perbaikan perilaku, yang pada gilirannya menyumbangkan sejahtera bagi seluruh keluarga. Hanya oleh karya Roh Kudus, perkembangan ke arah yang bagus itu dapat dicapai.

FAKTOR KEDUA: ASAL-USUL RUMAH HUNIAN, sedikit-banyak menentukan juga kesejahteraan hidup di tengah rumah. Jika ada kecemaran yang melatar-belakangi rumah itu, maka Iblis dapat mendakwakkannya, lalu menggocoh, membangkitkan suasana kurang sejahtera di tengah rumah. Beberapa kemungkinan yang melatar-belakangi dicatat di bawah ini:

- rumah dan/atau lahan tempat bangunan rumah berasal dari tanah liar atau serobotan, yakni diperoleh dengan tidak sah;
- rumah/tanah diperoleh melalui tipuan/sitaan/pemerasan;
- rumah/tanah diperoleh melalui sengketa; lebih buruk lagi akibatnya bila sengketa itu terjadi antara saudara sekandung;
- uang pembelian rumah/tanah bukan yang diperoleh secara jujur, melainkan hasil pemerasan, penipuan, hasil perjudian atau hasil rentenir, atau dari korupsi, dsb.

Pengudusan rumah semacam ini agak sulit, sebab tidak mudah merubah asal-usul suatu rumah. Namun suasana rumah-hunian dapat dirobah dengan menjadikannya rumah-doa, di mana diselenggarakan kebaktian secara periodik. Namun harta atau uang yang tidak kudus, pembeli rumah itu masih mungkin didakwakan oleh Iblis dengan akibat, mungkin (sekali lagi: mungkin; jika Tuhan izinkan) anda kehilangan sebagian harta yang tidak kudus itu.

FAKTOR KETIGA: MASA LALU RUMAH HUNIAN ITU; yakni jika sebuah rumah pernah diserahkan untuk dikawal oleh Iblis atau malaikat Iblis. Mungkin pada ruangan tertentu ada ditanam benda Iblis, boleh jadi oleh pemilik terdahulu. Atau pernah diperciki 'air-suci', entah berasal dari Kelenteng, atau Mekkah, atau Bakkara, atau Loudes-pun, semuanya hanya kecemaran belaka. Mengandalkan berhala! Sebab malaikat Tuhan dapat diundang mengawal rumah hunian beserta keluarga itu, tanpa harus dengan benda ini dan itu! Yesus katakan [Yoh.6:63]: **"Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna..."** Jelaslah,

pengudusan rumah-hunian tidak sah, bahkan kecemaran, jika dilakukan menurut wawasan kedagingan (fisik): berbentuk air, sapu-lidi, ladam-kuda, dsb.

Pembersihan rumah-hunian sedemikian tidak terlalu sukar, asal dimulai dengan pengudusan seluruh penghuninya. Penting sekali bahwa setiap anggota keluarga memasuki pelayanan-pribadi. Dengan demikian, setiap pribadi akan berwibawa terhadap roh-roh-jahat yang mau merongrong kesejahteraan rumah tangga. Para penghuni yang sudah memberi diri dilayani secara pribadi akan memiliki kekebalan terhadap serangan si Iblis. Langkah penutupnya adalah pengudusan rumah itu dengan doa-doa, dengan kebaktian-kebaktian, dengan perilaku yang saleh. Barulah sejahtera di rumah tangga itu terpelihara, oleh karya Roh Yesus.

FAKTOR KEEMPAT: MASALAH LINGKUNGAN ATAU WARGA. Faktor ini juga mempengaruhi suasana di dalam rumah tangga. Hal ini tidak memerlukan penjelasan lebih jauh, karena umumnya setiap orang yang memilih rumah hunian untuk dibeli atau disewa, pasti telah mempertimbangkannya. Dalam KASUS-3.8. hal itu sudah cukup dibahas.

3.4. KUDUSKAN TITEL KESARJANAANMU !

Wah, titel yang disandangpun harus dikuduskan? Mungkin Pembaca heran, disertai sinisme yang kritis. Sebaiknya anda meneliti Kasus-kasus di bawah ini.

KASUS-3.10.:

Seorang dokter yang sudah berpraktek beberapa tahun, oleh Rumah Sakit dinyatakan megidap penyakit kanker-usus. Ini menjadi pergumulan yang panjang dalam urusan kesehatannya. Ususnya dipotong l.k. setengah meter, lalu diberi penanggulangan kanker cara lainnya: penyinaran radio-aktif, serta chemotherapy yang merontokkan seluruh rambutnya.

Saya dan isteri menjumpai dia setelah penyakitnya sedemikian parah, dan menampak seorang dokter yang penampilannya menyeramkan. Melihat wajahnya, rasanya semua pasien akan segera undur dari ruang-prakteknya!

Kami berbincang-bincang dengan sepupu isteri saya ini; ia sampaikan rencana tahap berikut penanganan kanker itu: gigi-giginya akan dicabuti semua, karena dianggap menjadi sumber (infeksi) pelbagai penyakit yang membahayakan nyawanya. Isteri saya menjadi geram oleh pelbagai penanganan yang begitu 'sadis'; dengan gemas ia mengatakan (kira-kira begini): *"Bukan itu yang kamu butuhkan! Tinggalkan semua penanganan medis yang kamu jalani itu. Kamu sedang mempertuhankan ilmu kedokteran, yang nyata-nyata dipenuhi oleh kegagalan menangani penyakit kanker. Tuhan Yesus jengkel akan sikap sedemikian. Yang*

kamu butuhkan adalah pertobatan dan pelayanan pribadi yang tuntas. Ayoh, temuilah secepatnya suami saya ini di kantornya besok, bereskan semua masa lalumu, dan kamu akan melihat Tuhan Yesus menanggulangi penyakitmu. Bahkan kamu akan diproses menjadi 'dokter-Yesus', dokter yang memuliakan Tuhan Yesus!"

Rupanya memang waktu Tuhan untuk memberkati dokter ini. Dia mematuhi instruksi isteri saya, dia menemui saya dan saya memberi dia pelayanan-pertobatan dan pelayanan-pelepasan. Bagian terpenting dalam urusan ini adalah menyingkirkan roh-roh-najis yang merasuk melalui perdukunan, sebab di masa lalu ibunya sering memberi dia air-jampi untuk menambah kecerdasan, supaya dapat menyelesaikan studi kedokterannya. Pengudusan bagian-bagian tubuh yang disentuh air-jampi itu dilakukan pula oleh doa-doa khusus. Tidak heran, sebagian ususnya yang selalu disentuh air jampi itu terkena serangan kanker ganas dan harus disingkirkan! Ingatkah anda akan Mat.5:29-30?

Terpujilah Tuhan Yesus, si dokter ini disembuhkan oleh Yesus setelah pertobatannya, dan saat buku ini saya tuliskan (empat tahun setelah pertobatannya) dia sudah berpraktek kembali, dengan wajah dan penampilan manusia baru; orang sulit mempercayai bahwa dia bekas pasien kanker-ganas yang lanjut!

Akibat jamahan Tuhan Yesus itu, ia menjadi seorang dokter yang senantiasa memuliakan Yesus Kristus, dan kesembuhannya menjadi kesaksian yang kuat mengenai kasih Yesus di hadapan para pasiennya!

Lihatlah urutan masalahnya, saudara:

- * selaku mahasiswa fakultas kedokteran, ia meminum banyak air jampi untuk meraih kesarjanaannya, berarti telah menerima jasa Iblis;
- * sewaktu akan panen dari titel dokternya, Iblis mendakwanya, lalu menggocoh dia dengan kanker (setelah Tuhan izinkan) di bagian tubuh yang dicemari benda Iblis: air jampi;
- * pertobatannya membebaskan dia dari dosa-dosanya, dan pelayanan-pelepasan yang diterimanya telah menyingkirkan kuasa-kuasa Iblis (termasuk: roh-najis pembangkit penyakit kanker) dari tubuhnya;
- * bagian tubuh yang terkena pencemaran oleh kuasa Iblis disucikan dalam pelayanan-pelepasan itu, sehingga Iblis tidak mampu lagi menggocoh dia;
- * usai tindihan Iblis itu, Tuhan Yesus segera memanfaatkan dia menjadi dokter sekaligus saksi Kristus di dalam kehidupannya.

Pembaca yang saya kasihi, kasus dokter ini bukan satu-satunya pengalaman pelayanan kami yang berkaitan dengan keberhasilan meraih titel oleh topangan kuasa Iblis. Pengalaman lainnya dalah mengenai seorang perempuan yang meraih gelar S.H. melalui cara yang mirip dengan cara dokter tadi. Perempuan ini tidak meraih 'panen' dari kesarjanaannya.Tiga tahun lamanya dia menganggur setelah meraih S.H., disertai oleh stress berat pula. Terpujilah Yesus Kristus, melalui surat-

menyurat dia dilayani oleh isteri saya, 'dongkrak' kepandaiannya (sekaligus: ikatan Iblis) dicopoti, barulah dia beroleh kesembuhan. Setelah pengudusan pribadinya, bolehlah dia berharap beroleh pekerjaan, saluran nafkah yang dari Tuhan Yesus saja, lepas dari jasa-jasa si Iblis!

Saudara, janganlah menjadi bingung kalau melihat kenyataan bahwa ada kenalan anda yang sejahtera dan makmur saja, kendati sudah berdukun untuk meraih ijazahnya. Atau sudah menyogok untuk beroleh ijazah! Kebenaran berikut tentang hak-nya si Iblis, harus kita sadari:

**URUSAN MENDAKWAKAN ATAU TIDAK MENDAKWAKAN
KECEMARAN SESEORANG, ADALAH HAK-NYA SI IBLIS.**

Maka dapat saja terjadi, kecemaran seseorang **segera** didakwa Iblis, sedangkan orang lain nampak **sejahtera saja** kendati dia berlumuran dosa! Setelah dakwaan Iblis dilancarkan, berikutnya adalah keputusan Tuhan, untuk mengizinkan (atau tidak mengizinkan) gocohan menimpa si Terdakwa itu!

Selain memiliki kebebasan untuk mendakwa atau tidak, Iblis juga **bebas memilih waktunya** dia melancarkan dakwaannya! Terhadap seseorang, mungkin Iblis melancarkan dakwaannya bulan ini juga, saat kecemaran baru terjadi. Terhadap orang lain, mungkin Iblis biarkan bertahun-tahun dia tidak terkena dakwaan, sejahtera saja, untuk menipu orang itu seolah-olah dia dalam kebenaran, atau membuat dia lalai dan terjerumus semakin dalam ke dalam lumpur dosa. Tepat sekali pernyataan Luk.4:13: **'Iblis pandai menanti ketika yang baik'**! Penjelasan lebih jauh tentang masalah ini disajikan dalam Pasal-8.4.

Mari, saudara, ikuti pulalah Kasus berikut, masih tentang perolehan ijazah secara tidak lurus...

KASUS-3.11.:

Seorang Pejabat tinggi berkomentar setelah mendengar kesaksian yang saya sampaikan di dalam suatu persekutuan. Pejabat yang bergelar S-3 itu berkata: "Mendengar kesaksian anda tadi, kok gampang sekali anda menjala manusia? Mengapa saya belum mencapai taraf demikian?" Tanyanya dengan sedikit gemas!

Saya menjawab sekenanya: "Yah,itu 'kan semua karya Tuhan Yesus!" sementara batin saya berduka-cita, karena menyadari ke-tidak-layak-an diri Pejabat itu untuk menjadi penginjil yang tajam, karena titel S-3 yang disandanginya dia peroleh menurut cara yang tidak lurus. Saya tidak mau menjawab dia dengan tepat, karena pembicaraan itu berlangsung di hadapan umum.

Pejabat ini tidak menyadari, dia hidup dalam dusta di sepanjang kariernya. Sadar ataupun tidak, dia sudah menjadi penipu, menipu banyak orang lain, sesama Pejabat beserta bawahannya. Jadilah dia ber-status anak Iblis [Yoh.8:43-44].

Sesungguhnya Pejabat ini tampil rohani, kehidupan rohaninya cukup baik, namun terpaksa dalam status sedemikina; untuk menjadi penjala manusia yang handal, dia belum layak!

Nanti, setelah dia pensiun, barulah dia bebas dari dustanya, layak menjadi penginjil yang tajam. Atau, beranikah dia mencopot kesarjanaannya di hadapan pemerintahan (tentu dengan meghadapi risiko menghadapi Pengadilan pula), demi kedewasaan status rohaninya??

Begitulah, saudara, titel kesarjanaan atau ijazah apapun, sampai kepada Surat Lepas Sidi (Batak: Marguru Malua), jika diperoleh secara 'membeli' atau 'menyogok', atau melalui relasi, atau diistimewakan dari peraturan, atau didongkrak kepandaianya oleh Iblis, semua akan menelorkan ketidak-sejahtera-an di dalam pemanfaatannya. Yang lepas-sidi secara 'nembak' akan mengalami dakwaan Iblis; pertumbuhan rohaninya tetap kerdil, sampai dia benar-benar bertobat!

PENYELESAIAN MASALAH TITEL YANG TIDAK LURUS, sangat tergantung dari bentuk kecurangan yang terjadi. Dalam kasus dokter dan S.H. tadi tidak terjadi pemanfaatan secara mencurangi Lembaga Duniawi. Maka penyelesaiannya tidak perlu dilakukan di hadapan Lembaga Duniawi, cukup di hadapan Tuhan dan Iblis. Tetapi kecurangan Pejabat bergelar S-3 itu telah menipu Lembaga Duniawi, yakni pemanfaatan gelar di dalam Pemerintahan. Maka jika ingin diselesaikan secara cepat, harus melibatkan Lembaga Duniawi. Dan pemuda yang beroleh Surat Lepas Sidi hasil 'nembak', harus menyelesaikannya dengan pertobatan yang sungguh-sungguh.

Masih ada satu lagi langkah penyelesaian yang terpuji:

**MANFAATKANLAH GELAR/KESARJANAAN SAUDARA
BAGI KEMULIAAN YESUS KRISTUS !!**



4. TEGASNYA: SELIDIKI DAMPAK DOSA !

Para kekasih Yesus Kristus, masih ingatkah anda akan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong penulisan buku ini? Lihatlah kembali:

- * Saya sudah bertobat, mengapa masih terpaku dalam kesulitan hidup?
- * Saya sudah bertobat satu tahun, mengapa masih belum beroleh pekerjaan?
- * Saya sudah lama bertobat, mengapa masih belum beroleh jodoh?
- * Saya sudah sungguh bertobat, mengapa belum mendapat keturunan?
- * Saya sudah tuntas bertobat, mengapa masih dihimpit sakit-penyakit?

Inilah jawaban yang paling dekat menjawab semua pertanyaan di atas. Penyebab semua masalah itu adalah:

DAMPAK-DAMPAK DOSA MANUSIA !

Sungguh, saudara, dampak-dampak-dosa adalah urusan yang paling sering menjadi akar pergumulan dalam kehidupan orang bertobat. Kendati ia sudah menjalani pelayanan-pelepasan yang paling tuntas pun, seperti yang telah saya tuliskan dalam buku 'TAATI TUHAN YESUS, BERTOBAT TUNTASLAH!', dampak dosa masih mungkin men'cakar' dia. Memang masih ada satu kemungkinan kedua, jika seseorang terus-menerus bergumul: ada rancangan Tuhan yang khusus, sehingga Tuhan masih mengizinkan dia bergumul terus.

Dari kedua kemungkinan di atas (dampak dosa dan izin Tuhan), maka kemungkinan pertama harus ditelusuri dengan teliti, karena beberapa alasan:

- * Keterbukaan hati untuk menelusuri terus dosa-dosa yang masih tersisa menunjukkan kesediaan untuk diproses oleh Tuhan Yesus, memasuki (dan semakin memasuki) kekudusan! Ini adalah suatu kesediaan bergerak menuju kesempurnaan. Ini menjadi pernyataan ketaatan anda terhadap sabda Yesus [Mat.5:48]: ***"...Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang disorga adalah sempurna."*** Dengan mentaati sabda Yesus ini, anda menjadi anak kesayangannya!

- * Bagi para Petobat baru, urusan menemu-kenali kehendak Tuhan bukanlah hal yang mudah, karena mereka belum terlatih menyimak suara Tuhan. Adalah lebih mudah pendekatan: menelesuri terus sisa-sisa dosa dari masa lalu.
- * Tidak banyak orang yang masuk kategori 'terpilih sejak semula', seperti halnya Rasul Pulus, sehingga, bagi golongan ini, Tuhan izinkan pergumulan berlanjut, demi pelaksanaan maksud-Nya atas diri orang-orang pilihanNya.

Maka tindakan yang logis adalah penelusuran masa lalu untuk menemukan dosa-dosa yang masih terselubung, yang belum diselesaikan di hadapan Tuhan Yesus, sehingga dampaknya berlanjut. Setiap kali anda menemukan suatu dosa yang belum diselesaikan di hadapan Tuhan, atau terungkapnya persekutuan dengan Iblis (atau perjanjian, atau jasa Iblis) yang belum disangkal, segeralah selesaikan pada saat itu juga. Penundaan, walaupun sehari, mungkin mengakibatkan kerugian bagi anda sendiri. Setelah dosa-dosa diselesaikan, kelanjutannya ditentukan oleh rancangan Iblis dan rancangan Tuhan, yakni penyelesaian dampak dosa, sebab...

4.1. DOSA TIDAK SAMA DENGAN DAMPAK-DOSA

Sungguh saudara, dosa dan dampak-dosa (ganjaran dosa) adalah dua perkara yang berbeda, kendati saling berkaitan. Penyelesaian dosa dimudahkan oleh Tuhan Yesus, pengampunan sudah disediakanNya; yang perlu dilakukan oleh manusia tinggal mengaku dosa dan meminta ampun [1Yoh.1:9]: ***Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan akan menyucikan kita dari segala kecemaran.***

Pengampunan dari dosa segera dikabulkan oleh Tuhan Yesus, namun ganjaran-akibat-dosa atau dampak-dosa tidak disinggung dalam ayat-janji di atas. Sebagai contoh, bacalah kisah **Raja Daud yang berzinah dengan Betseba**, sehingga lahirlah seorang anak laki-laki [2Sam.11:1-27]. Bahkan Daud menyiasati Uriah, suami Batsyeba sehingga mati dalam pertempuran! Maka Tuhan mengutus nabi Natan untuk menegur Daud perihal dosa zinahnya. Raja Daud menyesal, mohon pengampunan Tuhan dan beroleh pengampunan [2Sam.12:3]. **Namun dampak-dosa tetap berlangsung.** Anak hasil perzinahan itu harus mati! Raja Daud berpuasa tujuh hari, bermohon kepada Tuhan agar anak itu dibiarkan hidup [2Sam.12:16-18], tetapi Tuhan tidak mengabulkannya.

Berbagai dampak-dosa bermunculan dalam kasus Daud ini: ⁽¹⁾ anak itu mati [2Sam.12:18]; ⁽²⁾ pedang tidak akan menyingkir dari keturunan Daud untuk selamanya [2Sam.12:10]; ⁽³⁾ malapetaka akan datang dari keluarga Daud sendiri; isteri-isteri Daud akan diberikan Tuhan kepada orang lain, yang akan tidur dengan

mereka di siang hari [2Sam.12:11]. Sungguh, **dampak dosa** dan **pengampunan** adalah **dua perkara yang berbeda!**

Perhatikan pula seorang Penjahat yang disalib bersebelahan dengan Yesus. Dia beroleh pengampunan atas dosa-dosanya, nyata dari sabda Yesus [Luk.23:43]: *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini jua engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."* Namun dampak-dosa-dosanya harus dipikulnya, antara lain: ia tetap menderita penyaliban sampai kepada kematiannya.

Pembaca dapat pula melakukan penelaahan sendiri atas Kej.Ps.3. dan melihat dosa Hawa dan Adam di sana. (Dosa mereka bukan sekedar karena memakan buah apel, melainkan dosa-pembangkangan terhadap ketentuan Tuhan). Lihatlah dampak dosa mereka: ribuan tahun lamanya dampak-dosa Hawa dan Adam itu 'menggilas' anak-anak manusia, dan menimpa tanah pula:

- Golongan perempuan harus sangat menderita selama mengandung, mengerang-erang kesakitan sewaktu melahirkan anak, dan berada di bawah kekuasaan suaminya [Kej.3:16];
- Golongan laki-laki harus bersusah payah mencari rezeki [3:17], bahkan dengan berpeluh [3:19] mencari nafkah;
- Tanah-pun terkena kutuk, sehingga kebanyakan menghasilkan semak-duri dan rumput-duri [3:17-18].

Pengalaman-pengalaman hidup manusia menampilkan banyak contoh mengenai dampak-dosa. Misalnya, seseorang yang gemar minum-minum dan mabuk-mabuk, tentu ususnya akan rusak oleh minuman itu. Pada waktu ia bertobat, segera ia beroleh keampunan. Namun dampak-dosa (dosa terhadap tubuhnya, memasukkan zat-zat yang bukan makanan tubuh-manusia) tidak segera terhapus. Ususnya masih luka-luka, hati(hepar)nya mungkin sudah ikut rusak. Maka dua kemungkinan dapat terjadi: Tuhan menyembuhkan usus dan hatinya secara ajaib (karena akan dimanfaatkan segera melayani Tuhan) atau dibiarkan demikian beberapa lama lagi, menjadi 'rem' atas perilaku minum-minum, supaya tidak melecehkan pengampunan yang dari Tuhan Yesus!

Lihat pula dampak-dosa wanita yang terlibat pergaulan bebas. Pada waktunya dia mungkin hamil di luar nikah. Boleh saja dia meminta ampun untuk dosa zinah yang dilakukannya, tetapi kehamilannya menjadi dampak-dosa yang berlangsung paling kurang sembilan bulan... bahkan bertahun-tahun lamanya, sebab anak yang lahir tanpa bapak itu harus diurusnya! Kami pernah melayani seorang ibu yang menderita sampai 23-tahun, karena anak hasil perzinahannya berperilaku sangat buruk.

{Memang biasanya anak hasil perzinahan akan mewarisi perilaku buruk orang-tuanya}. Penderitaan ibu tadi belum berakhir ketika buku ini saya tuliskan.

Sekedar permainan-permainan (namun berbahaya!) yang banyak dilakukan oleh para penjudi (kartu, pacuan-kuda, bilyard, casino, dll.) juga membawa dampak-dosa yang buruk. Bukan hanya urusan bangkrut oleh kekalahan, para pemenangnyapun terkena dampak rohani (perilaku) yang buruk. Bermunculan berbagai sifat:

- * sifat pemalas, serta meremehkan penghasilan (uang) yang sedikit, kendati diperoleh dengan jujur;
- * sifat gemar ber-spekulasi berlebihan, yang di dalam bidang usaha mungkin berakibat fatal;
- * sifat ingin menang sendiri (karena terlatih dalam perjudian);
- * sifat curang dan bersiasat (hasil pelatihan dimeja judi), setiap kali terbuka kesempatan;
- * dan banyak sifat lainnya, yang tidak dibahas karena keterbatasan ruangan.

HAI PEMUDA DAN PEMUDI, waspadalah terhadap dampak-dosa dari menggunakan ganja dan narkoba lainnya! Berikut adalah pengalaman-pelayanannya kami. Beberapa orang ganjais yang kami kenal, beberapa tahun setelah pertobatannya mengalami gangguan tubuh yang aneh, setelah mereka sama-sekali berhenti mengisap ganja. Kaki dan tangan mereka melemah, setengah lumpuh, tidak mapu berjalan. Dokter-dokter ahli memeriksa, namun tidak menemukan penyebab kelumpuhan itu. Mereka tidak mencurigai bahwa akar penyakit itu adalah mengisap ganja, yang sudah sekian tahun tidak dilakukan. Ternyata beberapa bulan kemudian kelumpuhan itu berangsur pulih sendiri. Rupanya inilah dampak-dosa akibat ganja. Sekali lagi, hai pemuda dan pemudi, jangan izinkan dirimu mencoba-coba ganja atau narkoba lainnya. Anda tidak dapat menganggap diri bebas dari dampak-dosa itu sebelum berlalu waktu (katakanlah:) sepuluh tahun. WASPADALAH!

Peringatan serupa berlaku bagi mereka yang terlibat pergaulan liar. Dakwaan Iblis dapat tertunda sampai sepuluh tahun lamanya. Siapa yang tak pernah mendengar perihal AIDS, penyakit yang mengerikan itu? Dengan masa inkubasi penyakit ini yang (katanya) sepuluh tahun lamanya, maka setiap orang yang pernah melakukan sex-liar tidak bisa merasa aman atau bebas dari AIDS sebelum berlalu waktu sepuluh tahun sejak terakhir kalinya berhubungan (sex-)liar!

PEMBACA YANG DIKASIHI OLEH YESUS KRISTUS, jika pada saat ini anda teringat akan adanya dosa yang mungkin membawa dampak-dosa, janganlah membuang

waktu. Segeralah panjatkan doa-pertobatan berikut, disertai permohonan agar kasih Yesus membatalkan dampak-dosa yang ditimbulkannya. Ucapkanlah doa berikut dengan bersuara, sebab **"...menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pla engkau akan dihukum..."** [Mat.12:37]:

Tuhan Yesus, Juruselamatku, Yang Mahapengasih,

RohKudusMu mengingatkan daku saat ini tentang dosa.....
(sebutkan dosa yang anda perbuat itu) yang kulakukan di masa laluku.
Bapa Yang Mahapengampun, saya takut akan hukuman kekal yang mengancam diriku, juga akan dampak-dosa yang mungkin menerjang diriku di dunia ini.

Oleh sebab itu, demi nama Yesus Kristus, saya bermohon ampun atas dosaku itu, kiranya darah Yesus yang telah tercurah di Golgota menyucikan diriku dari dosa-dosaku. Demi nama Yesus, aku mengusir roh-najis-perangsang-dosa; enyah kamu setan, saya tidak mau dirangsang lagi untuk berbuat dosa. Saya adalah milik Yesus Kristus dan mau belajar hidup saleh oleh bimbingan Roh Yesus.

Demi kasih Yesus, saya bermohon, agar kedaulatan Tuhan membatalkan dampak-dosa yang mungkin didakwakan Iblis di masa depan. Kasihanilah diriku, ya Tuhan Yesus, singkirkanlah dampak-dosa itu dari diriku, agar saya beroleh damai sejahteraMu, dan di dalam damai sejahtera itu saya memuliakan Yesus Kristus.

Saya bermohon juga agar Roh Kudus selalu mengingatkan diriku akan dosa-dosa lain, yang perlu kuselesaikan. Saya ingin masuk ke dalam damai sejahtera dalam bimbingan Tuhan Yesus, Juruselamatku Yang agung!

AMIN.

Saudara yang terkasih, panjatkanlah dosa yang serupa untuk dosa-dosa lain yang Tuhan ingatkan dan belum pernah anda selesaikan di hadapan Tuhan. Tentang dosa-dosa yang sudah anda selesaikan, panjatkanlah bagian doa yang memohon penghapusan dampak-dosa, berulang kali, setiap kali diingatkan oleh Tuhan, sampai anda benar-benar bebas dari perasaan tertuduh di dalam batin, dan beroleh sejahtera di dalam Tuhan Yesus.

4.2. PENGAMPUNAN TIDAK SAMA DENGAN PEMULIHAN

Pembaca yang terkasih, pemahaman tentang konsep pemulihan dan pengampunan seringkali rancu bagi umat kristiani. Ada anggapan bahwa jika seseorang diampuni,

tentu hukuman yang mengancam menjadi batal! *"Jika hukuman tetap berlangsung, itu namanya bukan pengampunan,"* kilah mereka.

Cara pandang di atas adalah cara-pandang manusia! Cara pandang Tuhan, dan kehadiran Iblis si Pendakwa, itu yang membuat situasi dalam Alam Roh menjadi berbeda dari pada yang dipikirkan manusia. Membuat pengertian 'pengampunan' berbeda dari 'pemulihan'. Di dalam Pemerintahan Tuhan, seseorang mudah beroleh pengampunan, tetapi pemulihan adalah urusan yang berbeda. Contoh-contoh yang berikut menunjukkan perbedaannya...

KASUS PERTAMA DIAMBIL DARI BIBLE, menyangkut urusan di Meriba [Bil.20:8], sewaktu Tuhan memerintahkan Musa supaya berbicara kepada bukit batu agar mengeluarkan airnya. Namun yang Musa lakukan, di dalam amarahnya, ialah memukul bukit itu dengan tongkatnya. Dalam status sebagai hamba Tuhan, sepantasnyalah Musa mati seketika itu juga! Tetapi Musa beroleh pengampunan. Masih boleh ia meneruskan kepemimpinannya atas umat Tuhan sampai ke Tanah Perjanjian, tetapi Musa tidak diizinkan Tuhan ikut **memasukinya**. **Pengampunan** diperoleh oleh Musa, tetapi **pemulihan** tidak [Bil.20:12]: *... "Karena kamu tidak percaya kepadaKu dan tidak menghormati kekudusanKu di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka."*

Dampak-dosa yang terjadi atas Harun lebih tragis. Harun harus mati **tanpa melihat** Tanah Perjanjian, sesuai pernyataan Tuhan [Bil.20:24]: *"Harun akan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya, sebab ia tidak akan masuk ke negeri yang Kuberikan kepada orang Israel, karena kamu berdua telah melanggar titahKu dekat mata air Meriba..."*

KASUS KEDUA, JUGA DARI BIBLE, adalah peristiwa yang terkenal: perzinahan Daud dengan Batsyeba [2Sam.Ps.11 & 12]. Akibat dosanya mengambil isteri Uriah dan dosa menyiasati Uriah agar tewas dalam peperangan, seharusnya Raja Daud beroleh hukuman mati segera, berdasarkan penghakimannya sendiri. Ini dinyatakan oleh Natan, jurubicara Tuhan [2Sam.12:13]: *"Tuhan telah menjauhkan dosamu itu, engkau tidak akan mati. Walaupun demikian, karena engkau dengan perbuatan ini telah sangat menista TUHAN, pastilah anak yang lahir bagimu itu akan mati."*

Ya, Daud diampuni oleh Tuhan, kendati tidak dipulihkan. Dosa Daud menimbulkan dampak: menista Tuhan. Dosa Daud memberi peluang bagi bangsa-bangsa kafir untuk mencemooh Tuhan, maka anak hasil perzinahan itu harus mati. Lebih jauh

lagi, secara tidak langsung Daud telah menggunakan pedang untuk menyingkirkan Uriah, panglima Daud, suami Batsyeba. Maka Tuhan menimpakan malapetaka: keturunan Daud terancam pedang terus-menerus. Daud telah merampas isteri-sah orang lain, maka isteri-isterinya akan diambil orang dan ditiduri di siang hari bolong. Jelaslah: Raja Daud beroleh pengampunan (tidak terkena hukuman mati), tetapi tidak dipulihkan dari dampak-dosa.

PENGAMPUNAN BERKAITAN DENGAN DOSA;
PEMULIHAN BERKAITAN DENGAN DOSA DAN DAMPAK-DOSA...

Pengampunan selalu tersedia bagi mereka yang mau merendahkan diri di hadapan Tuhan Yesus, mengaku serta bermohon ampun. Seketika itu juga mereka beroleh pengampunan [1Yoh.1:9; 1Yoh.2:12], karena memang sudah disediakan. Tetapi pemulihan adalah perkara yang lain. Manusia boleh saja bermohon supaya dampak-dosa dihapuskan Tuhan, tetapi tidak ada jaminan akan dikabulkan. Penghapusan dampak-dosa adalah hak atau kedaulatan Tuhan semata. Dipulihkan atau tidak dipulihkan tergantung dari sikap-rohani si pemohon dan sangat tergantung dari rancangan Tuhan sendiri. Harapan terbesar untuk beroleh pemulihan adalah sikap bermohon yang bertalu-talu, diajarkan oleh Tuhan Yesus [Luk.18:1-8] dalam perumpamaan tentang Hakim yang Tidak Benar.

SAUDARA YANG SAYA KASIHI, kalau anda pernah melakukan dosa yang berat, segeralah minta pengampunan dan minta juga pemulihan bagi diri anda, supaya (kalau boleh:) tidak perlu memikul dampak-dosa. Contoh doa untuk urusan ini telah direkam dalam Pasal-4.1. Lakukanlah, demi kesejahteraan anda sendiri.

4.3. MEKANISME BANGKITNYA DAMPAK DOSA

Pembaca yang terkasih, pengamatan menunjukkan banyak manusia, bahkan umat Kristiani yang tidak menghayati pemerintahan RajaYesus, padahal Bible mengajar dengan jelas [Ay.38:33, Mz.33:9, 119:86, 119:151, 145:13, 148:5, Yes.63:9, Mat.10:30, 28:18, 2Ptr.2:10, dll.] Golongan ini cenderung menganggap bahwa kehidupan manusia berjalan begitu saja, dari peristiwa ke peristiwa lain, tanpa campur tangan Tuhan, serupa dengan pandangan para atheist.

Golongan ini akan tenang-tenang berkubang terus di dalam dosa, merasa tidak perlu meminta ampun, dengan akibat banyak memikul dampak-dosa, tanpa usaha untuk menguranginya. Kasihan!

Golongan yang rohaninya lebih maju, mampu melihat bahwa dosa-dosa banyak membangkitkan kesulitan hidup, sehingga mereka rajin meminta ampun setiap kali terjerumus berbuat dosa. Namun karena kurang-mengerti-an, mereka tidak meminta pemulihan, pembebasan dari dampak-dosa. Akibatnya, golongan inipun banyak memikul dampak-dosa, seperti golongan yang disinggung sebelumnya. Kelanjutannya, pergumulan dan penderitaan yang muncul mungkin menyeret golongan ini untuk mengambil langkah yang salah (misalnya: meminta pertolongan dukun atau hamba Iblis lainnya), berakibat timbulnya dosa-dosa baru. Boleh saja mereka bermohon ampun lagi (dan pasti beroleh pengampunan), tetapi dosa-dosa yang terakhir ini membawa dampak-dosa yang baru, karena mereka tidak meminta pemulihan dari dampak-dosa.

Dari peninjauan ini, dapatlah Pembaca mengamati betapa banyaknya orang Kristen, bahkan yang sudah bagus rohaninya, masih terus bergumul dalam kehidupannya, belum memasuki damai sejahtera yang Yesus janjikan.

Begitulah kehidupan manusia dapat berlangsung dari dosa~ke~dosa dan dari dampak-dosa~ke~dampak-dosa, tiada akhirnya. Maka menjadi pentinglah bagi kita untuk mempelajari dan memahami mekanisme bangkitnya dampak-dosa atas manusia. Maka Pembaca dipersilahkan meneruskan membaca buku ini dengan cermat serta menjalankan petunjuk-petunjuk di dalamnya. Hasilnya, tentu Pembaca akan menikmati pula apa yang telah kami nikmati: damai-sejahtera yang dijanjikan oleh Tuhan. Terpujilah Yesus Kristus.

4.3.1. IBLIS MENDAKWA DI HADAPAN TUHAN

Pembaca yang terkasih, dampak-dosa, yang membangkitkan keluh kesah orang yang anda sakiti juga dapat merugikan anda. Namun dampak-dosa sedemikian, tidak jatuh seketika, ketika orang melakukan dosa yang terancam murka Tuhan.. Umumnya masih ada tenggang waktu sebelum dampak-dosa menerpa diri anda. Mengapa? Ikutilah uraian berikut..

Why.12:10 mengajarkan bahwa Iblis, pendakwa saudara-saudara kita *{Saudara-saudaranya penulis Wahyu, Yohanes; jadi para pengikut Yesus; Penulis}*, mendakwa siang dan malam di hadapan Tuhan kita. Siang dan malam Iblis mendakwa Pembaca dan saya; apa saja yang didakwanya? Tidak lain, tentunya: dosa-dosa kita!

Seperti Iblis mendakwa Ayub yang saleh (dua kali), tentu dia beroleh lebih banyak kesempatan mendakwa kita yang banyak berdosa. Sebagian tuntutan Iblis dipenuhi oleh (vonnis) Tuhan, sebagian lagi tidak, atau perkara itu ditunda, semuanya

tergantung dari rancangan Tuhan sendiri. Dalam hal Iblis beroleh izin dari Tuhan, dapatlah dia menjatuhkan gocohan atas diri kita dan saudara-saudara kita.

Satu kebenaran lain perlu saya kemukakan sekarang, berangkat dari sifat dasar Iblis. Berbeda dari Tuhan, Yang Maha-adil, maka:

IBLIS TIDAK MENGANUT KEADILAN SECUILPUN !

Sebab *"...di dalam diri Iblis tidak ada kebenaran..."*, sabda Yesus dalam Yoh.8:44. Maka dalam kaitan dengan kebiasaan Iblis yang mendakwa siang dan malam, muncullah kebenaran berikut: *IBLIS SELALU PILIH KASIH*; diutamakannya mendakwa umat beriman: saudara dan saya!

Umat Tuhan-lah yang menjadi sasaran utama dakwaan Iblis dan gocohnya, sebab Iblis berharap: Umat Tuhan akan menjadi lesu oleh penderitaan akibat gocohan itu. Kalau mungkin, orang percaya akan dipengaruhi agar menghujat Tuhan. Orang tidak beriman, orang-orang jahat, seolah-olah dibiarkan saja, seolah-olah senang-senang saja kehidupan mereka, supaya umat Tuhan terjatuh ajaran palsu: *SEMAKIN AKRAB DENGAN TUHAN SEMAKIN BANYAK COBAAN*. Tipuan iblis ini belum disadari oleh Ayub, yang tidak mengetahui tentang kehadiran Iblis dan dakwaannya. Ayub terjatuh dalam pandangan yang keliru itu: kehidupan orang-orang fasik nyaman-nyaman saja [Ay.Psl.21].

Dari prinsip-prinsip di atas jelaslah bahwa dosa seseorang tidak langsung berakibat dampak-dosa. Pada waktu Iblis tampil di hadapan Tuhan dengan dakwaannya, barulah keadaan menjadi berbahaya. Kenyataan bahwa Iblis gemar mendakwa di hadapan Tuhan harus menjadi kewaspadaan umat Tuhan selama-lamanya. Maka datanglah prinsip...:

4.3.2. TUHAN MENGHAKIMI DAN MEMUTUSKAN

Bagian-bagian Bibel tertentu mengajarkan bahwa Tuhan-lah Hakim yang mengadili dan memutuskan nasib manusia. Tuhan berdaulat memutuskan segala sesuatu berdasarkan rancangan dan kehendakNya sendiri, juga berdasarkan keadilanNya. Keputusan Tuhan tidak dapat diganggu-gugat.

Dakwaan yang dilancarkan Iblis terhadap manusia, dipertimbangkan dan diputuskan oleh Tuhan sendiri, dengan kemungkinan hasilnya: ⁽¹⁾ sama sekali tidak dikabulkan oleh Tuhan atau ⁽²⁾ keputusan ditunda sampai waktu Tuhan atau ⁽³⁾ dakwaan itu disetujui dan diberi batasan-batasan tentang eksekusi yang boleh dilakukan oleh Iblis atas manusia yang didakwanya.

4.3.3. IBLIS MENGGOCOH SEBATAS IZIN TUHAN

Butir ⁽³⁾ di atas menunjukkan bahwa Iblis tidak bebas menggocoh manusia sesuka hati, melainkan sebatas izin Tuhan. Setelah suatu jangka-waktu tertentu, kekuatan gocohan Iblis akan luntur dan berakhir. Maka jika si Petobat tegar dan bertahan dalam kesalehan selama gocohan itu, pada akhirnya ia akan beroleh sejahteranya kembali.

Prinsip ini jelas di dalam kasus Ayub (Kitab Ayub Pasal-1). Kendati Ayub tidak paham akan prinsip-prinsip dakwaan Iblis dan gocohan Iblis (bahkan kehadiran Iblis-pun tidak disadarinya), namun gocohan yang dijatuhkan Iblis berakhir juga, sesuai dengan batasan yang Tuhan tetapkan di dalam 'vonnis'Nya. Iblis mengerti prinsip-prinsip ini, sehingga ia memperbaharui dakwaannya, dengan dakwaan yang lebih dahsyat (Ayub Pasal-2). Tanpa memahami latar-belakang penderitaannya, Ayub mempertahankan kesalehannya, tidak mau ia mengutuki Tuhan, sehingga akhirnya penderitaan Ayub usai juga.

Sejalan dengan prinsip '*gocohan Iblis ada batas berlakunya*', maka '*dampak-dosa juga ada batas-berlakunya*'. Seseorang yang bertahan, tawakkal memikul gocohan si Iblis dan tidak mencari-cari penyelesaian cepat (seperti yang disarankan oleh isteri Ayub agar Ayub menghujat Tuhan dan cepat mati) pada akhirnya akan beroleh sejahteranya kembali.

4.4. IBLIS CERDIK MENANTI KETIKA YANG BAIK

Pembaca yang terkasih, apa yang disajikan di atas menelanjangi baru sebagian saja kelicikan Iblis. Satu lagi kemampuan Iblis yang mungkin meningkatkan daya kerja penyesatannya, dan jarang dikenali oleh umat Tuhan [Why.12:12]:

Karena itu bersukacitalah, hai sorga dan hai kamu sekalian yang diam di dalamnya, celakalah kamu, hai bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu dalam geramnya yang jahat, karena **ia tahu bahwa waktunya sudah singkat**.

Jelaslah, bahwa Iblis mengenali waktu dan zaman dengan baik, serta pandai menilai situasi. Kebenaran ini digaris-bawahi oleh Luk.4:12: *Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia undur dari padanya* {dari Yesus; Pen.}, *menanti waktu yang baik*.

Ya, saudara, Iblis pandai memilih saat yang baik untuk menyerang. Di dalam bahasa Inggris: "***Satan is timely***".

Iblis tidak serta-merta mendakwa, begitu anda terjerumus ke dalam dosa. Dengan cerdiknya, Iblis memberi instruksi kepada malaikat-malaikatnya: "***Jangan dakwa***

dia, dengan dosanya dia sudah masuk rombongan kita, sama-sama ke neraka. Nanti-nanti saja, kalau dia bermaksud bertobat, baru kita dakwa dan kita hajar!”

Sebaliknya, tahukah anda apa yang terjadi jika (malaikat-)Iblis tergesa-gesa mendakwakan dosa setiap orang? Ikutilah uraian di bawah ini....

Misalnya si Badu bergaul liar dengan seorang 'wts'. Si Badu melanggar Hukum ke-7. Andaikata Iblis langsung mendakwa si Badu di hadapan Tuhan, dan kalau Tuhan izinkan, lalu si Iblis menggocoh si Badu, lalu Badu terkena penyakit kotor... Lalu pada peristiwa lain, si Hasan bergaul liar dengan seorang 'wts'. Si Hasan melanggar Hukum ke-7. Andaikata Iblis langsung mendakwa si Hasan di hadapan Tuhan, dan kalau Tuhan izinkan, lalu si Iblis menggocoh si Hasan, lalu Hasan terkena penyakit kotor... Demikain pula selalu terjadi atas diri si Jamin, si Kormain, dan lain-lain, setiap kali bergaul liar segera disusul dengan terkena penyakit kotor, tahukah Pembaca yang akan terjadi selanjutnya? Setiap laki-laki akan takut bergaul liar, karena **pasti** akan beroleh penyakit kotor!! Iblis merugi jika dia kurang licik.

Begitulah, saudara, kelicikan dan kecerdasan Iblis membuat dia tidak bersegera mendakwakan dosa-dosa manusia. Dengan sabar Iblis menantikan waktu yang tepat untuk bertindak, begitu pengajaran Bibel; "AMIN!" jawaban lain tidak ada!

Bilamanakah '**waktu yang baik**' bagi Iblis untuk mendakwa manusia? Beberapa jenis 'waktu yang baik' bagi Iblis diuraikan di bawah ini...

(1) SEWAKTU SESEORANG MULAI INSAF dan menunjukkan tanda-tanda ingin bertobat; sewaktu ia mempertimbangkan untuk mengakhiri kejahatannya, apapun alasannya. Iblis akan segera mendakwa dia, supaya tidak sempat dia menjalani pertobatan yang benar, jangan dia segera beroleh pengampunan dari dosa-dosanya, dan mungkin Tuhan membebaskan dia dari dampak-dosanya pula! Dakwaan yang dikabulkan Tuhan akan dimanfaatkan Iblis untuk segera menggocoh dia seberat mungkin, dengan harapan penderitaan akibat gocohan itu akan menghambat dia mendekat sungguh kepada Tuhan! Dengan cara ini Iblis berusaha membangkitkan paham yang keliru: ***"Jika mau mendekat kepada Tuhan, maka semua hutang dosa harus dibayar dengan penderitaan!"*** Ini adalah dusta Iblis; kebenaran Yesus berbunyi: kita tidak mampu kita menghapus dosa-dosa; itulah sebabnya perlu Yesus sendiri turun ke bumi dan menyerahkan nyawaNya demi penyelesaian dosa-dosa itu. Jika tidak terjerat oleh paham-keliru tadi, ada paham lain, yang banyak menjerat orang Kristen: ***"Semakin dekat kepada Tuhan, semakin berat ujian dan penderitaan!"*** Inipun jerat Iblis, yang harus diwaspadai!

(2) SEWAKTU SESEORANG MENJELANG USIA SENJA, yakni ketika muncul keinsyafan bahwa sudah dekat waktunya untuk menghadap Tuhan. Maka orang itu akan berusaha mendekati diri kepada Tuhan, yang tentunya membangkitkan kejangkelan pada pihak si Iblis. Maka Iblis mendakwakan berbagai dosa di masa lalunya, secara sekaligus atau beruntun-runtun, dan menggocoh orang itu seturut izin Tuhan. Harapan Iblis: orang itu dapat diseret menjauh lagi dari Tuhan. Maka pengajaran palsu di atas mungkin disuntikkan Iblis lagi: ***"Semakin dekat kepada Tuhan, semakin berat ujian dan penderitaan!"*** Anda percaya ini? Berarti anda sedang menganggap bahwa Tuhan adalah sumber penderitaan? Bertobatlah!

(3) SEWAKTU RANCANGAN IBLIS MEMERLUKAN bahwa seseorang harus dibuat menderita (mungkin untuk menyerang seorang lain, misalnya membebani kerabat yang mengasahi si Korban). Melalui proses itu, mungkin sekali Iblis berhasil menggaaet seorang kerabat si Korban untuk meminta pertolongan hamba Iblis, sehingga menjadi berdosa karenanya!

Kelicikan Iblis dalam memilih 'waktu yang baik' jelas terlihat di dalam berbagai Kasus yang dipaparkan di dalam buku kecil ini! Ingatkan anda akan ketertipuan saya membeli mobil-tua yang membangkitkan pergumulan itu? Hal itu terjadi setelah dua-puluhan tahun lewat peristiwa saya menipu orang-orang lain melalui permainan bandar-judi! Dan Iblis tentu mendakwakannya melalui Pasal Hukum "Menabur-menuai!" Saya menabur penipuan maka harus menuai ketertipuan. Ingatkan Pembaca akan gocohan terhadap tubuh saya, berkaitan dengan belajar Yoga dua-puluhan tahun sebelumnya? Terjadi setelah dua puluh tahun lamanya saya tidak melakukan lagi latihan Yoga! Jadi, saudaraku, WASPADALAH!

4.5. IBLIS MENAWARKAN 'PENAWAR' BAGI DAMPAK-DOSA...

Pembaca yang terkasih, penelanjangan permainan Iblis tidak berakhir di sini. Iblis tidak puas dengan menggocoh anda secara jasmaniah, bukan itu sasaran utamanya. Iblis bahkan tidak menginginkan nyawa anda, sebab dia tahu dia tidak berhak mencabut nyawa manusia sesuka hatinya; itu adalah hak Tuhan semata. Apalagi nyawa manusia hanyalah bagian dari bumi, diambil dari bumi [Kis.8:33]. Yang Iblis inginkan adalah penaklukan diri anda, hati anda diserahkan kepada Iblis, membuat anda menjadi hambanya. Supaya roh-mu (unsur yang dari Tuhan) menjadi milik Iblis; itu yang lebih menarik hatinya; anda menjadi rekan sepemberontakan Iblis.

Oleh sebab itu, setelah berhasil menjatuhkan gocohan berat (penyakit, kemiskinan, musibah, dll.) Iblis akan melanjutkan tipuannya dengan menawarkan sesuatu untuk

meredakan penderitaan anda! Melalui hamba-Iblis, melalui dukun, atau melalui siapa saja yang dapat digerakkannya (perantara), Iblis menawarkan 'obat- penawar'nya. Contoh pada Ayub 2:9, Iblis memakai isteri Ayub menyampaikan obat penawar: "Kutukilah Tuhan dan matilah," (dengan demikian penderitaanmu berakhir). Tentu saja Iblis tidak memberi tahu dampak dari 'obat-penawar' itu: manusia kehilangan kesempatan memasuki hidup kekal!

Jika si Korban benar-benar menerima tawaran Iblis itu, dengan mudah Iblis menghentikan gocohnya. Mungkin di hadapan Tuhan dia berkilah: "Tuhan, aku merasa sudah cukup menggocoh si Korban itu, aku menghentikan gocohanku sekarang!" Namun pemanfaatan 'obat-penawar' dari Iblis akan menjadi bahan dakwaan baru terhadap si Korban di kemudian hari. Jadi, WASPADALAH!

4.6. DI ATAS SEMUANYA: RANCANGAN TUHAN !

Pembaca yang terkasih, sementara anda membaca buku ini mungkin terjadi Iblis menyuntikkan gagasan atau kesan yang keliru ke dalam pikiran anda. Supaya Pembaca tidak keliru-kesan **seolah-olah Iblis maha-kuasa dan Tuhan sangat passif menanggapi kehidupan manusia**, perlulah saya kemukakan kebenaran seperti yang tertulis dalam judul Pasal ini: Di atas semua tipuan Iblis, **Tuhan merancang yang terbaik bagi umatNya, kekasih hatiNya!** Tentu saja 'terbaik' harus diartikan dari sudut pandang Tuhan, bukan sekedar memuaskan keinginan daging manusia!

Orang Kristen tidak selayaknya menganggap bahwa kehidupan manusia dikuasai oleh Iblis. Anggapan itu menyukakan hati Iblis dan sekaligus mendukakan hati Tuhan Yesus. Kebenaran di dalam hal ini, dituliskan dalam 1Kor.10:13:

Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab TUHAN setia dan karena itu **Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai {oleh Iblis; Penulis} melampaui kekuatanmu.** Pada waktu kamu dicobai, Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

Jelaslah, di atas rancangan Iblis yang menggebu-gebu, ada pengendalian oleh TUHAN sendiri. Semua peristiwa yang dialami oleh umat Tuhan sepenuhnya berada di bawah pengendalian Tuhan. Tak satupun yang lolos. Pernyataan Rm.8:28: ***Kita tahu sekarang bahwa TUHAN turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia...***

Rancangan TUHAN, rancangan damai-sejahtera [Yer.29:11], tidak pernah gagal, sebab Yesus Kristus tidak pernah gagal; Dia Mahakuasa. Kalaupun TUHAN izinkan Iblis menggocoh manusia, itu dimaksudkanNya agar manusia bertobat [Ayub Ps.-36], atau meningkatkan status rohani umatNya. Buku 'RANCANGAN-RANCANGAN', oleh Penulis yang sama membahasnya secara lebih rinci.

4.7. HAMBATUHAN BOLEH HADIR DALAM MAHKAMAH SEMESTA

Satu rahasia lagi, suatu kebenaranTUHAN, perlu saya sampaikan kepada Pembaca, supaya anda tidak berkecil hati, sebaliknya bersukacita. Sesungguhnya setiap orang yang telah hidup di dalam Yesus Kristus, mampu hadir (secara rohani) di hadirat TUHAN [Ibr.4:16; Ibr.10:29] untuk menjawab tantangan Iblis di hadapan Mahkamah Semesta, atau untuk membela seorang saudara yang kita kenal seluk-beluk kehidupannya. Jalan pikiran mengenai hal itu sangat sederhana:

Si Iblis, Pemberontak yang najis, diberi fasilitas oleh TUHAN untuk mendakwa manusia di hadapan Mahkamah Semesta, apalagi hamba-Yesus, tentu beroleh keleluasaan pula hadir dalam Mahkamah Semesta dan berperkara di sana!

Justru dengan hadir, penuh keberanian [Ibr.4:16] pada Mahkamah Semesta, para hamba-Yesus bebas melanjutkan pelerjaan Yesus-Anak-Manusia di masa lalu, membela saudara-saudara yang didakwa Iblis di masa kini (bahkan, dengan otoritas dari Yesus yang dilancarkan sesuai kehendakNya), menyelamatkan orang-orang yang seyogyanya akan binasa! Banyak orang Kristen yang tidak menyadari adanya fasilitas ini, dan banyak hamba Tuhan tidak memanfaatkannya. Terpujilah Yesus Kristus, Ia sudah menggerakkan diri saya untuk membahasnya lebih rinci di dalam buku yang lain: 'PRAJURIT KRISTUS, BERDOALAH'.



HALAMAN GAMBAR

5. DAMPAK JENIS PERTAMA: 'TENDANGAN' DOSA

Setelah merenungkan uraian-uraian terdahulu, Pembaca akan dapat mengikuti pembahasan selanjutnya, yakni mengenai ragam-ragam dampak-dosa yang mungkin menimpa manusia. Gambar pada halaman yang lalu menyajikan ketiga jenis dampak-dosa, dan Pasal-pasal berikut membahasnya dalam urutan kemunculannya di dalam Bibel.

5.1. 'TENDANGAN-DOSA' MERUSAK PERSEKUTUAN DENGAN TUHAN

Jenis dampak-dosa yang pertama kali terjadi di dalam Bibel adalah 'tendangan-dosa'; manifestasinya adalah **kerusakan persekutuan dengan Tuhan**. Jenis ini terjadi sejak dosa-pertama dilakukan oleh manusia-pertama. Kej.3:8 merekam:

Ketika mereka mendengar langkah TUHAN, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada hari yang sejuk, **bersembunyilah manusia dan isterinya itu** terhadap TUHAN di antara pohon-pohonan di dalam taman.

Adam dan Hawa menjadi takut [Kej.3:10: ..."*Ketika aku mendengar bahwa Engkau ada di dalam taman ini, aku menjadi takut...*"?] dan ketakutan itu merusak keakraban mereka dengan TUHAN. Padahal TUHAN belum menjatuhkan vonnis apapun juga terhadap Adam dan Hawa, namun mereka langsung kehilangan persekutuan mereka dengan TUHAN. {*Barangkali ada Pembaca yang cukup nakal semasa kecil, mencuri kue yang disimpan oleh ibunda? Begitu ibu kembali ke rumah, mendengar pintu pagar dibukakan oleh ibu, bukankah rasa ketakutan segera muncul, bahkan membuat anda segera bersembunyi? Padahal ibu itu bahkan belum mengetahui bahwa kuenya sudah ada yang curi!!*}

Tidak kurang Yesus sendiri berbicara mengenai dampak-dosa jenis ini, 'tendangan-dosa' terhadap rohani manusia, begitu ia berbuat dosa [Yoh.3:18-20]:

¹⁸ Barangsiapa percaya kepadaNya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Bapa. ¹⁹ Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. ²⁰ Sebab barangsiapa berbuat jahat,

membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak...

Dampak-dosa terhadap rohani manusia jelas disabdakan oleh Yesus: Para pendosa tidak mau datang kepada 'Terang'. Mereka kehilangan persekutuan dengan TUHAN. Dampak lanjutannya lebih parah lagi, jika tidak dihambat. Yoh.8:43-44 mencatat sabda Yesus:

⁴³ Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasaKu? Sebab kamu tidak dapat menangkap firmanKu. ⁴⁴ Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu...

Setelah kehilangan persekutuan dengan Tuhan, manusia tidak mampu lagi menangkap firman Yesus. Muncullah kecenderungan untuk bersekutu dengan Iblis, bahkan ber-bapa-kan Iblis! Pengajaran Tuhan Yesus, Kebenaran itu, tidak mungkin keliru. Maka siapa saja yang ingin ber-Bapa-kan Yesus, **harus dengan sengaja**, membatalkan setiap persekutuan dengan Iblis (yang menjadikan dia ber-bapa-kan Iblis), lalu memperbaharui hubungan pribadinya dengan Bapa Sorgawi! Hal itu dilakukan dengan memanjatkan doa-doa yang tersedia di sepanjang buku ini.

5.2. 'TENDANGAN-DOSA' MERUSAK PERILAKU

Kalau dosa yang sudah berdampak buruk tadi tidak segera diselesaikan, maka lebih jauh akan timbul dampak: rohani sakit, nampak pada tinglah-laku yang rusak. Dampak ikutan yang menyusul: jasmani ikut sakit. Bacalah Yoh.8:34-36:

³⁴ Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa. ³⁵ Dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah. ³⁶ Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka.

"...setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa..." Istilah 'hamba-dosa', bukankah itu berarti orang yang mengulang-ulangi dosanya? Ia tidak mampu mengendalikan diri, jangankan memperbaiki diri, menjadi pribadi yang berperilaku yang rusak. Pribadinya semakin hari semakin sulit diperbaiki.

Pribadi yang berperilaku rusak segera tersingkir keluar dari 'rumah Bapa', kehilangan Kerajaan Sorga. Maka orang itu sangat membutuhkan pertolongan Tuhan Yesus, untuk dimerdekan ← **yakni pelayanan-pelepasan!**

5.3. TENDANGAN-DOSA' MUNGKIN MERUSAK JASMANI

Akibat yang lebih jauh dari dampak-dosa adalah kerusakan tubuh jasmani. Mz.107: 17-18 mencatat:

¹⁷ Ada orang-orang yang menjadi sakit oleh sebab kelakuan mereka yang berdosa, dan disiksa oleh sebab kesalahan-kesalahan mereka; ¹⁸ mereka muak terhadap segala makanan dan mereka sudah sampai pada pintu gerbang maut.

Kelakuan berdosa mungkin mengakibatkan tubuh menjadi sakit. Sebagai contoh, minum alkohol adalah dosa terhadap tubuh manusia, sebab tubuh manusia tidak dirancang untuk menerima alkohol sebagai gizi. Begitu pula asap rokok dan ganja bukanlah asupan yang dapat dicernakan oleh tubuh manusia. Tuhan tidak menciptakan tubuh manusia untuk menerima alkohol dan asap-asapan. Memasukkan alkohol dan asap ke dalam tubuh merupakan kejahatan dari sudut pandang Tuhan, Pencipta tubuh manusia, juga merupakan kejahatan dari sudut pandang tubuh itu sendiri.

Hasil dari kelakuan berdosa ini adalah siksaan dalam berbagai bentuknya. Silahkan Pembaca merenungkannya, dan bila perlu, menyelesaikan kejahatan itu di hadapan Tuhan, lalu mengakhiri kebiasaan jahat itu.

Tanyakanlah kepada ahli-ahli gizi, mereka akan menyatakan dengan gamblang bahwa kebutuhan tubuh manusia akan garam-dapur sangat rendah. Setengah gram garam dapur sehari, itu sudah cukup! Pembebanan tubuh anda dengan garam secara berlebih-lebihan adalah kejahatan terhadap tubuh, yang pasti akan merusak tubuh, dengan siksaan-siksaan yang mengikutinya. Demikian pula makan yang berlebihan (lahap), melek-melek ('begadang') yang menjadi kebiasaan, duduk-duduk berlebihan (main judi, kartu, dll.) akan menghasilkan dampak-dosa yang menyiksa diri sendiri, pada waktunya. Sungguh tepat catatan hikmat pada Ams.3:7-8:

^Z Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan; ⁸ itulah yang akan menyembuhkan tubuhmu dan menyegarkan tulang-tulangmu.

5.4. 'TENDANGAN-DOSA' MERUSAK KEHIDUPAN

Pembaca yang terkasih, sungguh luas dampak dari 'tendangan-dosa' bagi manusia! Merusak persekutuan dengan Tuhan, merusak perilaku (rohani), juga merusak tubuh. Bahkan seluruh kehidupan dapat dirusakkannya!

Tinjauilah, misalnya, kehidupan seorang gadis, yang bergaul bebas, lalu mengalami kehamilan, kendati mungkin dia sudah berusaha menangkalnya. Gadis itu mungkin berusaha menggugurkan kandungannya (dosa beranak dosa!). Maka boleh jadi kehidupan wanita itu dipenuhi oleh berbagai jenis dosa (beranak-pinak dosa itu!). Sebaliknya, jika wanita itu ada rasa takut-akan-Tuhan, mungkin dia akan menerima saja anak yang akan lahir itu, dengan akibat: dia harus memelihara anak-luar-nikah itu sampai dewasa. Bab-4 telah mencatat kasus seorang ibu yang harus merawat anak semacam itu selama 23-tahun. Dan pergumulannya belum berakhir sampai penulisan buku ini. Lebih memilukan lagi: anak itu menampilkan perilaku seorang pembangkang, bahkan pencuri, terus-menerus memusingkan ibu yang malang itu.

Hai anak-anak muda, ketahuilah bahwa kebiasaan mengisap ganja sama dengan memasukkan bom-waktu ke dalam tubuhmu. Kendati anda kelak menghentikan ganja, 'bom' itu masih terpasang di sana, siap 'meledak' sekian tahun kemudian. Ada kasus pemakai ganja yang, hampir sepuluh tahun setelah dia berhenti mengganja, mengalami kelumpuhan yang aneh: keempat anggota tubuhnya (kaki dan tangan) menjadi sulit digerakkan, tidak bertenaga. Dokter memeriksa, dan tidak menemukan sesuatu yang salah dengan tubuhnya! Barulah tiga atau empat bulan kemudian, kekuatan tangan dan kakinya berangsur-angsur pulih. Juga tanpa keterangan yang memuaskan.

Bukankah AIDS dengan virus HIV-nya, yang menggegerkan dunia di masa kini, juga adalah sebetulnya 'bom-waktu'? Singkirkanlah segala macam bentuk 'bom-waktu' itu dari hidupmu, hai orang muda yang dikasihi Tuhan Yesus!

5.5. PENYELESAIAN 'TENDANGAN-DOSA'

Pembahasan-pembahasan di atas rasanya cukup menjelaskan bahwa pengampunan dari dosa dan pemulihan diri kita adalah dua perkara yang berbeda. Maka, setelah seseorang melakukan dosa, dua tahapan akan dilaluinya: pengampunan dari dosa (ini akan memulihkan persekutuannya dengan Tuhan) dan pemulihan diri (ini memulihkan kehidupannya), barulah dia beroleh sejahtera dalam kehidupannya.

Selayaknyalah kita bersyukur dan senantiasa memuji Tuhan Yesus untuk kasihNya, karena Yesus sudah menyediakan cara untuk memperbaiki hubungan dengan Dia, Yang menciptakan kita. Dampak-dosa yang merusak persekutuan dengan Tuhan, mudah penyelesaiannya, menimbang Yoh.3:19-20 (kita ulangi membaca):

¹⁹ Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. ²⁰ Sebab barangsiapa berbuat jahat, **membenci terang dan tidak datang kepada terang itu**, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak...

Memulihkan ~~diri kita~~ persekutuan dengan Tuhan mudah dilakukan, bilamana saja seseorang menginginkannya! Kuncinya: "*jangan membenci 'terang' itu lagi!*". Adalah kebodohan yang sangat jika seseorang membenci 'terang', yang adalah Yesus Kristus sendiri [Yoh.8:12]. Adalah kepicikan yang sangat, untuk tidak datang kepada 'terang' itu, sementara Yesus menjanjikan [Yoh.6:37]: "**...barangsiapa datang kepadaKu, ia tidak akan Kubuang...**" Pemulihan persekutuan dengan Tuhan tersedia selalu, seperti dicatat pada 1Yoh.1:9:

Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

Pembaca yang terkasih, selesaikanlah dosa-dosa anda dengan cara mengakuinya di hadapan Tuhan, dengan menyebutkan satu-demi-satu jenis dosa, lalu memohonkan pengampunan, seperti dicontohkan di bawah ini:

Tuhan Yesus, Yang Mahapengasih,

Saya menginginkan pemulihan persekutuan diriku dengan Tuhan, yang dirusak oleh dosa yang kuperbuat, yakni {*pencurian, misalnya*}. Demi nama Yesus Kristus, saya bermohon pengampunan oleh Tuhan. Saya mengundang darah Yesus yang suci untuk menyucikan diriku dari kecemaran dosa itu, seraya memulihkan persekutuan saya dengan Tuhan.

Demi nama Yesus Kristus, semua roh-najis perangsang dosa {*pencurian; misalnya*} itu ditumpas, disingkirkan dari diriku; jangan saya dirangsangnya lagi untuk melakukan dosa itu. Saya ingin belajar hidup saleh, ya Tuhan, hidup memuliakan Yesus Kristus, Raja dan Juruselamatku.

Terimakasih, ya Tuhan Yesus, untuk pengampunan dan penyucian diriku, **AMIN.**

Saudara, panjatkanlah doa yang serupa, satu doa untuk setiap jenis dosa, dari 10-Hukum Tuhan yang anda langgar. Usai doa-doa anda, pulihlah persekutuan anda dengan Tuhan Yesus. Yang masih perlu diupayakan adalah pemulihan diri atau kehidupan anda, namun hal ini tidak sepenuhnya ditentukan oleh prakarsa manusia.

Keinginan manusia untuk pemulihan diri dinyatakan dalam bentuk mempertahankan kesalahan hidup, dengan kemungkinan dihambat oleh dakwaan Iblis; namun di atas semua itu, kedaulatan dan rancangan Tuhanlah yang paling menentukan.

Pembaca yang terkasih, uraian di atas sudah menunjukkan kepada kita bahwa dampak-dosa diawali oleh dakwaan Iblis, beserta tuntutan ganjaran yang harus dijatuhkan, lalu diikuti vonnis yang dijatuhkan oleh Tuhan, selaku Hakim pada Mahkamah Semesta. Tahap selanjutnya adalah Iblis menggoceh (mungkin setelah penantian saatnya, yang ditetapkan oleh Tuhan) sesuai vonnis tadi. Dengan pemahaman ini, permohonan pemulihan diri (atau kehidupan) paling tepat dilakukan **sebelum dakwaan Iblis dilancarkan**. Teknik ini diajarkan oleh Yesus melalui cara seorang Janda dalam *'Perumpamaan Tentang Hakim Yang Tak Benar'* pada Luk.18:2-7:

² ... KataNya: "Dalam sebuah kota ada seorang hakim yang tidak takut akan Tuhan dan tidak menghormati seorangpun. ³ Dan di kota itu ada seorang janda yang selalu datang kepada hakim itu dan berkata: Belalah hakku terhadap lawanku. ⁴ Beberapa waktu lamanya hakim itu menolak. Tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya: Walaupun aku tidak takut akan Tuhan dan tidak menghormati seorangpun, ⁵ namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhirnya menyerang aku." ⁶ Kata Tuhan: "Camkanlah apa yang dikatakan oleh hakim yang lalim itu! ⁷ Tidakkah Tuhan akan membenarkan orang-orang pilihanNya yang siang malam berseru kepadaNya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka?..."

Hakim dalam perumpamaan yang Yesus paparkan memiliki dua kemiripan dengan Tuhan: dia penguasa yang berhak memutuskan perkara serta tidak segan terhadap seorangpun. Katidak miripan dengan Tuhan: kelalimannya.

Janda itu menggambarkan manusia pada umumnya: yang lemah dan berperkara dengan lawannya, Iblis. (Umat Tuhan selalu diperkarakan oleh Iblis, bukan? [Why.12:11]) Maka cara yang tepat untuk menang dalam perkara (oleh Iblis) itu adalah bertindak sebagai si Janda yang lemah tadi: siang malam kita bermohon kepada Tuhan untuk membela kita. Maka ada waktunya, Tuhan (kedaulatanNya) membenarkan kita dalam perkara itu. Dengan perkataan lain, dampak-dosa disingkirkan oleh kasih Tuhan Yesus.

Saudara, cara yang dipakai oleh Janda itu adalah **meminta, meminta, dan meminta** tanpa bosan. Sampai Tuhan (Hakim itu) mengabulkan permohonannya.

Lebih jauh lagi, jika seseorang lalai, tidak meminta, sehingga dakwaan sempat dilancarkan oleh Iblis dan gocohan dijatuhkannya, janganlah hal itu dianggap sebagai kebinasaan orang itu. Sebab gocohan itu ada batasnya, baik dalam bobotnya, maupun dalam lamanya penderitaan. Pada waktunya, semua gocohan Iblis pasti berakhir. Kepastian lain bagi kita: Tuhan tidak mengizinkan gocohan atau pergumulan jatuh secara berlebihan. Tuhan menakarnya sehingga tidak melebihi kekuatan kita memikulnya [1Kor.10:13]. Demikianlah kasih Tuhan. Maka, saudara yang terkasih, bertindaklah seperti Janda yang lemah itu, panjatkanlah doa permohonan anda, sebagai berikut:

Tuhan Yesus Kristus, Raja dan Juruselamatku,

Saya teringat akan dosaku (.....; sebutkan dosa anda itu); saya sudah bermohon ampun untuk dosa itu, dan saya mengerti bahwa pengampun-an sudah saya peroleh. Saya bersyukur untuk pengampunan Tuhan itu.

Yang saya mohonkan sekarang, ya Tuhan, adalah pembebasan diriku dari dampak-dosa yang mungkin didakwakan oleh Iblis. Mohon kehidupanku dipulih-kan oleh Tuhan Yesus, agar beroleh damai-sejahtera yang Yesus janjikan.

Demi nama Yesus saya bermohon agar kedaulatan Tuhan menyingkirkan dampak-dosa itu dari kehidupanku, agar saya beroleh damai-sejahtera yang dari Tuhan. Saya akan mengulangi permohonan saya ini di masa depan, ya Tuhan, sampai nyata pengabulan oleh Tuhan. Saya bersyukur untuk pemulihan kehidupanku, ya Tuhan. Demi nama Yesus Kristus, saya sudah berdoa, **AMIN.**

Ulangilah permohonan yang serupa di hari-hari mendatang, setiap kali anda diingatkan oleh Roh Kudus. Seperti digambarkan dalam kehidupan Janda dalam Perumpamaan tadi, belum tentu satu kali bermohon segera beroleh pengabulan: pemulihan kehidupan anda! Tekunilah, saudara, demi damai-sejahtera anda.



6. DAMPAK JENIS KEDUA: KUTUK DALAM BIBEL

Pembaca yang terkasih, pada Bab yang terdahulu telah dipaparkan tentang dampak-dosa yang pertama kali muncul dalam sejarah manusia, yakni '**Tendangan-dosa**', yang menjadi dampak-dosa jenis pertama. Dampak dosa jenis kedua adalah '**Kutuk**' yang difirmankan oleh Tuhan.

Kutuk yang jatuh sejak dosa pertama manusia adalah dampak-dosanya Hawa dan Adam, mengena kepada seluruh keturunan manusia! Bukan hanya mengena kepada mereka, juga 'ular', bahkan tanahpun terkena kutuk, sehingga kehidupan manusia disengsarakan oleh kutuk itu [Kej.3:14-19]:

¹⁴ Lalu berfirmanlah TUHAN kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. ¹⁵ Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." ¹⁶ FirmanNya kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu. ¹⁷ Lalu firmanNya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan makan dari buah pohon yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: ¹⁸ semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; ¹⁹ dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan akan kembali menjadi debu.

Lihatlah, saudaraku, ratusan generasi umat manusia, tanpa perkecualian, terkena dampak dosa ini. Ribuan tahun setelah kutuk dilancarkan, orang-orang tetap mati dan kembali menjadi debu; laki-laki harus mencari nafkah dengan berpeluh, sementara wanita tetap saja harus menderita sangat sementara hamil dan melahirkan anak-anaknya. **Bukan dosa yang diwariskan**, melainkan dampak-dosa, yang mengena kepada seluruh keturunan Adam dan Hawa. Siapapun yang mencoba-coba (dari usahanya sendiri) keluar dari ketentuan Tuhan ini, kesusahan lain menanti dia!

Siapa saja yang mencoba menghindari dari keharusan mencururkan keringat demi beroleh nafkah, kesulitan yang lebih berat sudah menanti, semisal penyakit-kemalasan, penjara, dsb. Wanita-wanita, yang karena dorongan emansipasi, enggan melahirkan anak secara wajar, kesulitan lain menanti; barangsiapa yang ingin menikmati (saja) sex, tetapi enggan memikul konsekwensinya (anak), maka pergumulan yang lebih berat mungkin mengena (penyakit kelamin, kriminalitas, dsb.). Setelah semua kutuk itu dijatuhkan, kesejahteraan tidak mungkin dicapai dengan cara menghindarinya. Justru dengan memikul dampak-dosa leluhur itu dalam ketawakkalan, sebagai bukti kesetiaan kita kepada Tuhan, itulah yang akan menggerakkan belas kasihan Tuhan; berkat-berkatNya akan dikucurkannya kepada mereka yang setia.

Lihatlah dampak dosa yang lain, **dampak-dosa akibat pembalasan Tuhan**, yang tersedia bagi mereka yang menumpahkan darah manusia. Kej.9:5-6 mencatat:

⁵ Tetapi mengenai darah kamu, yakni nyawa kamu, Aku akan menuntut balasnya; dari segala binatang Aku akan menuntutnya, dan dari setiap manusia Aku akan menuntut sesama manusia. ⁶ Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab TUHAN membuat manusia itu menurut gambarNya sendiri.

Pembaca yang terkasih, janganlah cepat-cepat merasa bebas dari dampak-dosa yang barusan anda baca. Banyak orang Kristen sesungguhnya terkena dampak dosa ini oleh kesalahannya: menumpahkan darah manusia, sadar ataupun tidak. Perhatikanlah: *"...Siapa yang menumpahkan darah manusia..."*; banyak orang Kristen yang sudah menumpahkan darahnya sendiri! Melalui tindakan pengguguran kandungan. Wanita-wanita yang ringan-hati menggugurkan kandungannya, jadi menumpahkan darahnya sendiri, akan terkena pembalasan yang dari Tuhan ini. Begitu pula suami-suami yang mengantarkan isterinya (atau sekedar menyetujui) untuk digugurkan kandungannya. Oleh alasan apapun, akan terkena dampak-dosa di atas! Apalagi dokter, bidan dan para jururawat yang terlibat dalam urusan ini akan terkena dampak dosa yang pedih.

Ada satu kasus di dalam pelayanan kami, di mana seorang jururawat senior jatuh sakit dan terkena pendarahan yang cukup hebat, tanpa sebab yang jelas. Berhari-hari dia bermimpi didatangi oleh puluhan bayi-bayi kecil yang tampil menuntut dia, tanpa jelas apa yang dituntut, tetapi disertai tangisan bayi-bayi yang menyedihkan! Dari ceriteranya itulah pelayan-rohani yang menangani dia menanyakan apakah dia pernah terlibat pengguguran kandungan. Jawaban jururawat ini, masih dalam ketakutan akibat mimpi itu, adalah "Ya!" Dan memang berpuluh bayi sudah

ditanganinya, karena klinik tempat dia bekerja memang mengkhususkan pelayanan pengguguran kandungan. Pesan Bibel itu menjadi kenyataan; Maka BERTOBATLAH!

DAMPAK DOSA BERKEPANJANGAN jenis yang lain diakibatkan oleh penyembahan berhala (Hukum ke-2), yang mengancam sampai keturunan ke-4, dicatat dalam Kel.20:5:

Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Sembahanmu, adalah Tuhan yang cemburu, Yang membalaskan kesalahan bapak kepada anak-anaknya, kepada keturunan ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku,...

Berbagai kutuk telah tersedia bagi mereka yang membangkangi Tuhan. Maka saya menyarankan kepada setiap Pembaca untuk meneliti rincian kutuk itu pada Ul.28: 15-dst. Telitilah, jangan-jangan berbagai kutuk yang direkam di sana sedang menggerogoti kehidupan keturunan anda. Sungguh banyak keluarga-keluarga yang tengah menjalani berbagai kutuk itu dimasa kini. Yang haarus memelihara anak yang stress, atau narkoba berat (bahkan sampai kehilangan nyawa atau terkurasnya harta-benda), atau terkena penyakit yang dahsyat (kanker, AIDS, kelumpuhan), atau melapetaka jenis lainnya. Kami sudah banyak mengamatinya dan rasanya Pembaca yang bermata tajam pernah mengamati juga.

Kami sendiri memiliki garis-keturunan yang sedemikian. Kakek saya adalah seorang sakti yang mampu memasuki rumah orang lain, tanpa membuka pintu atau jendela. Dari mana udara lolos, dari situ ia dapat masuk. Dengan satu pantangan: jangan ilmu itu dipakai untuk menzinahi orang di dalam rumah yang diselusupinya. Namun, dalam kenyataannya, dia dapat beristeri sesuka hati. Asal tunjuk saja, maka anak perempuan orang dapat menjadi isterinya, sebab bapak perempuan itu ketakutan melihat kesaktian kakek! Hasilnya? Anak lelaki-nya yang tertua nyaris tidak beroleh keturunan! Anak lelakinya yang kedua, ayah saya, memiliki tujuh anak yang hidup sampai dewasa, namun seorang kakak perempuan saya hidup seolah-olah dalam penjara oleh suaminya. Tanpa melahirkan anak seorangpun, ia meninggal dunia dengan kanker kandungan, dalam usia l.k. 69-tahun, `meniru' adiknya, kakak perempuan saya yang kedua, yang meninggal lebih dahulu oleh kanker-payudara dalam usia 33-tahun!

Pembaca yang terkasih, keturunan anda mungkin sedang menderita sengsara berkepanjangan oleh perilaku anda menyembah berhala! Atau akan mengalaminya di masa depan. Oleh sebab itu, telitilah seluruh masa lalu anda, bertobatlah, dan mohon dampak-dosa anda dihapuskan oleh kasih Yesus Kristus.

DAMPAK-DOSA KARENA MENGANDALKAN MANUSIA tersedia pula, seperti yang tertulis: Tuhan itu cemburuan! Sewajarnya umat Tuhan hanya mengandalkan Tuhan, jangan mengandalkan manusia, mempertimbangkan Yer.17:5-6:

⁵ Beginilah firman TUHAN: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari TUHAN. ⁶ Ia akan seperti semak bulus di padang belantara, ia tidak akan mengalami datangnya keadaan baik; ia akan tinggal di tanah angus di padang gurun, di negeri padang asin yang tidak berpenduduk.

Tidak sukar bagi Iblis untuk menyeret manusia ke dalam kesulitan; cukup dengan merangsang agar manusia itu mengandalkan diri sendiri, mengandalkan kekuatan sendiri, sehingga hatinya menjauh dari Tuhan, lalu mendakwa orang itu berdasarkan ayat di atas.

Pancingan Iblis beragam-ragam; ia menawarkan berbagai ilmu bela-diri, Pencak, Silat, Karate, Taekwondo, Merpati Putih, dll., agar manusia mengembangkan dan mengandalkan kehebatannya sendiri. Iblis menawarkan ragam-ragam keajaiban: ilmu-ilmu gaib, keris dan benda-benda bertuah, obat-obatan yang manjur melalui dukun-dukun terkenal, agar manusia mengalihkan perhatiannya dari TUHAN, terpancing mengandalkan manusia lain (dan Iblis!). WASPADALAH, Saudaraku!

Bagi semua orang yang terpancing demikian, Iblis sudah menyediakan dakwaan, dan gocohannya, berdasarkan Yer.17:5-6 tadi. Bahkan terhadap orang-orang percaya, Iblis mau mendakwakan sikap-sikap mengandalkan relasi, family-system, dsb. Ingatlah saudara, jalan pertobatan selalu terbuka, dan jangan lupa: mohonkan penghapusan dampak-dosa demi kasih Yesus Kristus.

BAGI PENGGEMAR MINUMAN KERAS, tersedia dakwaan berdasarkan Yes.55:2: ***Celakalah mereka yang menjadi jago minum dan juara dalam mencampur minuman keras.*** Ohh, betapa banyak orang Kristen yang terkena dakwaan ini, termasuk mereka yang menjadi 'bartender', terlatih mencampur minuman keras!

TERHADAP PARA HAMBA TUHAN YANG CEROBOH, tersedia bahan dakwaan Iblis pada Yer.48:10: ***Terkutuklah orang yang melaksanakan pekerjaan TUHAN dengan lalai, dan terkutuklah orang yang menghambat pedangNya dari penumpahan darah!***

Ahh, saya takut sekali terkena dakwaan demikian. Sejak membaca ayat ini, tidak berani saya melaksanakan pekerjaan TUHAN secaa ceroboh atau sembarangan.

Adakah Pembaca yang sudah terjerumus ke dalam dosa dan dampak-dosa sedemikian? Ohh, betapa banyaknya Pendeta, Penginjil dan orang-orang yang mengaku hamba Tuhan perlu bertobat serta meminta pemulihan diri, oleh kasih Tuhan Yesus, agar tidak usah dampak-dosa menindih berkepanjangan!

PEMBACA YANG TERKASIH, seyogyanya anda menyediakan waktu khusus untuk menyelidiki sendiri setiap kutuk atau 'celaka' yang telah dicatat di dalam Bibel. Mungkin terjadi, pada saat inipun ada dampak-dosa yang tengah menindih diri anda. Untuk keperluan menelisiki sendiri kehidupan anda, sebaiknya anda memiliki sejilid buku Konkordansi Alkitab, lalu memeriksa pada judul 'kutuk', lalu 'celaka', untuk memperoleh petunjuk ayat-ayat yang mengandung hal-hal itu. Dengan demikian anda memiliki kesempatan yang baik untuk mempercepat berakhirnya dampak dosa yang mungkin sedang menindih di masa kini. Untuk menolong mereka yang tidak punya kesempatan memiliki Konkordansi, tersedia LAMPIRAN pada akhir buku ini, berisi ayat-ayat Bibel yang merekam 'kutuk' dan 'celaka'. Namun tidak terjamin bahwa seluruh kandungan Bibel tentang 'kutuk' dan 'celaka' terrekam di sana.

Dan setelah membaca salah satu butir mengenai 'kutuk' dan 'celaka', Pembaca dapat menanggapi menurut salah satu cara berikut:

(1) BERMASA BODOH. Banyak umat Tuhan bermasa bodoh dengan pengajaran-pengajaran Kristiani yang benar, padahal berguna untuk menyelesaikan masalah kehidupannya. Sebagian lagi karena ke-tidak-tahu-an mereka, membiarkan diri tertindih dampak-dosa, tanpa upaya untuk menghentikan tindihan berat itu. KASIHAN! Maka kehidupan mereka mirip dengan hewan-hewan yang dibawa ke pembantaian (oleh Iblis). Memang dampak-dosa itu akan berakhir, setelah izin Tuhan bagi Iblis untuk menggocoh kadaluwarsa, namun tetaplah suatu kebodohan jika kita membiarkan saja tindihan itu, sementara tersedia cara menyingkirkannya. Umat TUHAN selayaknya berhikmat.

(2) CARA KEDUA; MINTA DAN MINTA! Ini lebih bijaksana. Mintalah, semoga Tuhan Yesus, dalam kedaulatanNya dan demi kasihNya membatalkan kutuk yang menimpa. Ayat-ayat populer berikut [Mat.7:7-11] memberi harapan bagi umat Tuhan untuk bebas dari dampak-dampak dosa itu:

⁷ "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. ⁸ Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. ⁹ Adakah seorang dari padamu memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti? ¹⁰ atau memberi ular, jika ia meminta ikan? ¹¹ Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian

yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepadaNya.”

Pembaca yang terkasih, ketahuilah bahwa ‘meminta’ kepada Tuhan bukan sekedar **keistimewaan** orang Kristen, melainkan justru menjadi **keharusan!** Ingatkah anda akan ‘Perumpamaan Tentang Hakim Yang Tidak Jujur’? Tuhan Yesus mengajar supaya kita rajin berhubungan dengan Bapa Sorgawi, termasuk berhubungan dalam hal meminta. Jadi jika anda ingin benar-benar bebas dari dampak-dampak-dosa, jangan bosan-bosan, mintalah! Jangan biarkan diri anda ditempelak oleh ‘Sorga’: “Habis kamu tidak berdoa {*meminta; Pen.*} sih; maka kamu tidak beroleh apa-apa!” [Yak.4:2b].

(3) CARA KETIGA: MENATA KEHIDUPAN. Ini adalah sikap yang paling bijak, berprakarsa yang bagus dan positif. Seyogyanyalah umat Tuhan mengatur kehidupan secara berpenampilan yang teguh dan setia kepada Tuhan, kendati sedang terkena dampak-dosa! Kehidupan kita dapat ditata secara aktif melayani Tuhan, dengan tekun, sehingga Tuhan melihat dan mungkin memutuskan bahwa dampak-dosa itu harus diakhiri. Demi keuntungan Kerajaan Sorga. Tuhan mau memakai orang-orang seperti itu untuk mencapai tujuannya. Maka oleh kedaulatan Tuhan (bukan karena pilih-kasih!) Tuhan mudah membebaskan yang bersangkutan dari dampak-dosanya, sehingga kehidupannya berubah, memasuki damai sejahtera Tuhan. Terpujilah Yesus Kristus, semuanya bagi kemuliaannya!



7. DAMPAK JENIS KETIGA: KUTUKAN MANUSIA

Jenis dampak-dosa yang ketiga, untuk pertama kalinya muncul dalam peristiwa Sodom dan Gomora. Pertanyaan: **"Mengapa Tuhan memusnahkan Sodom dan Gomora?"** mengawali pembahasan dampak-dosa jenis ketiga ini. Banyak orang Kristen menjawab pertanyaan tadi dengan cepat: "Karena dosa-dosa penduduk Sodom dan Gomora." Atau: "Karena kekejian perilaku warga kedua kota itu." Atau yang senada dengan itu. Sayangnya, kedua jawaban itu keliru! Jawaban yang benar tentu saja yang diucapkan malaikat Tuhan, dicatat oleh Kej.19:12-13:

¹² Lalu kedua orang itu berkata kepada Lot: "Siapakah kaummu yang ada di sini lagi? Menantu atau anakmu laki-laki, anakmu perempuan, atau siapa saja kaummu di kota ini, bawalah mereka keluar dari tempat ini, ¹³ sebab kami akan memusnahkan tempat ini, **karena banyak keluhan-kesah orang tentang tempat ini di hadapan TUHAN**; sebab itulah TUHAN mengutus kami untuk memusnahkannya."

Bagian Bibel ini mengajar kita sekalian bahwa orang yang anda sakiti boleh jadi berkeluh-kesah atau bahkan menulahi anda. Maka Iblis dapat 'menunggangi' keluhan-kesah/tulah itu, melancarkan dakwaan terhadap anda di hadapan TUHAN, dengan harapan beroleh izin Tuhan untuk menggocoh anda! Satu Kasus dari pelayanan di sampaikan di bawah ini...

KASUS-7.1.:

Seorang sekretaris dikantor kami akan segera memasuki usia tiga puluh tahun. Dia kuatir mengenai perjdohannya. Maka selewat dua tahun dari pelayanan-pribadinya ia datang menemui saya seraya mengajukan pertanyaan yang menjadi topik buku ini: "Pak Situmorang, saya sudah dua tahun bertobat, kok belum mendapat jodoh?"

Bermodalkan pengenalan saya akan pribadinya, saya menanyakan, apakah dia sungguh-sungguh siap untuk menikah? Apakah dia insaf bahwa pernikahan berarti pengorbanan? Berkorban kebebasan, berkorban harus melayani suami sebaik-baiknya, bangun pagi lebih awal, dan yang lebih parah: berjaga-jaga di tengah malam untuk mengurus bayi nantinya! Bahkan mungkin dia terpaksa meninggalkan pekerjaan, karier dan berbagai hal yang disenanginya selama ini.

Dari semua jawabannya nampak bahwa ia sungguh siap untuk menikah (dan berkorban). Maka pertanyaan berikut saya lancarkan: "Adakah pemuda yang putus-cinta di masa lalu? Yang cintanya anda tolak secara menyakitkan hati?"

Tertegun dia mendengar pertanyaan ini. Kemudian, dengan jujur dia mengakui bahwa ada dua orang pemuda yang dikecewakannya. Maka tantangan baginya menjadi tegas sekali: "Minta maaf kepada keduanya, baru engkau layak untuk beroleh jodoh. Merendahkan dan meminta maaf."

Sekretaris ini tidak keberatan untuk meminta maaf kepada yang seorang, namun tentang yang seorang lagi dia menghadapi hambatan; ia tidak tahu lagi alamat pemuda yang kedua. Saya ingin mendengar kepastian, maka saya tantang dia sekali lagi: "Kamu sungguh bersedia merendahkan diri di hadapan mereka?" Jawabannya masih positif; oleh gerakan Roh, ketika itu juga saya memukul meja, selayaknya seorang pegawai Pos men-stempel, memeteraikan pernyataan berikut: "Demi Yesus, dalam tempo satu bulan ini TUHAN akan memberi tahu kamu alamat pemuda yang kedua. Maka kamu harus membuktikan kesediaan dirimu untuk merendah dan meminta maaf!"

Ajaib karya Tuhan Yesus, janji di dalam Bibel [Yes.44:26] dipenuhiNya. Setelah ia meminta maaf kepada pemuda yang pertama, tanpa beranjak dari kantornya, ia beroleh alamat pemuda yang kedua. Dua minggu setelah pembicaraan kami, tilpon di meja sekretaris itu berdering, diangkatnya, dan ternyata di seberang sana berbicara seorang pemuda, adik dari pemuda yang dikecewakannya....

Dengan sigap, sekretaris itu menanyakan alamat abang si Penelepon ini, lalu sekretaris itu dapat menyelesaikan urusannya dengan pemuda yang kedua. Sebelum satu tahun berlalu ia sudah beroleh jodohnya, dan pada saat buku ini saya tuliskan, dia sudah menimang anaknya yang kedua. Sungguh, Tuhan Yesus selalu menolong mengakhiri dampak-dosa umatNya yang memperbaharui kehidupannya!

KASUS-7.2.:

Ini adalah kebalikan dari KASUS-7.1., yakni mengenai kebebalaan seseorang yang tidak mau membereskan masa lalunya. Pemuda yang mengaku hamba Tuhan ini menganggap diri sudah tuntas diperbaharui oleh Tuhan Yesus. Ia tinggal serumah dengan kami, sehingga biasa kami ajak mengikuti berbagai kebaktian, ikut retraite disertai acara kebangunan rohaninya. Namun, heran, dalam beberapa peristiwa dia seolah-olah terbentur-bentur tembok. Dalam suatu kesempatan, ia menyertai isteri saya ikut retraite di luar kota. Namun sementara orang-orang melayani peserta retraite, dia menjadi orang yang hours dilayani, sebab kepalanya terluka dan berdarah, karena ia terjatuh di tepi kolam renang.

Pada kesempatan lain, ia ikut dengan saya. Ada acaranya, saya sampaikan khotbah kebangunan rohani, lalu bersama-sama semua hadirin memanjatkan doa-tuntunan-pertobatan, namun sewaktu saya tergerak untuk menoleh ke arah kolam renang, terlihat pemuda itu sedang berlari-larian di seputar kolam; ohh, santainya.

Setelah beberapa kali ketersandungan demikian, kami belakangan mengerti bahwa di dalam pelbagai acara, ada saja nona yang mengenali dia, lalu menegur dan mempertanyakan: "Ini `kan oom Qx (nama samaran pemuda itu); bagaimana kabarnya dengan nona Luzy, oom? (Luzy adalah nama samaran seorang nona yang sempat dijanjikan oleh Qx untuk dinikahi). Tentu saja pertanyaan mengenai masa

lalu yang mencogok hati itu membuat si pemuda hilang muka, tidak layak melayani di sepanjang retraits itu (danyang lainnya). Pelayanannya selalu terpaksa berubah menjadi kesantiaian.

Maka saya harus bertindak, memanggil pemuda itu dan berbicara empat mata [Mat.18:15], sambil menunjukkan Mat.5:23-26:

- ²³ Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di depan mezbah, dan engkau teringat akan sesuatu yang ada di hati saudaramu terhadap engkau, ²⁴ tinggalkanlah persembahanmu itu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu. ²⁵ Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dia di tengah jalan, supaya lawanmu itu jangan menyerahkan engkau kepada hakim, dan hakim itu menyerahkan engkau kepada pembantunya dan engkau dilemparkan ke dalam penjara. ²⁶ Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya engkau tidak akan keluar dari sana, sebelum engkau membayar hutangmu sampai lunas.

Saya ingatkan dia tentang adanya 'sesuatu' dalam hati si Luzy (tentunya kesumat), yang harus diselesaikannya! Selama masalah itu belum diselesaikan, maka persembahannya di depan mezbah menjadi tidak layak, apalagi untuk mempersembahkan dirinya, dalam bentuk pelayanann di ladang Tuhan. Tidak heran, dia gagal terus di dalam pelayanannya. Saya ingatkan lebih jauh: "Rupanya lawanmu, si Luzy, terus berkeluh-kesah menyampaikan masalah ini kepada 'hakim' (Tuhan), semisal berdoa secara: 'Biarlah Tuhan mengadili perkara ini.' Rupanya 'Hakim' itu sudah menyerahkan anda kepada pembantuNya (Iblis), yang melemparkan anda ke dalam 'penjara'!"

"Tidakkah anda rasakan telah membentur satu 'jeruji'-rohani ketika ikut acara isteri saya, dan membentur jeruji lainnya ketika mengikuti acara saya? Tentu dalam acara-acara lain, anda juga membentur-bentur berbagai jeruji rohani."

Maka saya memberi dia waktu dua bulan untuk mencari dan menemui si Luzy, untuk merendah dan meminta maaf atas kesalahannya. "Jika tidak anda selesaikan, maka kami tidak mau sepelayanan lagi dengan anda, dan silahkan mengambil jalan masing-masing saja."

Sungguh menyedihkan. Sudah lewat beberapa minggu, dia belum menunjukkan usaha yang nyata untuk menyelesaikan masalahnya. Ketika saya pertanyakan kemajuan pekerjaan itu, dia hanya menyatakan: "Saya sudah suruh orang mencari alamatnya si Luzy." Jawaban ini membuat saya menjadi berang, lalu tidak perlu lagi bertegur-sapa dengan dia. Saya lanjutkan dengan memanjatkan doa saja, supaya Tuhan menyelesaikan masalah ini dengan baik.

Akhirnya, sebelum jangkawaktu yang dua bulan itu terlewati, pemuda itu tidak punya muka lagi untuk bertahan; dia pindah rumah, meninggalkan kami. Dan beberapa tahun lagi berlalu, sambil dia membentur-bentur berbagai 'jeruji', sebelum akhirnya dia menikahi seorang wanita lain. Semoga Tuhan Yesus membekati mereka senantiasa, dan memakai dia secara lebih bermanfaat.

Pembaca yang terkasih, sungguh banyak umat tersandung oleh urusan tulah orang lain yang disakitinya. Kadangkala ada tulah yang dilontarkan terhadap keturunan seseorang. Kasus berikut adalah tentang seorang wanita yang kena tulah tantenya, karena perebutan sebetuk kalung warisan neneknya.

KASUS-7.3.:

Seorang wanita menguasai sebetuk kalung warisan neneknya, namun tantenya menganggap dirinyalah yang berhak atas kalung itu. Maka tantenya menulahi dia: "Kamu telah merampas hakku, maka kamu tidak akan memiliki anak seumur hidupmu!"

Entah apa gerangan 'isi' kalung itu pusaka itu, ternyata tulah itu manjur. Anaknya yang pertama meninggal dunia, hanya dalam usia lima hari. Anaknya yang kedua juga meninggal, segera setelah kelahirannya. Begitu traumanya dia akan peristiwa itu, sehingga bertahun-tahun lamanya dia takut hamil. (Semakin mantaplah cengkeraman kutuk itu!)

Terpujilah Tuhan Yesus, dia memasuki pelayanan-pribadi, membereskan semua masa lalunya, lalu menyerahkannya kalung itu kepada tantenya. Tantenya mencabut kutuknya, barulah si wanita merasakan kedamaian di dalam hatinya. Tentunya Tuhan akan memberinya keturunan di masa depan!

Begitulah, saudara, tulah dapat mengena kepada keturunan. Bahkan ada yang mengena sampai belasan generasi, seperti kasus marga Simanjuntak 'horbo-jolo dan 'horbo-pudi'. Kedua sub-marga ini adalah keturunan dua orang laki-laki kakak-beradik yang bertikai karena masalah pembagian seekor kerbau yang diwariskan ayah mereka. Pertikaian menajam, sumpah ditegakkan, bahwa keduanya dan keturunan mereka tidak akan pernah hidup dalam damai. Tulah mengikuti keturunan mereka; kapan saja dua keturunan mereka berada di bawah satu atap, musibah akan terjadi. Berulang kali terjadi, kendati tanpa disengajapun, jika keturunan Simanjuntak 'horbo-jolo' hadir dalam hajatan keturunan 'horbo-pudi' akan terjadi musibah; begitu pula sebaliknya! Entah kecelakaan, atau keributan, helat itu biasanya berakhir dengan kekacauan. Bahkan jika kedua golongan itu berada di dalam satu kendaraan umum, boleh terjadi kecelakaan yang fatal. Pembaca boleh percaya atau tidak, namun yang mendasari analisa (mereka) itu adalah prinsip yang Biblikal. Untuk mengakhiri keadaan yang tragis itu, seyogyanya kedua sub-marga itu menyelenggarakan kebaktian raya disertai doa bersama, mengakhiri sumpah nenek moyang itu serta memulai hidup dalam damai. Tentu saja dengan mengandalkan nama Yesus Kristus, Raja Damai.

Pembaca yang terkasih, jangan serta-merta menganggap bahwa urusan perseteruan leluhur hanya menyangkut sub-marga Simanjuntak yang dipaparkan di atas. Setiap

orang Kristen di Indonesia, megingat (hampir) semua leluhur kita masih hidup animistis, mungkin terkena **kutuk akibat perseteruan leluhur!** Hampir dapat dipastikan bahwa leluhur anda ada yang sakti. Dan selaku orang sakti, biasanya memiliki seteru, yang pernah menjadi lawan bertarung kesaktian. Di dalam pertarungan dan perseteruan itu, sangat biasa mereka saling melontarkan kutuk, termasuk mengutuki keturunan lawan mereka. Maka keturunan orang-orang sakti biasa memikul kutuk akibat perseteruan leluhur itu. Kendati keturunan itu sudah memeluk agama Kristen, kutuk semacam itu masih perlu dibatalkan secara khusus. Melalui doa-doa khusus.

Pembaptisan-air, naik-sidi, dan berbagai upacara gerejawi tidak absah untuk membatalkan kutuk. Pembatalannya harus dilakukan secara HUKUM Kerajaan Sorga: ⁽¹⁾ Oleh yang bersangkutan, ⁽²⁾ Disampaikan menurut ucapan yang bersangkutan, bukan cara lainnya, ⁽³⁾ Dalam permohonan kepada Yesus Kristus, Raja Sorga.

Selanjutnya, jika anda berbuat salah terhadap seseorang, maka besarnya risiko yang menghadang anda tergantung dari keakraban orang itu dengan Tuhan (atau dengan Iblis). Jika dia akrab dengan Tuhan, maka tanpa ditulahnya-pun, mungkin anda kena dampak berat, karena anda telah mengganggu biji-mata Tuhan. Sebaliknya, jika dia akrab dengan Iblis, kemungkinan besar dia akan menulahi anda, maka bahaya meghadapang di depan anda.

Begitu pentingnya urusan tulah dan kutuk ini, demikian runyamnya akibat yang ditimbulkan, namun, heran, sangat sedikit pengajaran Kristiani yang membahasnya. Maka mereka yang sudah mengerti urusan, seharusnya menghentikan kebiasaan mengutuk, termasuk mengutuki diri sendiri. Suatu contoh, anak-anak muda seringkali menukas: "Saya malas ahh!" Berulangkali kalimat itu diucapkan, maka Iblis mendapat peluang untuk mendakwa dia di hadapan Tuhan: *"Tuhan, aku mendakwa anak muda ini, yang ratusan kali mengucapkan kalimat 'Saya malas ahh!' Engkau mengetahuinya, Tuhan, dan Engkau juga sudah menegakkan hukumMu, tertulis pada Matius 12 Pasal-37: 'Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum.'* Maka aku mengajukan ganjaran untuk anak muda itu, izinkanlah aku memproses dia supaya ucapannya itu menjadi kenyataan dan dia menjadi seorang Pemalas!" Selanjutnya terserah kepada Tuhan; jika izin dikeluarkan (seringkali terjadi), jadilah anak muda itu seorang Pemalas!

Pembaca yang saya kasihi, apakah anda dapat merasakan suasana Mahkamah di dalam sabdaYesus pada Mat.12:37 itu? **Dibenarkan** dan **dihukum**, bukankah keduanya istilah dalam suatu Pengadilan? Dan yang menggelar ketentuan dalam

Mat.12:37 itu adalah Yesus sendiri, Hakim Maha-agung. Tidak sepatutnya kita meremehkan prinsip Mat.12:37 itu.

Ucapan seseorang dapat menjadi bahan untuk mendakwa dirinya kelak. Ini juga menjadi prinsip Pengadilan duniawi, di mana seseorang yang ditahan Polisi sebagai tertuduh, berhak untuk berdiam diri, supaya perkataannya tidak dimanfaatkan oleh Polisi (dan Jaksa) untuk menuntut dia.

Prinsip Mat.12:37 itu yang banyak dimanfaatkan oleh Iblis di hadapan Mahkamah Sorgawi untuk mendakwa umat Tuhan, yang siang-malam didakwanya [Why.12:10]. Ohh, betapa banyaknya tulah dan kutuk ditabur-taburkan oleh sesama manusia dan mengena kepada banyak umat Tuhan. Dan betapa banyaknya orang tua Kristen yang (tanpa sadar) merusak kehidupan keturunannya oleh kutuk yang dilontarkan karena dorongan emosi.

Banyak orang tua yang tanpa sadar menulahi anaknya sewaktu menyergah dengan "Bodohnya kamu!" atau "Dasar anak berandal!" atau "Anak kurang ajar!" atau "Anak celaka!" atau berbagai umpatan lainnya, semuanya menjadi bahan dakwaan Iblis. Yang didakwa Iblis bukan anak itu, melainkan si orang tua, yang melalui umpatan-umpatannya secara tidak langsung sedang mengharuskan anaknya menjadi buruk. Ikutilah kasus berikut, yng mewakili ribuan tulah yang mengena kepada keturunan sendiri, dan sulit dibatalkan. Tulah yang dilontarkan karena kekurangan pengajaran Kristiani yang benar!

KASUS-7.4.:

Seorang pemuda bergabung dengan persekutuan-doa yang kami selenggarakan. Saya memutuskan untuk membiayai sekolahnya yang terputus, setelah pemuda ini bergelandangan bertahun-tahun. Dia meninggalkan rumah ibunya dalam usia sangat muda, berkelana menapaki kehidupannya, tanpa bimbingan dan kasih sayang. Dilayani secara pribadi berulang kali, namun kehidupannya masih tetap dalam kesusahan.

Pada waktunya, saya digerakkan TUHAN untuk meneliti masalah kutuk dari orangtuanya (meninjau betapa degilnya anak muda ini, tentu sudah sangat mendukakan orang tuanya).

Ketika saya ajukan pertanyaan: "Pernahkah kamu dikutuki oleh orang tuamu?" yang dijawabnya tegas "Ya!" Selanjutnya menjadi jelas bahwa ibunya yang sudah mengutuki dia. Jelas bagi saya penyebab kehidupannya yang malang, tetapi belum jelas bagi dia, yang menanyakan: "Saya mengerti bahwa Iblis dapat mendakwa saya berdasarkan kelakuan saya, tetapi tidak masuk akal jika Iblis mendakwa saya berdasarkan ucapan Mama saya!"

Maka saya terangkan kepadanya: "Hei anak muda, yang Iblis dakwa di hadapan Tuhan bukan dirimu, melainkan Mama! Begini kira-kira bunyi dakwaan Iblis itu: *"Tuhan, aku mendakwa ibu ini menurut ucapannya! Engkau tahu, Tuhan, Ibunya mengutuk anaknya dengan ucapan: 'Terkutuk kamu, hidupmu akan susah selamanya, rezekimu akan tipis dan tersendat-sendat!' Jelaslah, ibunya menginginkan keturunan yang demikian. Oleh sebab itu, berdasarkan Mat.12:37, mari kita kabulkan keinginan ibu itu, apalagi mempertimbangkan bahwa dialah yang sudah mengandung dan melahirkan anak muda itu. Izinkanlah aku, Tuhan, menanggulangi anak muda itu, supaya hati ibunya terpuaskan!"* Sekali lagi, orang muda, bukan kamu yang didakwa oleh Iblis, melainkan ibumu! Kamu tidak lebih seorang 'pelengkap-penderita' dalam Mahkamah Sorgawi itu!"

"Oleh sebab itu," saya lanjutkan penjelasan saya, "perlulah kamu membuat surat kepada ibumu, merendahlah, meminta ampun atas dosa dan kesalahanmu di masa lalu. Mohon juga agar ibumu membatalkan ucapan-ucapan kutuknya, mintalah ibumu berdoa memberkati kamu, barulah hidupmu dapat berkembang bagus!"

Saran itu dipenuhinya, tetapi Iblis masih berkelit. Jawaban ibunya adalah megirimkan uang sejumlah 30-ribu rupiah melalui Poswesel. Si Pemuda puas, Iblis juga puas, karena kutuk ibunya tidak ada dibatalkan. Maka saya tidak puas(!): "Adakah ibumu membatalkan kutuk dan tulah itu di dalam suratnya? Jangan lihat uang yang 30-ribu itu, tetapi tulah itu, sudahkah dicabutnya? Adakah ibumu mendoakan berkat bagimu?" Semua dijawab dengan negatip.

Begitulah liciknya Iblis. Ke dalam pikiran ibu itu, Iblis menyuntikkan paham bahwa kiriman uang itu sudah (tersirat) mencabut kutuk dan memberkati. Padahal tindakan itu hanya menyampaikan berkat, belum mencabut kutuk! Dan Mat.12:37 menyatakan jelas: "...menurut ucapanmu...", bukan menurut tafsiran, bukan juga menurut Poswesel atau lainnya.

Tetap saya sarankan si Pemuda, untuk mengulangi permohonan pencabutan kutuk oleh ibunya, sampai ibunya dengan tegas membatalkan semua kutuk itu, barulah kehidupannya berubah. ATAU silahkan bertahan hidup sengsara dengan tawakkal sampai berakhirnya kekuatan tulah, karena TUHAN mengizinkan Iblis menggocoh sampai batas tertentu saja...

Memang cukup berat, Saudara Pembaca, perjuangan untuk membebaskan kehidupan dari kutuk yang jatuh, teristimewa yang dijatuhkan oleh leluhur kita. Sewajarnya setiap umat Tuhan mengendalikan ucapan-ucapannya. Terhadap anak sendiri, batasilah ucapan mulut kita dengan berkat-berkat semata. Sebagai contoh, sewaktu anak kami pulang dari sekolah dengan kertas-ulangan bernilai empat, saya tidak mengatakan: "Anak bodoh kamu!" atau sejenisnya. Saya juga tidak akan mengucapkan: "Pandai kamu 'nak!" Itu adalah kalimat sindiran atau dusta. Kebenaran dan berkatlah yang saya ucapkan: "'Nak, hasil ulanganmu ini bernilai buruk ya. Tetapi bapak akan berdoa agar kamu diberi Tuhan kerajinan belajar dan kecerdasan, sehingga kasil ulangan yang berikut pasti lebih baik!" Maka

menurut ucapan saya, saya akan dibenarkan, dan ucapan saya akan menjadi kenyataan; anak itu akan keberkatan. Luar biasa kemudahan yang Tuhan Yesus sediakan, kalau saja kita tahu memanfaatkannya.

KEMBALI KEPADA MASALAH KUTUK YANG YANG DIJATUHKAN ORANG TUA, jika Pembaca mengalami hal yang serupa, silahkan, merendahkan di hadapan orang tua, ingat selalu Hukum ke-5. Minta ampunlah dan mohon agar orang tua membatalkan kutuk itu. Jika mereka bersedia, tetapi tidak tahu caranya, bantulah orang tua itu, tuliskanlah pernyataan singkat, bahwa *"saya membatalkan semua kutuk yang pernah saya lontarkan kepada anak saya si, kiranya Tuhan Yesus memberkati dia selamanya; tertanda"* Dengan demikian gocohan Iblis harus diakhiri, sebab kutuk telah dicabut.

Dalam situasi yang lain, jika orang tua yang mengutuki itu telah meninggal dunia, maka orang tua yang masih hidup dapat mencabut semua kutuk, menggantikannya dengan berkat-berkat. Jika kedua orang tua sudah meninggal dunia, maka anda dapat menyelesaikannya di hadapan TUHAN, dengan memperlakukan TUHAN sebagai ganti kedua orang tua itu. Lalu hiduplah berbakti kepada TUHAN, selaku orang tua yang baru, seraya berdoa, bermohon agar TUHAN memanfaatkan kedaulatanNya, lalu mencabut dan membatalkan setiap kutuk orang tua di masa lalu, menggantikannya dengan berkat-berkat dalam kehidupan anda!

PEMBACA YANG TERKASIH, bab ini akan diakhiri dengan berbagai petunjuk untuk mengakhiri berbagai tula manusia yang telah menerpa diri anda...

PERTAMA: *BERDAMAILAH DENGAN LAWAN-LAWAN ANDA* [Mat.5:23-26], merendahkan, jika anda mau ditinggikan TUHAN [Mat.23:12]. Tempuhlah cara Zakeus, selesaikan semua hutang-hutang anda. Ganti semua kerugian lawan anda, penuhi semua syarat perdamaian yang diajukannya. Dengan demikian padamlah keluh-kesah lawan, sehingga celah untuk Iblis mendakwa tertutup selamanya!

KEDUA: *JIKA ORANG YANG ANDA SAKITI TIDAK ANDA KETAHUI ALAMATNYA*, berdoalah, dan berjanji di hadapan TUHAN untuk berdamai atau menyelesaikan hutang-hutang anda, pada waktu TUHAN membuka kesempatan, mempertemukan anda dengan orang itu. Yakinlah, jika TUHAN menghendaki masalah itu diselesaikan, mudah sekali bagiNya mempertemukan kalian berdua.

KETIGA: *JIKA LAWAN ITU SUDAH ALMARHUM*, maka ada dua kemungkinan:

(1) Piutang itu diwariskan kepada keturunannya. Maka segeralah bereskan masalah itu dengan ahli-waris tadi, jangan dia sempat menulahi anda pula! (2) Bila piutang

lawan itu tidak ada pewarisnya, maka anda dapat memperlakukan TUHAN sebagai ahli-warisnya. Salurkanlah ganti-rugi terhadap lawan itu kepada pekerjaan TUHAN, bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja dan Pembela kita.

KEEMPAT: CARA LAINYA: dengan 'membuang-diri-di-ladang-TUHAN', suatu pernyataan penyesalan tentang kehidupan di masa lalu. Hidup berubah, secara menyukakan hati TUHAN, cara ini tidak pernah gagal. Dengan demikian, janji-janji (berkat) dari TUHAN akan memenuhi kehidupan anda selama-lamanya.

SILAHKAN ANDA MEMPERSIAPKAN DIRI untuk menyelesaikan semua tulaah atau kutuk yang telah menerpa anda, dengan memanjatkan doa persiapan berikut:

Tuhan Yesus Kristus, Juruselamatku,

Saya ingin hidup bebas dari dampak-dampak dosa, bebas dari kutuk Tuhan dan dari kutuk oleh manusia. Saya bermohon, agar kasih Yesus membebaskan diri saya dari setiap kutuk akibat dosa leluhurku, akibat perseteruan leluhurku, dan akibat dosa-dosaku sendiri.

Demi nama Yesus, saya mengundang roh-kerendahan-hati dan roh-perdamaian menguasai diriku, sebaliknya roh-kebencian, roh-perseteruan, roh-keangkuhan dan roh-keakuan ditumpas, dimusnahkan dari diriku.

Saya bermohon, ya Tuhan, agar saya diingatkan tentang setiap orang yang pernah saya sakiti, dan berilah petunjukMu untuk menyelesaikan setiap hutang dan setiap sakit hati orang lain di sepanjang kehidupanku.

Beri juga saya, ya Tuhan, roh-persahabatan dan roh-lemah-lembut, agar saya dimampukan membangun kembali dan memelihara perdamaian dengan semua pihak yang telah menjauh dari diriku.

Saya mau ya Tuhan, diproses menjadi pribadi yang hidup dalam perdamaian dan keakraban dengan semua orang, sebab hanya dengan cara demikianlah damai-sejahteraku terpelihara. Supaya kehidupanku, semakin hari semakin memuliakan Yesus Kristus, Rajaku dan Juruselamatku, **AMIN.**



8. PELAYANAN-PRIBADI SANGAT BERMANFAAT

Pembaca yang dikasihi oleh Yesus Kristus, setelah mengikuti dengan cermat penyampaian buku ini, seyogyanya anda menyadari bahwa Tatanan Kehidupan manusia tidak hanya melibatkan manusia dan TUHAN. Iblis juga memegang peranan penting di dalam merencanakan kehidupan manusia. Adalah merupakan keunggulan Perjanjian Baru (dibandingkan dengan buku-buku agama lain), bahwa Perjanjian Baru menelanjangi kelicikan Iblis, yang berusaha menghancurkan kehidupan manusia dan/atau menyeret kepada kebinasaan kekal!

Rasanya karena keterkecoh-an-lah muncul pengajaran-gampangan yang dianut oleh sebagian pemuka Kristen: *"Pokoknya, asal sudah bertobat dan memelihara iman terhadap Tuhan Yesus, maka sejahteralah kehidupan kita di bumi ini, dan kehidupan kekal menjadi pengharapan kita!"* atau pengajaran yang lain yang senada, tanpa mempertimbangkan peranan si Iblis, yang menyesatkan seluruh dunia [Why.12:7-9]. Maka pengajaran yang mengenyampingkan peranan Iblis, berpangkal serta berakhir pada iman (saja) ini, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan ***"Mengapa saya sudah bertobat, tetapi belum"*** yang dibahas terdahulu.

Karena menganut Tatanan Kehidupan sederhana itulah, banyak orang Kristen jadi tidak berupaya menata-ulang kehidupannya. Mereka meneruskan saja menapaki kehidupan mereka secara asal-asalan, tanpa mengerti bahwa sesungguhnya banyak pergumulan yang dialaminya di masa lalu sebenarnya tidak perlu terjadi. Dan jika pergumulan di masa lalu itu dapat dihindari (oleh pemahaman yang benar), sesungguhnya akan banyak dihemat sumber-daya kehidupan, yang seyogyanya dapat dimanfaatkan untuk memperluas Kerajaan Sorga!

Golongan yang tidak memperdulikan peranan Iblis ini tidak mampu menata-ulang kehidupan mereka, dan tidak menerapkan pengajaran yang benar: **Keterlibatan aktif si Iblis banyak merusak kehidupan orang Kristen!**

Alasan-alasan itulah yang membuat saya gigih menuliskan buku ini, dibagikan secara cuma-cuma, kepada setiap saudara yang tahu menghargainya. Supaya lebih banyak umat Tuhan yang menikmati kehidupan yang sejahtera, dengan pergumulan seminim mungkin, dengan dampak lanjutan: mereka dapat berbuat lebih banyak bagi Kerajaan Sorga. Juga agar lebih banyak terbentuk Konselor-Rohani, yang terampil

menelaah pergumulan manusia dengan pertimbangan-pertimbangan (Alam-)roh, sebab itulah yang sah! Pengalaman menunjukkan: setelah pergumulan mereka teratasi secara tepat, saudara-saudara yang sudah dilayani bahkan segera menjadi Konselor-rohani yang berbuah-buah pula. Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja Sorga.

Beberapa masalah kehidupan yang diselesaikan dalam Kasus-kasus yang telah disajikan menunjukkan pula betapa pentingnya setiap umat memasuki Pelayanan-pribadi (serta Pelayanan-pelepasan, dari ikatan Iblis, kutuk, dsb.) oleh Konselor-rohani yang berkompeten, yang terampil memerangi (pekerjaan-pekerjaan) Iblis dan malaikat-malaikatnya. Konselor-rohani sedemikian, khusus dididik oleh Sekolah Alkitab oleh Yesus, serta diurapiNya, sehingga banyak orang boleh tertolong.

Konselor-rohani yang berkompeten akan menelisiki masa-lalu orang yang bergumul, menanyakan berbagai hal tentang masa lalunya dan, di bawah tuntunan Roh Kudus, menemukan akar masalah kehidupan orang itu. Bukan Ijazah Sekolah Alkitab, melainkan tuntunan Roh Kudus yang mutlak diperlukan, karena Roh mengetahui segala masa lalu saudara yang bermasalah itu!! Sebaliknya Iblis berusaha menutup-nutupi masa lalunya, bahkan mungkin membuat dia lupa sama sekali tentang akar masalahnya itu. Jabatan Gerejaawi setinggi apapun tidak mampu menyingkap selubung Iblis. Dua kasus berikut disajikan agar Pembaca menginsafinya...

KASUS-8.1.:

Seorang sarjana lulusan Fakultas Ilmu Sosial/Politik (FISIP), nama-samarannya drs. Ludin, memberi dirinya dilayani-pribadi oleh saya. Usianya masih muda, maka logisnya, belum banyak persekutuannya dengan Iblis atau kuasanya.

Namun ajaib, pada saat dia duduk di depan saya, pancaran wajahnya memberi kesan yang kuat: seperti wajah monyet. Saya mendiamkan hal itu untuk sementara, lalu mewawancarai dia tentang kehidupannya. Nah, sewaktu dia menganggap ceriteranya usai, saya mengajukan pertanyaan yang kritis: "Ludin, saya ingin menelusuri suatu persekutuanmu dengan kuasa kegelapan, yang manifestasinya seperti monyet. Cobalah ingat-ingat!"

Tentu dia heran, namun dia berusaha mengingat-ingat peristiwa semacam itu. Saya menolong dia mengingat-ingat secara mundur ke masa lalunya. Nah ketika itulah dia teringat kepada hari 'inisiasi' yang dijalannya menjelang mulai kuliah, sebagai peresmian (semacam pembaptisan) dia memasuki komunitas FISIP. Upacara inisiasi itu diselenggarakan di suatu tempat perkemahan, di tepi suatu hutan yang dianggap keramat, hutan mana dihuni oleh banyak monyet.

Bermodalkan ingatannya, dapat disimpulkan bahwa upacara inisiasi itu sesungguhnya penaklukan diri para pesertanya ke bawah pengaruh Penghuni hutan keramat itu (Malaikat Iblis penguasa hutan). Pengaruh itulah yang terlihat oleh mata-rohani saya dalam wajah Ludin yang ronanya seperti monyet. Maka dapatlah

Ludin saya tuntun doa-pelepasan, melepaskan dirinya dari pengaruh 'setan-monyet' itu. Persekutuan dengan malaikat Iblis penguasa hutan itu disangkal, lalu malaikat Iblis itu dienyahkan dari kehidupan Ludin, kemudian roh-roh-najis yang merasuk dirinya dimusnahkan (termasuk 'roh-monyet'). Dengan mengeluarkan gerakan-gerakan monyet (hampir dia kesurupan) setan itu dienyahkan. Bereslah, dan selewat beberapa minggu, sorot wajah monyet itu tidak nampak lagi dari wajahnya Ludin.

KASUS-8.2.:

Kasus ini adalah mengenai seorang gadis dari suku Bali, yang menderita sakit-berat, dirawat di Rumah Sakit. Sesungguhnya dia sudah dilayani-pribadi (dan pelepasan) oleh isteri saya; namun pada malam itu kami menerima berita tilpon bahwa kondisi Marini (nama samaran gadis ini) memburuk lagi.

Keesokan harinya, bersama isteri, saya menjenguk Marini. Penampilannya sangat lemah, gairah hidup nyaris punah. Wajah, kuku dan biji-matanya nampak sangat pucat, seolah-olah tidak dialiri darah, sementara lengannya dicucuki jarum-infuse, lengkap dengan saluran oksigen di depan lubang hidungnya.

Setelah diperkenalkan, saya mulai mewawancarai dia. "Kamu beragama Kristen?" tanya saya, yang dijawabnya dengan "Ya!" Saya lanjutkan dengan: "Ayahmu juga Kristen?" yang beroleh jawaban positif pula. "Sejak masa kecilnyakah ayah sudah Kristen?" Dia meng-ia-kan juga. Rupanya ayahnya berasal dari desa Balimbingsari, desa pertama di Bali, yang seluruh penduduknya beragama Kristen.

Sekarang tentang ibunya: "Apakah ibumu juga Kristen?" Di-ia-kan oleh Marini. Namun pertanyaan berikutnya: "Sejak kecilkah ibumu sudah Kristen?" disangkalinya. Disampaikannya bahwa ibunya memeluk agama Kristen sejak menikah dengan ayahnya. Maka kecurigaan saya sejak semula bahwa ada peranan kuasa Iblis dalam sakitnya Marini, menjadi jelas, dan bersumber dari garis-keturunan ibunya.

Maka saya 'gali' terus masa lalu ibunya. Marini menyampaikan bahwa sebelum menikah, ibunya sempat menjabat 'pemangku' di suatu pura. Pemangku adalah jabatan tinggi di tengah pura, maka keterlibatannya dengan malaikat Iblis dari Hinduisme cukup dalam. Pada saat itu pula ilham Roh Kudus menerpa saya: 'roh-leak! {*Leak adalah makhluk-gaib berlidah panjang, sering ditampilkan dalam ukiran/lukisan Bali, digantungkan di depan untuk 'mengawal' rumah rumah, juga di rumah-rumah orang Kristen yang tidak mengerti urusan-urusan gaib. Secara gaib, dipercayai bahwa Leak biasa mengisap darah manusia, seperti halnya 'parakan' di Sulawesi, 'palasik' di Sumatera Barat, 'vampire' dan 'dracula' di Eropah*}. Tidak heran, wajah Marini begitu pucat tanpa darah, badannya lunglai tanpa tenaga.

Oleh karya Roh Kudus, terbongkarlah masalah Marini dengan jelas. Satu akar masalah lain ditemukan: Sewaktu mau dibawa ke dukun, Marini pernah menyatakan kepada ibunya: "Lebih baik tubuh saya ini hancur, dari pada ditangani oleh dukun!" Rupanya kalimat inipun didakwakan oleh Iblis di hadapan Tuhan [Mat.12:37], yang kemudian berhasil merusak tubuh Marini secara mengenaskan.

Maka Marini saya tuntun, dalam doa, membatalkan kalimat-ceroboh yang diucapkannya, menggantinya dengan ucapan yang benar: "Saya mau agar tubuh saya dipulihkan oleh Yesus Kristus, Juruselamatku!" Saya tuntun pula dia memutuskan segala macam ikatan-rohani dengan leluhurnya, teristimewa ikatan-rohani dengan ibunya, supaya ikatan batinnya murni kepada Tuhan Yesus saja. Terjadi pula pengusiran roh leak dari kehidupannya serta penumpasan roh-roh najis perusak tubuhnya. Doa dukungan-pun saya panjatkan sendirian, untuk memastikan bahwa roh-roh-najis tersingkir semua dari dirinya Marini.

Ajaib, kalau minggu sebelumnya HB (darah)nya Marini turun secara mengejutkan para dokter, dua hari kemudian HB-nya Marini meningkat secara ajaib, mengherankan para dokter di R.S.Kristen itu. Terpujilah Yesus Kristus!

Saudara yang terkasih, masih banyak kasus-kasus pelayanan yang lain yang dapat saya ceriterakan, namun keterbatasan ruangan menghalanginya. Sekarang terpulang kepada Pembaca, sudikah anda merendahkan diri di hadapan Tuhan, memberi diri dilayani pribadi, demi kesejahteraan anda? Cari dan berkonsultasilah dengan hamba Tuhan yang mengerti urusan, dan pelayanan hamba-Tuhan yang benar tentu tidak menuntut bayaran anda!

SEBAGAI CATATAN TERAKHIR, supaya Pembaca tidak keliru memahami keseluruhan isi buku ini, perlu saya kemukakan:

**musibah, pergumulan, penderitaan, penyakit,
tidak selalu merupakan dampak dosa!**

Berbagai pergumulan manusia masih mungkin terjadi karena pekerjaan TUHAN mau dinyatakan di dalam kehidupan anda. Ini sabda Yesus sendiri [Yoh.9:1-3], yang diulas lebih rinci dalam buku '*MERAWAT MAUSIA SEUTUHNYA*'. Namun adalah bijaksana jika kita lebih dahulu melakukan introspeksi, membereskan diri, menyelesaikan setiap urusan dari masa lalu yang mungkin menimbulkan dampak-dosa; lebih baik kita anggap pergumulan kita berasal dari pekerjaan kita sendiri, sebelum menganggap pergumulan kita berasal dari pekerjaan Tuhan.



LAMPIRAN : UCAPAN KUTUK DAN CELAKA DI DALAM BIBLE

Kel.23:28: "Janganlah engkau mengutuki Tuhan dan janganlah engkau menyumpahi seorang pemuka di tengah-tengah bangsamu..."

Im.20:1-2: TUHAN berfirman kepada Musa: "Engkau harus berkata kepada orang Israel: Setiap orang, baik dari antara orang Israel, baik dari antara orang asing yang tinggal di tengah-tengah orang Israel, yang menyerahkan seorang dari anak-anaknya kepada Molokh, pastilah ia dihukum mati, yakni rakyat negeri harus melontari dia dengan batu..."

Im.20:6: Orang yang berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh-peramal, yakni yang berzinah dengan bertanya kepada mereka, Aku sendiri akan menentang orang itu dan melenyapkan dia dari tengah-tengah bangsanya.

Im.20:9: Apabila ada seseorang yang mengutuki ayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati; ia telah mengutuki ayahnya atau ibunya, maka darahnya tertimpa kepadanya sendiri.

Im.20:10: Bila seorang laki-laki berzinah dengan isteri orang lain, yakni berzinah dengan izteri sesamanya manusia, pastilah keduanya dihukum mati, baik laki-laki maupun perempuan yang berzinah itu.

Im.20:11: Bila seorang laki-laki tidur dengan seorang isteri ayahnya, jadi ia melanggar hak ayahnya, pastilah keduanya dihukum mati, darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.

Im.20:12: Bila seorang laki-laki tidur dengan menantunya perempuan, pastilah keduanya dihukum mati; mereka telah melakukan suatu perbuatan yang keji, maka darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.

Im.20:13: Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.

Im.20:14: Bila seorang laki-laki mengambil seorang perempuan dan ibunya, itu suatu perbuatan mesum; ia dan kedua perempuan itu harus dibakar, supaya jangan ada perbuatan mesum di tengah-tengah kamu.

Im.20:15: Bila seorang laki-laki berkelamin dengan seekor binatang, pastilah ia dihukum mati dan binatang itu harus kamu bunuh juga.

Im.20:16: Bila seorang perempuan menghampiri binatang apapun untuk berkelamin, haruslah kamu bunuh perempuan dan binatang itu; mereka pasti dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.

Im.20:17: Bila seorang laki-laki mengambil seorang saudaranya perempuan, anak ayahnya atau anak ibunya, dan mereka bersetubuh, maka itu suatu perbuatan sumbang, dan mereka harus dilenyapkan di tengah-tengah orang sebangsanya; orang itu telah menyingkapkan aurat saudaranya perempuan, maka ia harus menanggung kesalahannya sendiri.

Im.20:18: Bila seorang laki-laki tidur dengan seorang perempuan yang bercemar kain, jadi ia menyingkapkan aurat perempuan itu dan membuka tutup lelerannya sedangkan perempuan itupun membiarkan tutup leleran darahnya disingkapkan, keduanya harus dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya.

Im.20:20: Bila seorang laki-laki tidur dengan isteri saudara ayahnya, jadi ia melanggar hak saudara ayahnya, mereka mendatangkan dosa kepada dirinya, dan mereka akan mati dengan tidak beranak.

Im.20:21: Bila seorang laki-laki mengambil isteri saudaranya, itu suatu kecemaran, karena ia melanggar hak saudaranya laki-laki, dan mereka akan tidak beranak.

Im.20:17: Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh-peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.

Im.24:15-16: Engkau harus mengatakan kepada orang Israel begini: Setiap orang yang mengutuki Tuhan harus menanggung kesalahannya sendiri. Siapa yang menghujat nama TUHAN, pastilah ia dihukum mati dan dilempari dengan batu oleh seluruh jemaat itu.

Ul.21:18-21: "Apabila seseorang mempunyai anak laki-laki yang degil dan membangkang, yang tidak mau mendengarkan perkataan ayahnya dan ibunya, dan walaupun mereka menghajar dia, tidak juga ia mendengarkan mereka, maka haruslah ayahnya dan ibunya memegang dia dan membawa dia kepada tua-tua kotanya di pintu gerbang tempat kediamannya, dan harus berkata kepada para tua-tua kotanya: Anak kami ini degil dan membangkang, ia tidak mau mendengarkan perkataan kami, ia seorang pelahap dan peminum. Maka haruslah orang sekotanya melempari anak itu dengan batu, sehingga ia mati. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu; dan seluruh orang Israel akan mendengar dan menjadi takut."

Yes.5:8: Celakalah mereka yang menyerobot rumah demi rumah dan mencekau ladang demi ladang, sehingga tidak ada lagi tempat bagi orang lain dan hanya kamu sendiri yang tinggal di dalam negeri.

Yes.5:11: Celakalah mereka yang bangun pagi-pagi dan terus mencari minuman keras, dan duduk-duduk sampai malam hari, sedang badannya dihangatkan anggur!

Yes.5:18: Celakalah mereka yang memancing kesalahan dengan tali kedustaan dan dosa seperti dengan tali gerobak,...

Yes.5:20: Celakalah mereka yang menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat, yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan, yang mengubah pahit menjadi manis dan manis menjadi pahit.

Yes.5:21: Celakalah mereka yang memandang dirinya bijaksana, yang menganggap dirinya pintar.

Yes.5:22-23: Celakalah mereka yang menjadi jago-minum dan juara dalam mencampur minuman keras; yang membiarkan orang fasik karena suap dan yang memungkiri hak orang benar.

Yes.10:1: Celakalah mereka yang menentukan ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan mereka yang mengeluarkan keputusan-keputusan kelaliman, untuk menghalangi orang-orang lemah mendapat keadilan dan untuk merebut hak orang-orang sengsara di antara umatKu, supaya mereka dapat merampas milik janda-janda, dan dapat menjarah anak-anak yatim.

Yes.30:1: Celakalah anak-anak pemberontak, demikianlah firman TUHAN, yang melaksanakan suatu rancangan yang bukan dari padaKu, yang memasuki suatu persekutuan yang bukan oleh dorongan RohKu, sehingga dosa mereka bertambah-tambah.

Yes.31:1: Celakalah orang-orang yang pergi ke Mesir minta pertolongan, yang mengandalkan kuda-kuda, yang percaya kepada keretanya yang begitu banyak, dan kepada pasukan berkuda yang begitu besar jumlahnya, tetapi yang tidak memandang kepada Yang Mahakudus, Tuhan Israel, dan tidak mencari TUHAN.

Yes.45:9: Celakalah orang yang berbantah dengan Pembentuknya; dia tidak lain dari beling periuk saja! Adakah tanah liat berkata kepada pembentuknya: "Apakah yang kaubuat?" atau yang telah dibuatnya: "Engkau tidak punya tangan!"

Yes.45:10: Celakalah orang yang berkata kepada ayahnya: "Apakah yang telah kauperanakan?" dan kepada ibunya: "Apakah yang telah kaulahirkan?"

Yer.17:5-6: diulas pada Bab-6

Yer.22:13: Celakalah dia yang membangun istananya berdasarkan ketidakadilan dan anjungannya berdasarkan kelaliman, yang mempekerjakan sesamanya dengan cuma-cuma dan tidak memberikan upahnya kepadanya.

Yer.23:1: "Celakalah para gembala yang membiarkan kambing domba gembalaanKu hilang dan terserak!" demikianlah firman TUHAN.

Yer.48:10: diulas pada Bab-6.

Yeh.13:17-18: "Engkau anak manusia, tujukanlah mukamu terhadap kaum perempuan bangsamu yang bernubuat sesuka hatinya saja dan bernubuatlah melawan mereka. ¹⁸ Katakanlah: Beginilah firman Tuhan: Celakalah dukun-dukun perempuan, yang mengikat tali-tali azimat pada semua pergelangan tangan dan megenakan selubung pada kepala semua orang, tua atau muda, untuk menangkap jiwa orang..." *{Profesi dukun adalah profesi yang terkutuk, sebab menjadi hamba Iblis untuk menangkap jiwa-jiwa manusia untuk dituntun oleh Iblis masuk ke dalam kebinasaan kekal}.*

Mi.2:1: Celakalah orang yang merancang kedurjanaan dan yang merencanakan kejahatan di tempat tidurnya; yang melakukannya di waktu fajar, sebab hal itu ada dalam kekuasaannya;

yang apabila menginginkan ladang-ladang, mereka merampasnya, dan rumah-rumah, mereka menyerobotnya; yang menindas orang dengan rumahnya, manusia dengan milik pusaknya.

Nah.3:1: Celakalah kota penumpah darah itu! Seluruhnya dusta belaka, penuh dengan perampasan, dan tidak henti-hentinya penerkaman!

Hab.2:6: ...Celakalah orang yang menggaruk bagi dirinya apa yang bukan miliknya ~ berapa lama lagi? ~ dan yang memuati dirinya dengan barang gadaian.

Hab.2:9: Celakalah orang yang mengambil laba yang tidak halal untuk keperluan rumahnya, untuk menempatkan sarangnya di tempat yang tinggi, dengan maksud melepaskan dirinya dari genggamannya malapetaka! CATATAN: Para rentenir, lintah-darat; BERTOBATLAH!

Hab.2:12: Celakalah orang yang mendirikan kota di atas darah dan meletakkan benteng di atas ketidak-adilan.

Hab.2:15: Celakalah orang yang memberi minum sesamanya manusia bercampur amarah, bahkan memabukkan dia untuk memandangi auratnya.

Hab.2:19: Celakalah orang yang berkata kepada sepotong kayu: "Terjagalah!" dan kepada batu bisu: "Bangunlah!" Masakan dia itu mengajar? Memang ia bersalutkan emas dan perak, tetapi roh tidak ada sama sekali di dalamnya.

Za.11:17: "...Celakalah gembalaKu yang pandir, yang meninggalkan domba-domba! Biarlah pedang menimpa lengannya dan menimpa mata kanannya! Biarlah lengannya kering sekering-keringnya, dan mata kanannya menjadi pudar sepudar-pudarnya!" CATATAN: Para Gembala Sidang yang lalai menunaikan tugas-tugasnya; BERTOBATLAH SEBELUM TERLAMBAT !

Mat.18:7: Celakalah dunia dengan segala penyesatannya; memang penyesatan harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya.

PELAJARILAH DELAPAN UCAPAN "Celaka..." oleh Yesus yang direkam dalam Mat.23:13-36. Kendati ucapan ini ditujukan kepada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, namun kesalahan mereka itu relevan dengan situasi di masa kini, sehingga kemungkinan pelbagai KUTUK itu mengena kepada hamba-hamba Tuhan di masa kini. Hai para Pendeta, Guru-Kristiani, Pengajar; apakah anda termasuk yang terkena kecaman keras oleh Yesus? Apakah anda termasuk rombongan Farisi-modern, yang menghambat orang-orang masuk ke dalam Kerajaan Sorga? BERTOBATLAH SEGERA !

Mat.23:13: Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu orang-orang munafik, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Sorga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintang mereka yang berusaha masuk.

Mat.23:14: Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat.

Mat.23:15: Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri.

Mat.23:16: Celakalah kamu pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat. Hai kamu orang-orang bodoh dan orang-orang buta; apakah yang lebih penting, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu?

Mat.23:23: Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.

Mat.23:25: Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu orang-orang munafik, sebab cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh rampasan dan kerakusan.

Mat.23:27: Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang-belulang dan pelbagai jenis kotoran. Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan.

Mat.23:29: Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu orang-orang munafik, sebab kamu membangun makam nabi-nabi dan memperindah tugu orang-orang saleh dan berkata: Jika kami hidup di zaman nenek-moyang kita, tentulah kami tidak ikut dengan mereka dalam pembunuhan nabi-nabi itu. Tetapi dengan demikian kamu bersaksi terhadap diri kamu sendiri, bahwa kamu adalah keturunan pembunuh nabi-nabi itu. Jadi penuhilah juga takaran nenek-moyangmu!



DAFTAR ISI

	PENDAHULUAN (Sudah bertobat, mengapa... ?)	1
1.	ADAKAH JANJI-JANJI SEBAGAI BERIKUT?	2
2.	PERTOBATAN YANG LEBIH TUNTAS: ANGGOTA-ANGGOTA TUBUH	5
3.	PENUNTASAN PERTOBATAN : KUDUSKAN YANG DISANDANG! ...	15
3.1.	Bukankah Nama Itu Ajaib?	15
3.2.	Kuduskan Hartamu !	20
3.3.	Kuduskan Rumah Hunian Anda !	23
3.4.	Kuduskan Titel Kesarjanaanmu !	27
4.	TEGASNYA: SELIDIKI DAMPAK DOSA !	31
4.1.	Dosa Tidak Sama Dengan Dampak-Dosa	32
4.2.	Pengampunan Tidak Sama Dengan Pemulihan	35
4.3.	Mekanisme Bangkitnya Dampak Dosa	37
4.3.1.	Iblis mendakwa di hadapan Tuhan	38
4.3.2.	Tuhan menghakimi dan memutuskan	39
4.3.3.	Iblis menggocoh sebatas izin Tuhan	40
4.4.	Iblis Cerdik Menanti Ketika Yang Baik	40
4.5.	Iblis Menawarkan 'Penawar' Bagi Dampak-Dosa... ..	42
4.6.	Di Atas Semuanya: Rancangan Tuhan !	43
4.7.	Hamba-Tuhan Boleh Hadir Dalam Mahkamah Semesta	44
	Halaman Gambar	45
5.	DAMPAK JENIS PERTAMA: 'TENDANGAN' DOSA	46
5.1.	'Tendangan-Dosa' Merusak Persekutuan Dengan Tuhan	46
5.2.	'Tendangan-Dosa' Merusak Perilaku	47
5.3.	Tendangan-Dosa' Mungkin Merusak Jasmani	48
5.4.	'Tendangan-Dosa' Merusak Kehidupan	48
5.5.	Penyelesaian 'Tendangan-Dosa'	49
6.	DAMPAK JENIS KEDUA: KUTUK DALAM BIBEL	53
7.	DAMPAK JENIS KETIGA: KUTUKAN MANUSIA	59
8.	PELAYANAN-PRIBADI SANGAT BERMANFAAT	68
	LAMPIRAN: UCAPAN KUTUK DAN CELAKA DI DALAM BIBLE	72

